

**STRATEGI GURU PAI DALAM MENANAMKAN AKHLAK
TERPUJI MELALUI BUDAYA RELIGIUS TERHADAP
PESERTA DIDIK SD ISLAMIC GLOBAL SCHOOL MALANG**

SKRIPSI

Oleh :

Husna Irdiana Qurotul A'yun

NIM. 15110186



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

Agustus 2019

**STRATEGI GURU PAI DALAM MENANAMKAN AKHLAK
TERPUJI MELALUI BUDAYA RELIGIUS
TERHADAP PESERTA DIDIK SD ISLAMIC GLOBAL
SCHOOL MALANG**

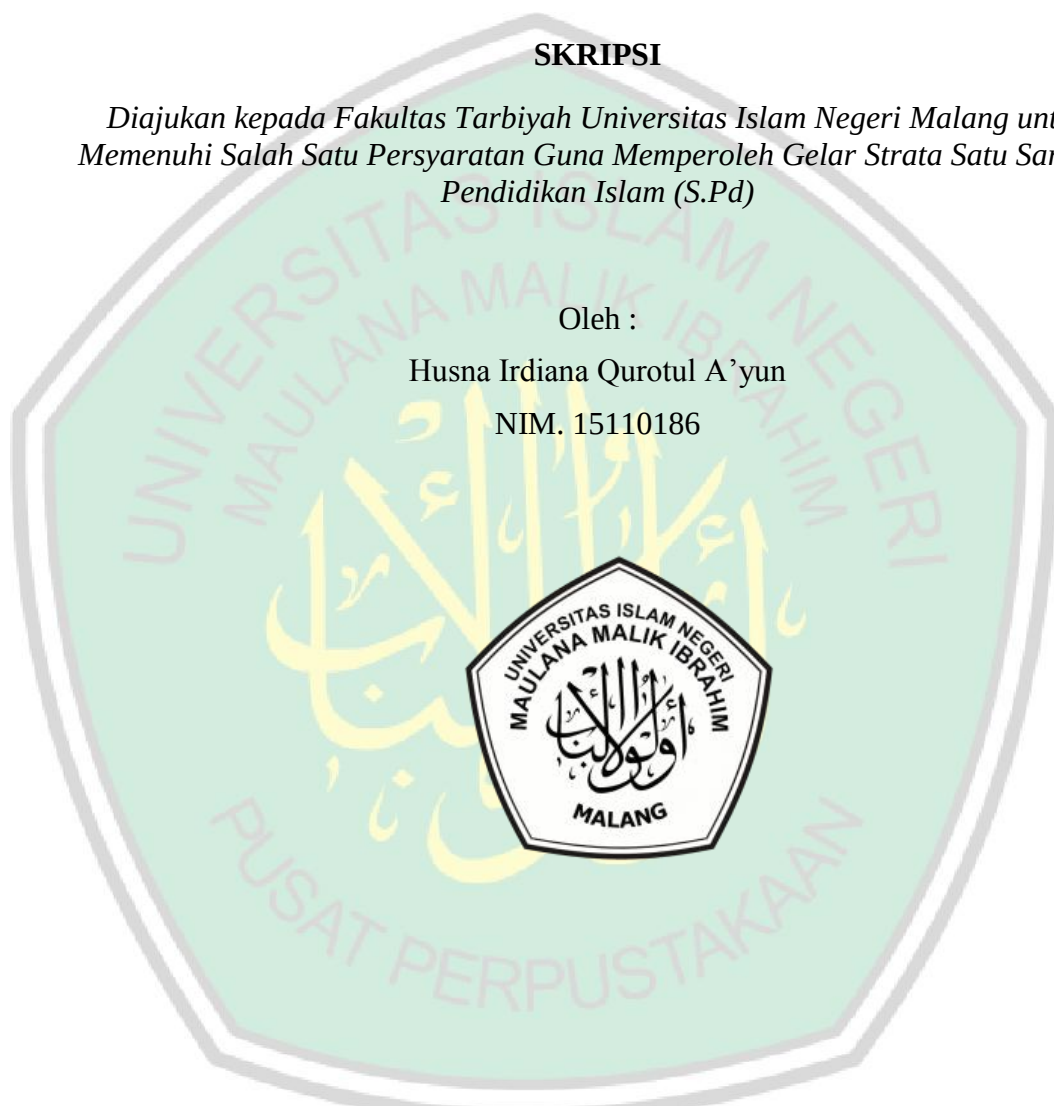
SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang untuk
Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana
Pendidikan Islam (S.Pd)*

Oleh :

Husna Irdiana Qurotul A'yun

NIM. 15110186



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

Agustus 2019

LEMBAR PERSETUJUAN

**STRATEGI GURU PAI DALAM MENANAMKAN AKHLAK TERPUJI
MELALUI BUDAYA RELIGIUS TERHADAP PESERTA DIDIK SD ISLAMIC
GLOBAL SCHOOL MALANG**

SKRIPSI

oleh:

Husna Irdiana Qurotul A'yun

NIM. 15110186

Telah Disetujui Pada Tanggal, Juli 2019

Dosen Pembimbing

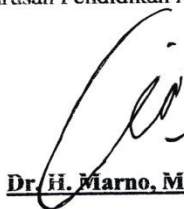


Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag

NIP. 196712201998031002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Dr. H. Marno, M.Ag

NIP. 197208222002121001

LEMBAR PENGESAHAN

**STRATEGI GURU PAI DALAM MENANAMKAN AKHLAK TERPUJI
MELALUI BUDAYA RELIGIUS TERHADAP PESERTA DIDIK SD
ISLAMIC GLOBAL SCHOOL MALANG**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh :

Husna Irdiana Qurotul A'yun (15110186)

Telah dipertahankan didepan penguji pada tanggal 07 Agustus 2019 dan
dinyatakan :

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan

Untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Dra. Hj. Siti Annijat Maimunah, M.Pd : 
NIP. 195709271982032001

Sekertaris Sidang

Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag : 
NIP. 196712201998031002

Pembimbing

Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag : 
NIP. 196712201998031002

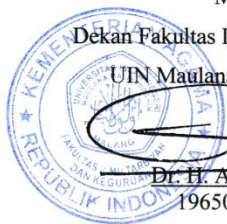
Penguji Utama

Dr. H. Miftahul Huda, M.Ag : 
NIP. 19731002200001002

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
196508171998031003

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Rabbil 'Alamin

Karya ini saya persembahkan kepada kedua orang tua saya : Bapak H. Roma'in dan Ibu Napsiyah yang tak kenal lelah mendidik dan mendoakanku. Kepada kakakku Ika Rina Wati, Juwita Nur Anjani, dan adikku Fitria Arfatul Ilyad yang selalu memotivasiku. Seluruh keluarga besarku, serta semua yang tak bisa aku sebutkan satu persatu.

Bapak dosen pembimbing Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M. Ag yang selalu menjadi lantara petunjuk jalan pendidikan serta guru-guru SD Islamic Global School Malang yang bersedia menerima saya untuk melakukan penelitian.

Sahabat-Sahabat tercinta "STMJ" dan "BLACKPINK" Siti Nindoru, Novita Asyriah, Naa'imatul Hidayah, Burhana Al-Fikri, Nurul Chairiyah, Dinda Izzati, Fian Tri Purnomo, Fasta Bichul, Laili Nur Al-Adawy, Zuan Ashifana, dan Nikita Fatimatuazzahro yang selalu memberi dukungan. Dan untuk temanku Luli Nur Amalia yang sudah dengan ikhlas tanpa tanda jasa membantu translate abstrak ke dalam bahasa inggris dan untuk Putri teman PPBA yang selalu memberi semangat.

Teman-teman keluarga PAI 2015 dan perpustakaan UIN MALANG yang sudah bersedia menyediakan buku.

Semoga kita senantiasa dalam naungan Ridho-Nya. Amiin ya Rabbal 'Aalamiin.

HALAMAN MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ

“Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar”.

(QS. At-Taubah :119)



Dr. Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M. Ag
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hai : Skripsi Husna Irdiana Qurotul A'yun

Malang, 18 Juli 2019

Lamp. : -

Yang Terhormat

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang

di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama	: Husna Irdiana Qurotul A'yun
NIM	: 15110186
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	: Strategi Guru PAI Dalam Menanamkan Akhlak Terpuji Melalui Budaya Religius Terhadap Peserta Didik SD Islamic Global School Malang

maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,



Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M. Ag

NIP. 196712201998031002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya tau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 18 Juli 2019

Yang membuat pernyataan,



Husna Irdiana Qurotul A'yun

NIM. 15110186

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil ‘alamin, puji syukur kami hadirkan ke hadirat Illahi Rabbi yang mana telah memberikan selalu kemudahan kepada kami dalam segala hal salah satunya yakni dalam skripsi ini, sehingga kami dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.

Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan pada junjungan kita Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladanyang agung dan dikenal oleh seluruh umat manusia sepanjang masa.

Selanjutnya limpahan rasa hormat dan ribuan ucapan terima kasih yang penulis sampaikan, serta keyakinan yang begitu besar dalam menyelesaikan tugas proposal di sampaikan kepada :

1. Orang tua tercinta yang selalu memberikan doa dan emangat yang tiada henti.
2. Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Agus Maimun, M. Pd selaku Dekan Fkultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. Marno, M. Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M. Ag selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan penulis.

6. Segenap dosen jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah mengajar, mendidik dan membimbing penulis dengan tulus.
7. Bapak Drs. Suyadi, M.Pd selaku Kepala Sekolah SD Islamic Global School Malang, yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di Sekolah SD Islamic Global School Malang.

Atas semua bantuan yang diberikan maka penulis berharap semoga mendapatkan sebaik-baik balasan, dicatat dan diridhai oleh Allah SWT sebagai amal baik. Amin. Akhirnya dengan segala kerendahan hati maka penulis mengakui bahwa dalam penulisan ini masih banyak kesalahan dan kekeliruan.

Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca sehingga dapat dijadikan perbaikan pada masa mendatang.

Malang, 18 Juli 2019

Penulis

Husna Irdiana Qurotul A'yun

NIM. 15110186

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أَوْ = aw

أَيُّ = ay

أُو = û

أَيُّ = î

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Tabel Originalitas Penelitian.....	13
Tabel 2.1 Tabel Strategi Pembelajaran	49
Tabel 4.1 Tabel Data Inventaris Sekolah	77



DAFTAR GAMBAR

Gambar 5.1 Proses Jum'at Sehat.....	96
Gambar 5.2 Proses Memperingati Isra' Mi'raj	98
Gambar 5.3 Proses Kegiatan Belajar BTA	100
Gambar 5.4 Proses Pelaksanaan Outing.....	100



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pedoman Interview Kepala Sekolah, Waka Kurikulum Guru PAI dan Siswa.

Lampiran 2 : Transkripsi Wawancara Kepala Sekolah, Waka Kurikulum Guru PAI dan Siswa.

Lampiran 3: Pedoman Observasi

Lampiran 4: Struktur Organisasi SD Islamic Global School Malang dan Daftar Guru SD Islamic Global School Malang

Lampiran 5: Foto-Foto Hasil Penelitian

Lampiran 6: Punishment Untuk Siswa Yang Melanggar Peraturan, Monitoring Sholat Lima Waktu, Monitoring Baca Tulis Al-Qur'an, Monitoring Kegiatan Literasi, Monitoring Pemakaian Gadget.

Lampiran 7: Bukti Surat Penelitian

Lampiran 8: Bukti Keterangan Penelitian

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN NOTA DINAS	vii
HALAMAN PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
HALAMAN TRANSLITERASI	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR ISI	xv
HALAMAN ABSTRAK	xix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Originalitas Penelitian	8

F. Definisi Istilah	16
---------------------------	----

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Guru PAI	
a. Konsep Guru PAI	18
b. Kedudukan, Sifat, Dan Syarat Guru PAI.....	19
c. Tugas Guru PAI.....	20
2. Strategi Penanaman Akhlak Terpuji.....	21
3. Akhlak Terpuj	
a. Pengertian Akhlak Terpuji	23
b. Dasar Dan Tujuan Akhlak Terpuji	26
c. Tujuan Pembentukan Akhlak Terpuji	29
d. Macam-Macam Akhlak Terpuji	31
4. Budaya Religius	
a. Nilai Religius.....	36
b. Budaya Sekolah.....	39
c. Budaya Religius Sekolah.....	43
d. Metode Pembelajaran Budaya Religius	45
e. Proses Terbentuknya Budaya Religius Sekolah.....	51
B. Kerangka Berfikir	55

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	56
B. Kehadiran Peneliti	57
C. Lokasi Penelitian.....	57
D. Data dan Sumber Data.....	58
E. Teknik Pengumpulan Data	60
F. Analisis Data	63
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	65
H. Prosedur Penelitian.....	65

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Sejarah SD Islamic Global School.....	69
B. Hasil Penelitian	
1. Bentuk-bentuk program budaya religius di SD Islamic Global School Malang.....	78
2. Strategi Guru PAI Dalam Menanamkan Akhlak Terpuji Melalui Budaya Religius.....	82
3. Dampak Dari Pembelajaran Budaya Religius Terhadap Akhlak Terpuji Peserta Didik.....	84

BAB V PEMBAHASAN

1. Bentuk-Bentuk Program Budaya Religius Di SD Islamic Global School Malang	92
--	----

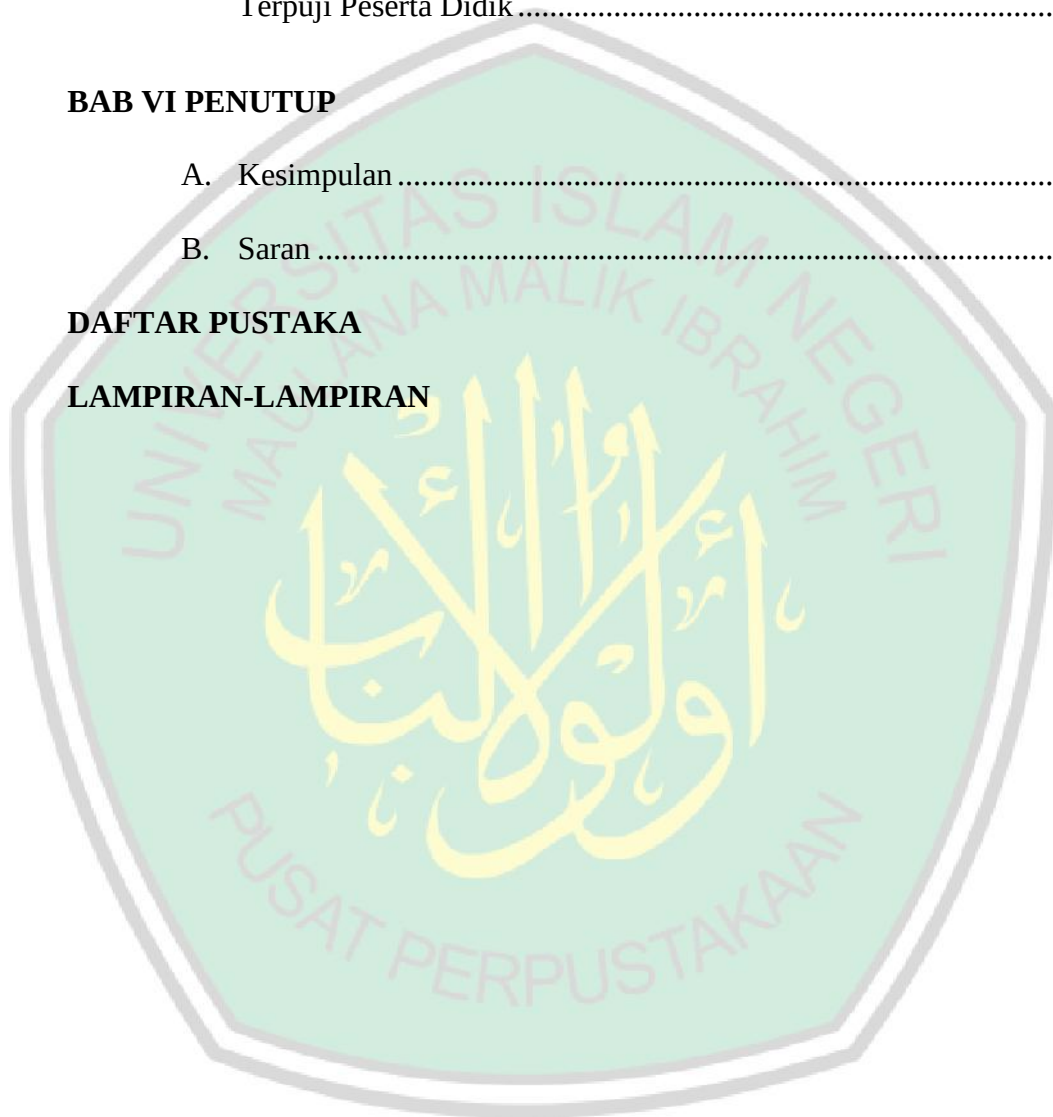
2. Strategi Guru PAI Dalam Menanamkan Akhlak Terpuji Melalui Budaya Religius	101
3. Dampak Dari Pembelajaran Budaya Religius Terhadap Akhlak Terpuji Peserta Didik	108

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan	116
B. Saran	121

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



ABSTRAK

A'yun, Husna Irdiana Qurotul . 2019. *Strategi Guru PAI dalam Penanaman Akhlak Terpuji melalui Budaya Religius Terhadap Peserta Didik SD Islamic Global School Malang* . Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. H. Ahamad Fattah Yasin, M.Ag.

Pendidikan Islam merupakan tongkat dalam menuntun anak-anak agar berperilaku dan berakhlak mulia. Akhlak disini mempunyai peran penting dalam mengarahkan segala tindakan atau tingkah laku manusia. Jadi pada hakikatnya khuluk atau akhlak ialah kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian hingga dari situ timbullah sebagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa memikirkan pikiran. Seperti yang kita ketahui bahwa anak-anak adalah peniru ulung, segala sesuatu yang dilihat pasti akan di tirukan. Oleh sebab itu sangat diperlukan penanaman akhlak sebagai upaya untuk membentuk peserta didik menjadi lebih baik dalam berbicara, berperilaku dan berbuat. Penanaman akhlak disekolah bisa dilakukan melalui budaya religius yang sudah terprogram di sekolah.

Penelitian ini difokuskan pada penerapaaan budaya religius di SD Islamic Global School dengan rumusan masalah sebagai berikut : (1) Bentuk-bentuk budaya religius di SD Islamic Global School Malang. (2) Strategi Guru PAI dalam menanamkan akhlak terpuji melalui budaya religius. (3) Dampak dari budaya religius terhadap akhlak terpuji siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan ketiga permasalahan tersebut.

Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang terkumpul ditafsirkan dengan mereduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukan bahwa bentuk-bentuk budaya religius di SD Islamic Global School meliputi ; 5S (Salam, sapa, senyum, sopan, dan santun), sholat berjamaah (dhuha, dzuhur, ashar, dan jum'at), jumat beramal, peringatan hari besar Islam, banjari, BTA, tahfidz 30 juz, manasik haji, tadabbur alam. Strategi yang dipakai guru PAI dalam menanamkan akhlak terpuji melalui budaya religius yaitu : Perencanaan, Tindakan (kteladanan, pembiasaan, penanaman kedisiplinan, menciptakan yang kondusif, integrasi), evaluasi. Dampak budaya religius terhadap akhlak siswa yaitu : pembentuk kedisiplinan, pembentuk kemandirian, kejujuran, membentuk nilai agama, pembentukan toleransi dan peduli social.

Kata kunci : Budaya Religius, Akhlak Terpuji.

ABSTRACT

A'yun, Husna Irdiana Qurrotul. 2019. Islamic Education Teacher's Strategies in Forming Noble Morals Through Religious Cultures to Students in Islamic Global School of Elementary School Malang. Thesis. Islamic Education Departement. Faculty of Tarbiyah and Teacher Training. Islamic State University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: Dr. H. Ahmad Fattah Yasin, M. Ag.

Islamic education is a stick in guiding children to behave and be noble. Here, morals have an important role in directing all human action and behaviour. So, khuluk or akhlak in essence is a condition or treat which permeated the soul and become a personality so arises as action spontaneity without making and thinking. As we knew, children is a good imitators, they imitated thing they've seen. Therefore it is necessary to calculative morals as an effort to shape students to be better at talking, behaving, and acting. Moral forming in schools can be done through pre-programmed religious culture in schools.

This study focused in applying religious cultures at Islamic Global School of Elementary School with the following problems : (1) Forming religious cultures at Islamic Global School of Elementary School, Malang. (2) Islamic Education Teacher's strategies in forming noble character through the religious cultures. (3) The impacts of religious cultures on student's noble morals. The aim of this study is describing the three problems above.

To achieve these objectives, this study used a qualitative approach with type of descriptive method research. Data collection techniques are carried out by observation, interview, and documentation techniques. The collected data are interpreted by reducing data, presenting data, and drawing conclusions.

The results of the study are showing that religious cultures in Islamic Global School of Elementary School include 5S (Salam, Sapa, Senyum, Sopan, Santun), congregational prayers (Dhuha, Dhuhur, Ashar, and Friday prayer), Friday charity, celebrations of Islamic holidays, Banjari, Reading and Writing Qur'an activity, memorizing the 30th juz of Qur'an, Hajj ritual, pilgrimage of nature. The Islamic education teacher's strategies in forming commendable morals through the religious cultures are planning, action (examples, habituation, discipline, creating conducive, integration), evaluation. The impacts of religious cultures on student morals are: forming discipline, forming independence, honesty, forming religious value, forming tolerance, and caring for the social life

Keywords : Religious culture, noble morals.

مستخلص البحث

الأعيون، حسنة عرديانا قرة. ٢٠١٩. ستراتيگيا المعلم (PAI) في زراعة الأخلاق الحميدة عبر من الثقافة الديّنة للطلبة المدرسة الابتدائية (Islamic Global School) مالانج. البحث العلمي، قسم التربية الإسلامية، كلية العلوم التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: الدكتور الحاج أحمد فتّاح يس الماجستير.

التربية الإسلامية هي خيزرانة لتهدي الأطفال لكي يملكو الأدب والأخلاق الكريمة. الأخلاق هنا، يخلق الدور المهم في إرشاد جميع الإفعال أو السلوك الناس. وبالتالي، الحقيقة من الخلق أو الأخلاق هي الحال أو الصفة التي مصى في النفس وتصبح الشخصية حتى تطلع كثير الأفعال مرتجلا هناك وسهلا دون التكون ودون تفكير الأفكار. كما رأينا أنّ الأطفال تقليد كبير، كل ما ينظر فيفعل. بسبب ذلك، يحتاج شديدا زراعة الأخلاق محاولة لشكل الطلبة يصبح الخير في الكلام، التصرف، والإفعال. زراعة الأخلاق في المدرسة تستطيع ان تفعل عبر من الثقافة الدينية التي تكون البرنامج في المدرسة.

يركز هذا البحث التطبيق الثقافي الديني في المدرسة الابتدائية الإسلامية (Global School) ببيان المشكلة: ١) الأشكال من الثقافة الدينية في المدرسة الابتدائية الإسلامية (Global School) مالانج. ٢) ستراتيگيا المعلم (PAI) في زراعة الأخلاق الحميدة للطلبة. ويهدف هذا البحث للتبيين ٣ تلك المسألات.

ليبلغ ذلك الهدف، يستخدم هذا البحث النهج النوعي بالجنس البحث الطريقة الوصفية. يفعل الطريقة لجمع البيانات باستخدام التقنية المراقبة، المقابلة، والتوثيق. البيانات التي تم جمعها، تفسر بالحد من البيانات، العرض البيانات، والإستنتاج.

يدلّ حاصل البحث أنّ الأشكال من الثقافة الدينية في المدرسة الابتدائية الإسلامية (Global School) مثل: (5S) (السلام، مرحبا، التبسم، المهدب، والمجاملة)، الصلاة الجماعة (الضحى، الظهر، العصر، والجمعة)، الجمعة الصديقة، العيد اليوم الكبير لإسلام (PHBI)، الصلوات البنجاري، (BTA)، تحفيظ ٣٠ الجزء، مناسك الحج، التدبر العالم. الستراتيگيا الذي يستخدم المعلم (PAI) في زراعة الأخلاق الحميدة عبر من الثقافة الدينية هي: التخطيط، الإفعال (المثالي، الممارسة، زراعة الإنضباط، الإبتداع التفضي، التكامل)، التقييم. الأثر من الثقافة الدينية للأخلاق الطلبة هو: المكوّن

الإنضباط، المكوّن المستقلّ، الصدق، المكوّن القيمة الدينية، المكوّن التسامح والرعاية
الاجتماعية.

الكلمات المفتاحات: الثقافة الدينية، الأخلاق الاحميدة.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peran guru sangat penting dalam hal mendidik, mengajarkan serta menanamkan pendidikan kepada peserta didik. Tugas seorang guru akan berjalan efektif jika guru memiliki derajat profesionalitas yang tercermin dari kompetensi, kemahiran, kecakapan dan ketrampilan yang memenuhi standart mutu dan kode etik tertentu. Sebagaimana Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa jabatan guru sebagai pendidik adalah jabatan profesionalitas.¹

Seperti yang kita ketahui, akhir-akhir ini tampaknya banyak pihak yang merasakan bahwa pendidikan Islam belum memenuhi harapan yang diinginkan. Pendidikan Islam sangat diperlukan dalam mendidik anak-anak terutama anak-anak yang masih berusia sekitar 6-12 tahun. Pendidikan Islam merupakan tongkat dalam menuntun anak-anak agar berperilaku dan berakhlak mulia. Seperti yang kita ketahui bahwa anak-anak adalah peniru ulung, segala sesuatu yang dilihat pasti akan di tirukan. Untuk itu sangat diperlukan pengawasan baik di rumah maupun di sekolah seperti program kegiatan ekstrakurikuler dan pendidikan Islam yang ada disekolah. Ada banyak penyebab yang dapat mempengaruhi perilaku anak, baik itu dalam hal

¹ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Jakarta : Transmedia Pustaka Pustaka, 2008), hal. 20

pengaruh positif ataupun pengaruh negatif. Salah satu penyebab yang dapat mempengaruhi perilaku anak adalah pengaruh dari lingkungan. Oleh sebab itu orang tua maupun guru juga harus hati-hati dalam memilih lingkungan anak. Seperti yang kita ketahui, bahwa televisi tidak hanya berisi hal-hal yang positif tetapi ada beberapa hal yang tidak pantas untuk ditonton oleh anak-anak. Apalagi anak-anak seusia mereka itu mudah meniru dan menghafal, sehingga anak-anak cenderung mengikuti apa yang mereka lihat dan mereka dengar di televisi. Hal ini sangat dikhawatirkan jika seusia mereka sudah terpengaruh hal-hal negatif dari faktor luar. Oleh sebab itu, sangat penting jika pendidikan Islam ikut serta dalam program kegiatan ekstrakurikuler siswa dengan tujuan menanamkan pola pikir anak dalam berakhlak mulia sejak dini.

Pendidikan Islam memiliki banyak tujuan salah satunya yaitu : Pertama, pendidikan agama dilaksanakan untuk menjadikan peserta didik beragama dengan baik. Pendidikan seperti ini dilaksanakan disekolah-sekolah umum mulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi. Kedua, pendidikan agama dimaksudkan selain mengantarkan peserta didik menjadi beragama dengan baik sekaligus juga diharapkan mereka menjadi agamawan. Agamawan disini dimaksudkan ialah yang bersangkutan mampu menjadi pemimpin, pemikir dan juga peneliti agama.²

Pendidikan islam tidak hanya bersifat teoritis saja, tetapi juga praktis. Ajaran islam tidak memisahkan antara iman dan amal shaleh. Oleh karena itu pendidikan islam adalah sekaligus pendidikan iman dan pendidikan amal. Dan

² Imam Suprayogo, *Reformulasi Visi Pendidikan Islam* (Malang: STAIN Press, 1999), hal. 2

karena ajaran islam berisi tentang sikap dan tingkah laku pribadi maupun masyarakat, menuju kesejahteraan hidup perorangan dan bersama, maka pendidikan islam adalah pendidikan individu dan pendidikan masyarakat. Hal ini mengandung arti bahwa pendidikan islam itu diharapkan menghasilkan manusia yang berguna bagi dirinya dan masyarakatnya serta senang dan gemar mengamalkan dan mengembangkan ajaran islam dalam berhubungan dengan Allah dan dengan manusia sesamanya.³

Pendidikan agama dapat menjadi strategi dalam mengarahkan serta menanamkan akhlak terpuji kepada peserta didik. Akhlak disini mempunyai peran penting dalam mengarahkan segala tindakan atau tingkah laku manusia. Jadi pada hakikatnya khuluk (budi pekerti) atau akhlak ialah kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian hingga dari situ timbullah sebagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa memikirkan pikiran. Apabila dari kondisi tadi timbul kelakuan baik dan terpuji menurut pandangan syariat dan akal pikiran. Maka ia dinamakan budi pekerti dan sebaliknya apabila yang lahir kelakuan yang buruk, maka disebut budi pekerti yang tercela.

Budaya islam harus dimulai sejak dini karena sebagai pedoman hidup dalam menentukan kehidupan dimasa depannya, selain itu juga bisa sebagai kebiasaan pribadi yang islami agar terhindar dari perbuatan yang menyimpang dan bisa menjadi manusia yang baik. Kepribadian islam bisa dibina melalui

³ Zakiyah Daradjad, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: IAIN Jakarta, 1984), hal. 28

pembiasaan budaya religius dengan perilaku dan sikap sehari-hari siswa disekolah melalui kegiatan religi yang ada disekolah.⁴

Dalam penelitian ini Sekolah SD Islamic Global School Malang dipilih untuk dijadikan objek penelitian penanaman pola pikir akhlak terpuji melalui budaya religius. Pemilihan lokasi tersebut berdasarkan pada keunggulan dan keunikan sekolah. Sekolah SD Islamic Global School Malang sebagai sekolah negeri, merupakan salah satu sekolah unggulan yang memiliki banyak prestasi, baik prestasi dari guru ataupun dari peserta didik. Sekolah ini juga sudah memiliki kepercayaan masyarakat dalam mempercayakan anaknya untuk menimba ilmu di sekolah ini. Tidak hanya itu saja sekolah ini juga mempunyai banyak prestasi baik prestasi yang didapat karena kecerdasan siswanya contohnya mengikuti olimpiade sains MIPA tingkat Nasional maupun prestasi yang didapat karena kualitas sekolahnya dan ada juga prestasi dari bidang keagamaan. Keunggulan tersebut merupakan suatu prestasi sekolah yang patut dibanggakan. Keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola, mengatur, dan menjaga kualitas sekolah patut mendapat apresiasi. Keunggulan SD Islamic Global School Malang juga ditunjang dari semangat belajar peserta didik yang sangat tinggi.

Peneliti mengetahui bahwa strategi yang digunakan oleh SD Islamic Global School Malang memang sangat unik sehingga peneliti memilih sekolah ini agar dapat mengetahui strategi yang di gunakan oleh sekolah ini. dan perlu diteliti juga dampak dari budaya religius terhadap siswa juga sangat penting

⁴ Hayati, "*Strategi Guru PAI Dalam Membentuk Kepribadian Islam Siswa Melalui Budaya Religius Di MAN Bangil Pasuruan*", Skripsi, Fakultas Tarbiyah, UIN Malang, 2017, hal. 5

untuk diteliti. Seperti yang kita ketahui bahwa pergaulan anak sangatlah rawan, kita dapat melihat bahwa banyak sekali anak-anak yang memiliki perilaku kurang baik. Bahkan saat berbicara dengan orang tua juga tidak sopan, banyak sekali anak-anak yang berperilaku kurang sopan terhadap orang tua. Oleh sebab itu sangat penting menanamkan akhlak terpuji kepada anak usia dini, hal ini bertujuan untuk membentuk akhlak terpuji dalam diri siswa.

Pengembangan budaya religius di SD Islamic Global School Malang ini bertujuan untuk memperbaiki moral anak bangsa, dan juga untuk merubah perilaku atau tingkah laku peserta didik dari yang kurang baik agar menjadi lebih baik. Keberhasilan program-program disekolah ini tidak akan berjalan dengan baik tanpa ada pengelolaan yang intensif dan dengan dukungan positif dari kepala sekolah, stakeholder, wali murid dan tentunya peserta didik itu sendiri. Maka dari itu sangat menarik untuk diteliti dan dibahas lebih lanjut tentang strategi penanaman akhlak terpuji peserta didik melalui pembelajaran budaya religius yang bertujuan agar peserta didik terbiasa melakukan budaya-budaya yang baik.⁵

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa strategi guru dalam menanamkan budaya religius ada tiga: yang pertama adalah *perencanaan* dalam hal ini sekolah merencanakan dan mengambil solusi yang tepat untuk pelaksanaan tahun sebleumnnya, setelah menemukan solusi dan kritik serta saran dari para stakeholder maka akan menghasilkan suatu hasil kegiatan yang akan menjadi rutinitas warga sekolah sehari-hari, yang kedua adalah

⁵ *Profil Sekolah Dasar IGS Malang* (<http://www:sd-igs.sch.id>, diakses 22 September 2018 jam 09.20 wib)

pelaksanaan, pelaksanaan meliputi 5 pendekatan yaitu keteladanan, pembiasaan, penanaman kedisiplinan, menciptakan suasana kondusif, dan internalisasi, dan yang ketiga adalah *evaluasi*, evaluasi ini dilakukan antara wali kelas dan wali murid untuk membahas terkait dengan perkembangan siswa baik di bidang akademik maupun non akademik.

Berangkat dari beberapa fakta yang terjadi diatas yang dipaparkan pada latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk membahas permasalahan yang terjadi ini kedalam skripsi dengan judul **“Strategi Guru PAI dalam Menanamkan Akhlak Terpuji melalui Budaya Religius Terhadap Peserta Didik SD Islamic Global School Malang”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk-bentuk budaya religius di SD Islamic Global School Malang?
2. Bagaimana strategi guru PAI dalam menanamkan akhlak terpuji melalui budaya religius di SD Islamic Global School Malang?
3. Apa dampak dari budaya religius terhadap akhlak terpuji peserta didik SD Islamic Global School Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus masalah tersebut, maka tujuan penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk budaya religius di SD Islamic Global School Malang.
2. Untuk mengetahui strategi guru PAI dalam menanamkan akhlak terpuji melalui budaya religius di SD Islamic Global School Malang.
3. Untuk mengetahui dampak dari budaya religius terhadap akhlak terpuji peserta didik SD Islamic Global School Malang.

D. Manfaat Penelitian

Kegunaan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Memberikan sumbangan pemikiran dalam pengkajian dengan tema penanaman akhlak siswa pada tingkat sekolah dasar. Pembahasan penelitian ini tidak hanya terfokus pada akhlak terpuji siswa tetapi juga bagaimana cara mengajarkan siswa agar terbiasa dan mengembangkan akhlak siswa dengan budaya islam, sehingga siswa tingkat sekolah dasar akan dengan nyaman melakukan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-harinya tanpa ada keterpaksaan dalam hatinya. Penelitian ini juga akan menjelaskan strategi guru PAI dalam menanamkan akhlak terpuji melalui pembelajaran budaya religius kepada peserta didik.

2. Manfaat Praktis

Melalui penelitian ini, secara praktis akan bermanfaat bagi:

- a. Bagi Lembaga

Memberikan sumbangan bagi pihak sekolah dalam usaha meningkatkan pemahaman tentang penanaman akhlak terpuji dan pembelajaran budaya islam sejak dini, agar nantinya bisa dijadikan tolak ukur dalam mengembangkan sekolah yang berkualitas dan dapat dijadikan acuan untuk menindak lanjuti perilaku siswa.

b. Bagi Khalayak Umum

Dengan adanya penelitian ini diharapkan akan pentingnya kesadaran masyarakat dalam mendidik anak-anaknya dengan baik dan mengawasi budaya lingkungan sekitar, karena akhlak terpuji tidak hanya diciptakan dilingkungan sekolah saja tetapi juga dilingkungan masyarakat. Dan diharapkan masyarakat juga memahami pengetahuan tentang bagaimana strategi penanaman akhlak terpuji melalui pembelajaran yang sudah diterapkan di sekolah tersebut.

c. Pengembangan Khazanah Keilmuan

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menambah informasi terkait dengan tema penanaman akhlak terpuji melalui pembelajaran budaya religius dan juga dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya.

E. Originalitas Penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian yang membahas tentang akhlak terpuji dan khususnya tentang pembiasaan budaya islam ini bukan pertama kali dilakukan, karena pembahasan seputar dunia pendidikan akhlak merupakan bahasan yang tak ada habisnya untuk diteliti dan dikaji akan terus

menerus mengalami perkembangan seiring dengan munculnya berbagai masalah baru yang berkaitan dengan sikap, moral atau akhlak anak. Penelitian-penelitian sejenis yang pernah dilakukan sebelumnya adalah sebagai berikut :

1. Penelitian pertama dilakukan oleh Ahmad Khoirul Huda

Skripsi yang ditulis oleh Ahmad Khoirul Huda dengan judul Upaya Kepala Sekolah dalam Peningkatan Self-Control Siswa Melalui Budaya Religius Di Unit Pelaksana Teknis Daerah Pendidikan SMPN 1 Ngasem Bojonegoro. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016. Skripsi ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Dalam skripsi tersebut dipaparkan bahwa peningkatan self control siswa dapat dipengaruhi oleh budaya religius. Nilai-nilai sebagaimana yang terdapat ditujuan tersebut harus diinternalisasikan serta dikembangkan dalam budaya komunitas sekolah. Dimana dalam melakukan proses pembudayaan nilai-nilai agama tersebut terdapat peranan pokok yaitu sosok leader sebagai pemimpin yang mencerminkan tanggung jawab kepala sekolah untuk menggerakkan seluruh sumber daya yang ada di sekolah, sehingga lahir etos kerja dan produktifitas yang tinggi dalam mencapai tujuan dari upaya yang dilakukan. Fungsi kepemimpinan ini amat penting sebab kepala sekolah disamping berperan sebagai penggerak juga berperan untuk melakukan kontrol segala aktifitas guru, staf, dan siswa. Di dalam sekolah yang diteliti ini menjelaskan bagaimana

strategi meningkatkan self control melalui budaya religius yang ada di dalam sekolah tersebut.⁶

Persamaan antara skripsi yang ditulis oleh Ahmad Khoirul Huda dengan skripsi peneliti adalah terletak pada strateginya dalam meningkatkan fokus permasalahan yaitu budaya religius. Adapun persamaan yang lain ialah sama-sama menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada tujuan penelitian yaitu pada skripsi yang ditulis oleh Ahmad Khoirul Huda penelitian dilakukan untuk mengetahui upaya kepala sekolah dalam peningkatan self control siswa melalui budaya religius, sedang penelitian yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk mengetahui strategi guru PAI dalam menanamkan akhlak terpuji melalui pembiasaan budaya religius.

2. Penelitian kedua dilakukan oleh Hayati

Skripsi yang ditulis oleh Hayati dengan judul Strategi Guru PAI Dalam Membentuk Kepribadian Islam Siswa Melalui Budaya Religius Di MAN Bangil Pasuruan. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016.

Didalam penelitian yang ditulis oleh Hayati adalah guru juga memiliki tugas dan tanggung jawab di dalam memberikan sejumlah norma kepada anak didik agar mereka memahami mana perbuatan yang susila dan mana yang asusila, mana perbuatan yang moral dan mana yang immoral,

⁶ Ahmad Khoirul Huda, “Upaya Kepala Sekolah dalam Peningkatan Self-Control Siswa Melalui Budaya Religius Di Unit Pelaksana Teknis Daerah Pendidikan SMPN 1 Ngasem Bojonegoro”, Skripsi, UIN Malang, 2016. Hal. 6

yang harus ditanamkan guru kepada anak didik baik di kelas maupun diluar kelas melalui sikap, tingkah laku dan perbuatan. Dengan demikian tugas Guru Pendidikan Agama Islam di sekolah adalah membina dan mendidik kepribadian peserta didik melalui pelajaran Pendidikan Agama Islam. Untuk mewujudkan hal tersebut, maka seseorang Guru Pendidikan Agama Islam harus menggunakan beberapa strategi dalam upaya membina kepribadian peserta didik, baik strategi dalam penyampaian materi, atau strategi tentang kegiatan apa saja yang harus dilaksanakan untuk pembinaan kepribadian, dengan harapan dapat menghasilkan tujuan yang diinginkan dalam pendidikan.⁷

Persamaan penelitian yang ditulis oleh Hayati adalah terletak pada tujuan permasalahan yaitu pada strategi guru PAI dan juga penelitian ini sama-sama menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Persamaan yang lain adalah terletak pada budaya religius dalam mengatasi fokus permasalahan. Perbedaan antara peneliti dengan skripsi ini adalah terletak pada masalah yang diteliti, Hayati ini meneliti tentang pembentukan kepribadian islam siswa Madrasah Aliyah sedangkan skripsi yang diteliti ini lebih memfokuskan pada strategi guru dalam menanamkan akhlak terpuji siswa Sekolah Dasar.

3. Penelitian ketiga dilakukan oleh Nur Abdul Kholik Nugroho

Skripsi yang ditulis oleh Nur Abdul Kholik Nugroho dengan judul Strategi Pengembangan Budaya Religius Sekolah Dalam Membentuk

⁷ Hayati, "*Strategi Guru PAI Dalam Membentuk Kepribadian Islam Siswa Melalui Budaya Religius Di MAN Bangil Pasuruan*", Skripsi, UIN Malang, 2016. Hal 6

Karakter Peserta Didik (Study Kasus di MTS Surya Buana Malang).
Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018.

Peneliti ini menjelaskan tentang karakter siswa serta upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter siswa di MAN Tlogo Blitar adalah membimbing siswa-siswanya dengan baik serta memberikan motivasi agar bisa selalu mentaati peraturan madrasah dan juga selalu melakukan kegiatan yang positif serta selalu mengingatkan siswa agar hati-hati dalam berteman, menyelipkan materi-materi agama dalam setiap pelajaran, memberikan peringatan atau nasehat-nasehat jika siswanya melakukan kesalahan, berusaha dekat dengan siswa agar mengetahui problematika yang sedang dihadapi oleh siswa, mengantisipasi siswa untuk tidak melakukan hal-hal yang kurang pantas seperti merayakan hari valentine. Nilai-nilai karakter yang dikembangkan di MAN Tlogo Blitar antara lain nilai religius, nilai kedisiplinan, nilai kerja keras, bersahabat, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial.⁸

Salah satu pengembangan karakter yang dapat dilakukan sekolah ialah dengan mengembangkan budaya religius. Pengembangan budaya religius ini akan menjadi sangat penting karena dengan membiasakan dan memberi tauladan kepada peserta didik mempengaruhi segala tindakannya dalam berbuat dan bersikap. Begitu juga dengan pendapat Fuad Hassan

⁸ Nur Abdul Kholik Nugroho, *"Strategi Pengembangan Budaya Religius Sekolah Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik (Study Kasus di MTS Surya Buana Malang)"*, Skripsi, UIN Malang, 2018. Hal. 141

bahwa pendidikan adalah pembudayaan. Dengan membudayakan *religious activity* maka dapat dikatakan proses pendidikan sedang berlangsung.⁹

Persamaan penelitian yang ditulis oleh Nur Abdul Kholik Nugroho adalah terletak pada pembahasan, dan juga penelitian yang ditulis oleh Nur Abdul Kholik Nugroho membahas tentang budaya religius. Selain itu persamaan yang lain adalah penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan penelitian Nur Abdul Kholik Nugroho dengan peneliti ini adalah terletak pada pada fokus masalah. Fokus masalah yang dibahas oleh Nur Abdul Kholik Nugroho ini adalah tentang karakter siswa. Sedangkan penelitian ini yang di bahas adalah bagaimana strategi guru PAI dalam menanamkan akhlak terpuji siswa.

No.	Nama peneliti, judul, bentuk, penerbit, tahun penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1	Ahmad Khoirul Huda, “Upaya Kepala Sekolah dalam Peningkatan Self-Control Siswa Melalui Budaya	Persamaan penelitian pada skripsi ini terletak pada subyek penelitian	Perbedaan dari penelitian ini terletak pada fokus penelitian. Penelitian ini	Pada dasarnya budaya religius memiliki pengaruh terhadap

⁹ Ibid. hal. 8

	Religius Di Unit Pelaksana Teknis Daerah Pendidikan SMPN 1 Ngasem Bojonegoro”, Skripsi, UIN Malang, 2016	yaitu siswa sebagai subyek utama penelitian, dan penelitian ini juga meneliti tentang udaya religius.	lebih fokus pada peningkatan kemampuan siswa dalam mengendalikan diri.	siswa. Seperti halnya peningkatan self control siswa dan yang dibahas penelitian ini pembiasaan budaya islam dapat menanamkan akhlak terpuji peserta didik dan dapat mengarahkan pada sikap religius.
2.	Hayati, “Strategi Guru PAI Dalam Membentuk Kepribadian Islam Siswa Melalui Budaya Religius Di	Persamaan penelitian pada skripsi ini adalah sama-sama membahas	Perbedaan dari penelitian ini terletak pada kasus yang diteliti, penelitian ini	Pembentukan dan penanaman karakter siswa dapat dilakukan

	MAN Bangil Pasuruan”, Skripsi, UIN Malang, 2016.	tentang budaya religius dan penelitian ini juga menggunakan metode kualitatif.	lebih memfokuskan pada strategi guru PAI dalam membentuk karakter siswa. Sedang penelitian yang akan dibahas lebih memfokuskan pada akhlak terpuji peserta didik.	melalui berbagai cara, salah satunya adalah melalui budaya religius.
3.	Nur Abdul Kholik Nugroho, “Strategi Pengembangan Budaya Religius Sekolah Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik (Study Kasus	Persamaan penelitian ini sama-sama membahas tentang budaya religius. Dan juga penelitian	Perbedaan penelitian ini terletak pada fokus masalah. Fokus masalah yang dibahas oleh Nur ini adalah tentang	Focus masalah penelitian yang akan dibahas oleh peneliti terletak pada penanaman penanaman

di MTS Surya Buana Malang)”, Skripsi, UIN Malang, 2018.	ini menggunakan metode penelitian kualitatif.	karakter siswa. Sedangkan penelitian yang dibahas menjadikan siswa adalah sebagai fokus masalah.	akhlak terpuji peserta didik sekolah dasar.
--	---	--	---

1.1 Tabel Originalitas Penelitian

F. Definisi Istilah

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang arah penulisan penelitian ini, ada baiknya penulis menjelaskan terlebih dahulu kata kunci yang terdapat dalam pembahasan ini, sekaligus penggunaan secara operasional.

Pertama adalah “strategi”, *kedua* adalah “penanaman”, *ketiga* adalah “akhlak terpuji”, *keempat* adalah “budaya religius”. Dalam hal ini pembahasan lebih ditekankan pada strategi penanaman akhlak terpuji melalui pembelajaran budaya islam di sekolah.

1. Strategi :

Suatu upaya dan usaha dalam mewujudkan suatu harapan dan tujuan, dsb.

2. Guru PAI :

Guru yang mengajar bidang studi PAI yang mempunyai peranan mendidik, membimbing serta bertanggung jawab terhadap perkembangan potensi siswa sesuai dengan nilai-nilai ajaran islam.

3. Akhlak Terpuji :

Akhlak merupakan bentuk plural (jamak) dari khuluq yang berarti adat kebiasaan (*al-'adat*), pengarai, tabiat (*al-sajjyyat*), watak (*ath-thab'u*), adab, sopan santun (*al-muru'ah*), agama (*ad-din*). Menurut para ulama tempo dulu (*al-qudama*), akhlak adalah kemampuan jiwa untuk melahirkan suatu perbuatan secara spontan, tanpa pemikiran dan pemaksaan. Akhlak terpuji adalah segala sifat-sifat atau tingkah laku yang baik sesuai dengan tuntunan agama islam.

4. Budaya Religius :

Budaya keagamaan sekolah atau budaya religious sekolah merupakan kebiasaan-kebiasaan atau rutinitas yang ada disekolah dan bernuansa religi atau islami. Budaya sekolah bisa meliputi kebiasaan tingkah laku, suasana, rasa dan bentuk kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Guru Pendidikan Agama Islam

a. Konsep Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam konteks pendidikan islam, guru disebut dengan *murabbi*, *muallim* dan *muaddib*. Kata *muallim* isim fail dari *allama*, *yuallimu* sebagaimana ditemukan dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 31, sedangkan kata *muaddib*, berasal dari *addaba*, *yuaddibu*, seperti sabda Rasul: "Allah mendidikku, maka Ia memberikan kepadaku sebaik-baik pendidikan." (HR. Al-Asyhari)

Kata atau istilah "murabbi" misalnya, sering dijumpai dalam kalimat yang orientasinya lebih mengarah pada pemeliharaan, baik yang bersifat jasmani atau rohani. Pemeliharaan seperti ini terlihat dalam proses orang tua membesarkan anaknya tumbuh dengan fisik yang sehat dan kepribadian serta akhlak terpuji.¹⁰

Sedangkan untuk istilah "muallim", pada umumnya dipakai dalam membicarakan aktivitas yang lebih terfokus pada pemberian atau pemindahan ilmu pengetahuan dari seseorang yang tahu kepada

¹⁰ Nurul Afifah Karoni, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Tlogo Blitar", Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah, UIN Malang, 2018, hal. 17.

seseorang yang tidak tahu. Adapun istilah “muallim” dan lebih relevan dengan konsep pendidikan islam.¹¹

b. Kedudukan, Sifat, dan Syarat Guru Pendidikan Agama Islam

Salah satu hal yang amat menarik pada ajaran Islam adalah penghargaan Islam yang amat tinggi terhadap guru.¹² Begitu tingginya penghargaan itu sehingga menempatkan kedudukan guru setingkat dibawah kedudukan Nabi dan Rasul. Karena guru selalu terkait dengan ilmu pengetahuan, sedangkan islam amat menghargai pengetahuan. Sedangkan kedudukan guru sebagai tenaga profesional sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, adalah berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Sementara itu pada Pasal 5 Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tersebut dinyatakan, bahwa kedudukan dosen sebagai tenaga profesional berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran sebagai agen pembelajaran, pengembang ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, serta pengabdian kepada masyarakat berfungsi untuk meningkatkan mutu nasional.¹³

Adapun sifat-sifat yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah:

- a. Zuhud : tidak mengutamakan materi, mengajar dilakukan karena mencari keridhoan Allah.
- b. Bersih Tubuhnya : penampilan lahiriah nya menyenangkan.

¹¹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, cetakan ke 7 (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), hlm. 56.

¹² Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, cetakan ke 10 (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2011), hlm. 76

¹³ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, cetakan ke 2 (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm. 166.

- c. Bersih Jiwananya : tidak mempunyai dosa besar.
- d. Tidak memendam rasa dengki dan iri hati.
- e. Tidak menyenangi permusuhan
- f. Ikhlas dalam melakukan tugas.
- g. Sesuai perbuatan dengan perkataan.
- h. Tidak malu mengakui ketidaktahuan.

c. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam

Menurut Usman, tugas guru bukan hanya mendidik di sekolah saja, diantaranya sebagai berikut :

- a) Kegiatan profesi, meliputi tugas mendidik, mengajar dan melatih.
- b) Kegiatan kemanusiaan, yaitu harus menjadi orang tua kedua.
- c) Kegiatan kemasyarakatan meliputi mendidik dan mengajar masyarakat untuk menjadi warga negara Indonesia yang bermoral Pancasila.

Sedangkan tugas Guru Pendidikan Agama Islam adalah berusaha secara sadar untuk membimbing, mengajar dan melatih agar dapat : (1) meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT yang telah di tanamkan dalam lingkungan keluarga, (2) menyalurkan bakat dan minatnya dalam mendalami bidang agama serta mengembangkannya secara optimal, sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan dapat pula bermanfaat bagi orang lain, (3) memperbaiki kesalahan, kelemahan, dan kekurangan dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran Islam dalam

kehidupan sehari-hari, (4) menangkal dan mencegah pengaruh negatif dari kepercayaan, paham atau budaya lain yang membahayakan dan menghambat perkembangan keyakinan siswa, (5) menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial yang sesuai dengan ajaran Islam, (6) menjadikan ajaran Islam sebagai pedoman hidup di dunia dan akhirat, (7) mampu memahami ilmu pengetahuan agama Islam secara menyeluruh sesuai dengan daya serap siswa dan keterbatasan waktu yang tersedia.

2. Strategi Penanaman Akhlak Terpuji

Saat ini secara praktis setiap orang tua dan guru dalam pendidikan anak kelihatannya lebih mengutamakan aspek kognitif (pengetahuan) dibandingkan dengan menanamkan akhlak mulia pada anak. Pendidikan akhlak merupakan suatu usaha yang harus dilakukan oleh setiap unsur, baik itu orang tua, guru dan masyarakat dalam rangka untuk membina tabiat, budi pekerti yang baik, mulia dan terpuji. Pendapat Athiyah al-Abrasi bahwa pembentukan atau penanaman akhlak terpuji itu bisa dilakukan dengan cara latihan atau membiasakan berbuat baik.

Dengan menggunakan strategi yang tepat maka diharapkan nantinya dapat mempengaruhi tingkat pengalaman dan pemahaman nilai-nilai akhlak siswa.¹⁴ Ada beberapa strategi yang dapat digunakan untuk menanamkan akhlak pada anak, diantaranya adalah :

a. Keteladanan

¹⁴ Hasrian Rudi Setiawan, *Strategi Menanamkan Akhlak Pada Siswa*, Jurnal Asia, Oktober 2016

Dalam menanamkan akhlak mulia, keteladanan merupakan strategi yang harus dilakukan bagi seorang pendidik. Sebab dengan memberikan teladan yang baik kepada siswa, maka siswa akan termotivasi untuk melakukan perbuatan baik. Namun sebaliknya jika seorang pendidik tidak dapat menjadi teladan bagi siswanya maka jangan diharapkan siswa memiliki akhlak yang baik. Karena itu orang tua, guru dan masyarakat disekitar tempat tinggal siswa memiliki pengaruh besar dalam menanamkan akhlak kepada siswa.

b. Pembiasaan

Seorang pendidik harus selalu dapat mengarahkan siswanya untuk membiasakan melakukan akhlak yang baik, seperti membiasakan siswanya untuk mengucapkan atau menjawab salam setiap kali bertemu, membiasakan siswanya untuk hidup bersih dan tertib. Dengan cara menerapkan strategi pembiasaan pada siswa diharapkan siswa akan selalu melakukan akhlak yang mulia dimanapun ia berada. Sebab ada pepatah mengatakan “akan bisa karena terbiasa”.

c. Menciptakan suasana yang kondusif

Untuk menanamkan akhlak mulia pada siswa hendaknya seorang guru harus terlebih dahulu dapat menciptakan suasana yang kondusif. Suasana yang kondusif ini berkaitan dengan lingkungan yang baik bagi siswa. Lingkungan akan sangat berpengaruh pada sikap dan tingkah laku siswa. Karena itu dengan

menempatkan siswa pada lingkungan yang baik maka siswa dapat memiliki akhlak mulia.¹⁵

d. Memberikan teguran langsung.

Apabila siswa melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan norma, adab dan ajaran agama maka sebaiknya guru menegur siswa tersebut dengan ucapan yang lemah lembut. Dalam menegur siswa hendaknya dibarengi dengan memberikan nasihat.

Namun sebaliknya jika siswa melakukan tindakan yang positif seorang pendidik juga harus memberikan reward (hadiah) berupa pujian kepada siswa. hal ini akan berfungsi sebagai penyemangat bagi siswa untuk melakukan akhlak mulia lainnya.

e. Motivasi

Berikan selalu motivasi pada siswa kapanpun dan dimanapun siswa berada untuk melakukan suatu kebaikan. Dengan cara selalu memotivasi siswa untuk melakukan perbuatan baik. Motivasi sangat penting untuk dilakukan, sebab setiap orang pasti butuh motivasi untuk dapat bersemangat melakukan tindakan tertentu.¹⁶

3. Akhlak Terpuji

a. Pengertian Akhlak Terpuji

Kata akhlak berasal dari bahasa arab khuluq yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku dan tabiat.¹⁷ Akhlak menurut bahasa berarti tingkah laku, perangai atau tabiat sedangkan menurut istilah

¹⁵ Hasrian Rudi Setiawan, *Strategi Menanamkan Akhlak Pada Siswa*, Jurnal Asia, Oktober 2016

¹⁶ Hasrian Rudi Setiawan, *Strategi Menanamkan Akhlak Pada Siswa*, Jurnal Asia, Oktober 2016

¹⁷ A. Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Bandung Setia, 1999), cet 2, hal. 11

adalah pengetahuan yang menjelaskan tentang baik dan buruk, mengatur pergaulan manusia, dan menentukan tujuan akhir dari usaha dan pekerjaannya.¹⁸ Dalam ensiklopedia pendidikan dikatakan bahwa akhlak adalah budi pekerti, watak, kesusilaan, (kesadaran, etika, moral) yaitu kelakuan baik yang merupakan akibat dari sikap jiwa yang benar terhadap khaliknya dan terhadap sesama manusia.¹⁹ Akhlak pada dasarnya melekat dalam diri seseorang, bersatu dengan perilaku atau perbuatan. Jika perilaku yang melekat itu buruk maka disebut akhlak yang buruk atau akhlak mazmumah. Sebaliknya, apabila perilaku tersebut baik disebut akhlak mahmudah.

Akhlak merupakan perilaku yang tampak (terlihat) dengan jelas, baik dalam kata-kata maupun perbuatan yang dimotivasi oleh dorongan karena Allah. Namundemikian, banyak pula aspek yang berkaitan dengan sikap batin ataupun pikiran, seperti akhlak diniyah yang berkaitan dengan berbagai aspek, yaitu pola perilaku kepada Allah, sesama manusia, pola perilaku kepada alam.²⁰

Sedangkan “karimah” dalam bahasa arab artinya terpuji, baik, atau mulia.²¹ Jadi pada hakikatnya khuluk (budi pekerti) atau akhlak ialah kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian hingga dari situ timbullah sebagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa

¹⁸ Toto Suryana, dkk, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Tiga Mutiara, 1997), hal. 188

¹⁹ Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: CV Rajawali, 1992), hal. 2

²⁰ Toto Suryana, dkk, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Tiga Mutiara, 1997), hal. 189

²¹ Irfan Sindy, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta: Andi Rakyat, 1998), hlm. 127

memikirkan pikiran. Apabila dari kondisi tadi timbul kelakuan baik dan terpuji menurut pandangan syariat dan akal pikiran. Maka ia dinamakan budi pekerti dan sebaliknya apabila yang lahir kelakuan yang buruk, maka disebut budi pekerti yang tercela.

Akhlakul karimah yaitu system nilai yang menjadi asas perilaku yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah, dan nilai-nilai alamiah (sunnatullah).²² Akhlak yang baik itu sebagian dari agama dan hasil dari sikap sungguh-sungguh dari latihan para ahli ibadah dan para muttaqin.²³ Akhlakul karimah dalam arti luasnya adalah suatu perilaku, perangai, atau tingkah laku atau adab seseorang yang didasarkan pada nilai-nilai Al-Qur'an dan As-Sunnah sebagaimana yang dipraktikkan Nabi Muhammad SAW. akhlakul karimah terbukti efektif dalam menyelesaikan suatu permasalahan.

Dengan demikian penanaman akhlakul karimah dapat diartikan sebagai usaha sungguh-sungguh dalam rangka membentuk anak dengan menggunakan sarana pendidikan dan pembinaan yang terprogram dengan baik dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan konsisten.²⁴ Jadi dapat disimpulkan yang dimaksud dengan penanaman akhlakul karimah adalah proses bimbingan, didikan dan usaha sungguh-sungguh yang bertujuan untuk mengarahkan, memperbaiki serta membentuk siswa agar dapat terbiasa melakukan

²² Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 31

²³ Imam Al-Ghazali, *Ringkasan Ihya' Ulumuddin*, (Surabaya: Gitamedia Press, 2003), hal. 190

²⁴ Abbudin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), hal. 156

perilaku yang mulia, perilaku yang sopan dan santun dan perilaku yang sesuai dengan ajaran agama islam.

b. Dasar dan Tujuan Akhlak Terpuji

Dari penjelasan diatas, akhlakul karimah siswa yaitu segala perbuatan baik yang ditimbulkan oleh seorang siswa tanpa melalui pemikiran dan pertimbangan yang mana sifat itu menjadi budi pekerti yang utama dan dapat meningkatkan harkat martabat siswa dimata orang lain. Akhlakul karimah memiliki dua dasar yaitu :

1) Dasar Religi

Dasar islam, dasar atau pengukur yang menyatakan baik buruknya sifat seseorang itu adalah Al Qur'an dan As Sunnah Nabi Muhammad SAW. Apa yang baik menurut Al Qur'an dan As-Sunnah, itulah yang baik untuk dijadikan pegangan dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya, apa yang buruk menurut Al Qur'an dan As-Sunnag, itulah yang tidak baik dan harus di jauhi.²⁵

Al Qur'an dengan jelas memberikan tuntunan tetang perihal perbuatan baik yang harus dilakukan oleh manusia dan mana perbuatan buruk yang harus di jauhinya. Demikan dengan halnya Hadist yang merupakan sumber ajaran islam yang kedua setelah Al Qur'an juga sebagai pedoman tingkah laku oleh manusia, karena seluruh ucapan, perbuatan, tingkah laku dan iqrar Nabi

²⁵ M. Ali Hasan, *Tuntutan Akhlak*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1978), hal. 11

adalah suatu tauladan bagi tatanan kehidupan manusia yang ideal. Dijelaskan dalam firman Allah SWT. Qur'an surat Al-Ahzab ayat 21 sebagai berikut :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا

اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ٢١

Artinya : Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.

Allah juga berfirman sebagaimana di sebutkan dalam Al Qur'an surat An-Nahl ayat 125 yaitu :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ

أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَن ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ

بِالْمُتَدِينِ ١٢٥

Artinya : Serulah manusia kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan

Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa orang-orang yang mendapat petunjuk.²⁶

Hadits Nabi yang menjadi sumber hukum akhlak ialah :

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya : Dari Abu Hurairah r.a : bahwa Rasulullah bersabda “sesungguhnya aku di utus ke bumi untuk menyempurnakan keutamaan akhlak”. (Hadits riwayat Ahmad)²⁷

Jadi jelaslah bahwa Al-Qur'an dan Al-Hadits sebagai sumber utama dari ajaran Islam tentunya berisi tentang ajaran-ajarannya yang dapat dijadikan panutan dan tuntunan dalam manusia berperilaku dan berakhlak, keduanya memberikan bimbingan dan penjelasan yang jelas dan terarah demi untuk keselamatan umat manusia dan demi kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Jadi, akhlakul karimah (akhlak yang baik) merupakan dasar pokok untuk menjaga nusa dan bangsa dan berguna bagi masyarakat dan untuk kebaikan umat manusia agar terhindar dari sifat tercela. Dasar inilah yang patut dijadikan pandangan akan pentingnya pembentukan akhlak pada diri siswa agar pendidikan dan tujuan pendidikan dapat tercapai dengan sebaik-baiknya.

²⁶ *Al Qur'an Tajwid dan Terjemahannya*, Departemen Agama RI, (Jabal Rodhotul Jannah: Bnadung, 2009), hlm. 421

²⁷ Jalaludin Al-Suyuti, *Jamius Shaghir*, (Surabaya: Dar Al Nasyr Al Mishriyah, 1992), hlm. 103

2) Dasar Kontitusi

Konstitusional adalah undang-undang atau dasar yang mengatur kehidupan suatu bangsa dan Negara. Mengenai kegiatan pembinaan moral juga diatur UUD 1945, pokok pikiran sebagai berikut: “Negara berdasar atau ketuhanan Yang Maha Esa menurut dasar kemanusiaan yang adil dan beradab, oleh karena itu, Undang-Undang dasar harus mengandung isi yang mewajibkan pemerintah dan lain-lain penyelenggaraan Negara untuk memelihara budi pekerti manusia yang luhur dan memegang teguh cita-cita moral rakyat yang luhur”.²⁸

Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagai warga Negara Indonesia yang berketuhanan Yang Maha Esa hendaknya ikut serta membina dan memelihara budi pekerti atau moral kemanusiaan yang luhur itu demi terwujudnya warga Negara yang baik.

c. Tujuan Pembentukan Akhlak Terpuji

Tujuan membentuk Akhlakul Karimah Siswa yaitu membentuk secara sederhana dapat diartikan sebagai proses melakukan sebuah upaya supaya terjadi atau muncul suatu hasil atau bentuk yang diinginkan sehingga dapat mencapai tujuan yang hendak dicapai. Tujuan dari pendidikan moral dan akhlak dalam Islam adalah membentuk orang-orang yang bermoral baik, keras kemauan, sopan

²⁸ UUD 1945 (Surabaya: Terbit Terang, 2004), hal.20

dalam bicara dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku dan perangai. Tujuan terakhir dari pada pendidikan Islam itu sendiri adalah tujuan-tujuan moralitas dalam arti yang sebenarnya. Tujuan dari pembinaan akhlak itu sendiri adalah :

1. Tujuan umum

Menurut Barmawi Umari dalam bukunya “Materi Akhlak”, bahwa tujuan pembinaan akhlak secara umum meliputi :

- a. Supaya dapat terbiasa melakukan hal baik dan terpuji serta menghindari perilaku yang buruk, jelek, hina, dan tercela.
- b. Supaya hubungan kita dengan Allah SWT dan dengan sesama makhluk selalu terpelihara dengan baik dan harmonis.

2. Tujuan khusus

Secara spesifik pembinaan akhlakul kharimah siswa bertujuan sebagai berikut :

- a. Menumbuhkan pembentukan kebiasaan berakhlak mulia dan beradat kebiasaan yang baik.
- b. Menetapkan rasa keagamaan pada siswa, membiasakan diri berpegang teguh pada akhlak mulia dan membenci akhlak yang rusak.
- c. Membimbing siswa untuk dapat berinteraksi yang baik, mencintai kebaikan orang lain, suka menolong, sayang kepada yang lemah dan mencintai orang lain.

- d. Membiasakan siswa bersopan santun saat berbicara dan bergaul dengan baik di sekolah maupun luar sekolah.

d. Macam-macam Akhlak Terpuji

1. Akhlak terhadap Allah

Akhlak yang baik kepada Allah berucap dan bertindak laku yang terpuji terhadap Allah Swt., baik melalui ibadah langsung kepada Allah, seperti shalat, puasa dan sebagainya, maupun melalui perilaku-perilaku tertentu yang mencerminkan hubungan atau komunikasi dengan Allah di luar ibadah itu.

Berakhlak yang baik antara lain melalui:

- a. Beriman, yaitu meyakini wujud dan keesaan Allah serta meyakini apa yang difirmankan-Nya seperti iman kepada malaikat, kitab-kitab, rasul-rasul, hari kiamat dan qadha dan qadar.
- 3) Taat, yaitu patuh pada segala perintah-Nya dan menjauhkan segala larangan-Nya. Ia merupakan gambaran langsung dari adanya iman di dalam hati.
- 4) Ikhlas, yaitu melaksanakan perintah Allah dengan pasrah dan mengharapkan sesuatu, kecuali keridhaan Allah.
- 5) Khusyu', yaitu melaksanakan perintah dengan sungguh-sungguh.

- 6) Husnudzan, yaitu baik sangka kepada Allah. Apa saja yang diberikan-Nya merupakan pilihan yang terbaik untuk manusia.
- 7) Tawakal, yaitu mempercayakan diri kepada Allah dalam melaksanakan suatu kegiatan atau rencana.
- 8) Syukur, yaitu mengungkapkan rasa syukur kepada Allah atas nikmat yang diberikan-Nya.
- 9) Bertasbih, yaitu mensucikan Allah dengan ucapan, yaitu memperbanyak mengucap *subhanallah* (Maha Suci Allah) serta menjauhkan perilaku yang dapat mengotori nama Allah yang Maha Suci.
- 10) Istigfar, yaitu meminta ampun kepada Allah atas segala dosa yang pernah dibuat dengan mengucapkan “*astagfirullahal adzim*” (aku memohon ampunan kepada Allah Yang Maha Agung). Sedangkan istogfar dalam perbuatan ialah senantiasa tidak mengulangi perbuatan dosa tersebut.
- 11) Takbir, yaitu mengagungkan Allah dengan membaca *Allahu Akbar* (Allah Maha Besar). Mengagungkan Allah melalui perilaku adalah mengagungkan nama-Nya dalam segala hal, sehingga tidak menjadikan sesuatu melebihi keagungan Allah.
- 12) Do’a, yaitu meminta kepada Allah apa saja yang diinginkan dengan cara yang baik sebagaimana yang dicontohkan oleh

Rasulullah. Do'a ialah cara membuktikan kelemahan manusia dihadapan Allah, karena itu berdo'a merupakan inti dari ibadah.²⁹

2. Akhlak terhadap Manusia

a. Akhlak kepada diri sendiri

- a.** Setia (al-Amanah), yaitu sikap pribadi setia, tulus hati, jujur dalam melaksanakan sesuatu yang dipercayakan kepadanya, baik berupa harta, rahasia, kewajiban, atau kepercayaan lainnya.
- b.** Benar (as-Shidqatu), yaitu berlaku benar dan jujur baik dalam perkataan maupun perbuatan.
- c.** Adil (al-'Adlu), yaitu menempatkan sesuatu pada tempatnya. Adil terdiri atas adil perseorangan, yaitu tindakan memberikan hak kepada yang mempunyai hak tanpa mengurangnya.
- d.** Memelihara kesucian diri (al-Ifafah), yaitu menjaga dan memelihara kesucian dan kehormatan diri dari tindakan tercela, fitnah dan perbuatan yang dapat mengotori dirinya.
- e.** Malu (al-Haya), yaitu malu terhadap Allah dan diri sendiri dari perbuatan melanggar perintah Allah.

²⁹ Toto Suryana, dkk, Pendidikan Agama Islam, (Bandung: Tiga Mutiara, 1997), hal. 189-191

Perasaan ini dapat mencegah orang berbuat buruk dan nista.

- f. Keberanian (as-Syajaah), yaitu sikap mental yang menguasai hawa nafsu dan berbuat menurut semestinya.
 - g. Kekuatan (al-Quwwah), yaitu terdiri atas kekuatan fisik, jiwa atau semangat dan pikiran atau kecerdasan. Kekuatan jiwa adalah ketangguhan menerima cobaan dan kesiapan melakukan perjuangan, tidak mudah lemah dan putus asa. Kekuatan pikiran adalah kesiapan dan semangat mencari dan mengembangkan pikiran dan mencari pengetahuan atau keterampilan.
 - h. Kesabaran (as-Shabru), yaitu terdiri atas kesabaran ketika ditimpa musibah dan kesabaran dalam mengerjakan sesuatu.
 - i. Kasih Sayang (ar-Rahman), yaitu yaitu sifat mengasihi terhadap diri sendiri, orang lain dan sesama makhluk. Sikap kasih sayang melahirkan sikap pemurah, tolong-menolong, pemaaf, damai (ishlah), persaudaraan dan silaturahmi.
 - j. Hemat (Al- iqtishad), yaitu sikap hemat yang meliputi hemat terhadap harta, hemat tenaga, dan hemat waktu.
- b. Akhlak terhadap Keluarga

1. Akhlak terhadap orang tua

Orang tua menjadi sebab adanya anak-anak, karena itu akhlak terhadap orang tua sangat ditekankan oleh ajaran Islam. Bahkan berdosa kepada orang tua termasuk dosa besar yang siksaanya tidak hanya diperoleh di akhirat, tetapi juga selagi hidup.

2. Akhlak terhadap anak

Akhlak terhadap anak, adalah memberinya perhatian dan kasih sayang yang sangat dibutuhkan anak. Merawat, mengasuh, membimbing dan mengarahkan anak merupakan bagian yang sangat penting dalam mengembangkan akhlak yang baik.

3. Akhlak terhadap suami istri

Suami istri merupakan ikatan yang menghubungkan kasih sayang laki-laki dan perempuan. Dalam keluarga hubungan itu melahirkan komunikasi, baik dengan kata-kata maupun perilaku. Jika komunikasi itu didasari kasih sayang yang tulus, maka akan lahir hubungan yang harmonis.

4. Akhlak Terhadap Tetangga

Akhlak terhadap tetangga merupakan perilaku terpuji. Tetangga merupakan orang yang paling dekat secara sosial, karena itu menjadi prioritas untuk

diperlakukan secara baik, sehingga dapat terjalin hubungan yang harmonis dalam bentuk tolong-menolong dan sebagainya.

3. Akhlak terhadap lingkungan

Seorang muslim memandang alam sebagai milik Allah yang wajib disyukuri dengan cara mengelolanya dengan baik agar bermanfaat bagi manusia dan bagi alam itu sendiri. Seorang muslim dituntut untuk menebarkan rahmat bagi seluruh alam (rahmatan lil alamin), yaitu memandang alam dan lingkungannya dengan rasa kasih sayang.

4. Budaya Religius

a. Nilai Religius

Keberagamaan (religiusitas) tidak selalu identik dengan agama. Agama lebih menunjuk kepada kelembagaan kebaktian kepada Tuhan, dalam aspek yang resmi, yuridis, peraturan-peraturan, dan hukum-hukumnya. Sedangkan keberagamaan atau religiusitas lebih melihat aspek yang “di dalam lubuk hati nurani” pribadi. Dan karena itu, religiusitas lebih dalam dari agama yang tampak formal.³⁰

Secara etimologi nilai keberagamaan berasal dari dua kata yakni nilai dan keberagamaan. Menurut Rokeach dan Bank bahwasanya nilai merupakan suatu tipe kepercayaan yang berada pada suatu lingkup sistem kepercayaan dimana seseorang bertindak atau

³⁰ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*, (Malang: UIN Maliki Press, 2009), hal. 66

menghindari suatu tindakan, atau mengenai sesuatu yang dianggap pantas atau tidak pantas. Ini berarti pemaknaan atau pemberian arti terhadap suatu objek. Sedangkan keberagamaan merupakan suatu sikap atau kesadaran yang muncul yang didasarkan atas keyakinan atau kepercayaan seseorang terhadap suatu agama.³¹

Menurut Gay Hendricks dan Kate Ludeman dalam arti Ginanjar, terdapat beberapa sikap religus yang tampak dalam diri seseorang dalam menjalankan tugasnya, diantaranya :

1) Kejujuran

Rahasia untuk meraih sukses menurut mereka adalah dengan selalu berkata jujur. Mereka menyadari, justru ketidakjujuran kepada pelanggan, orang tua, pemerintah dan masyarakat, pada akhirnya akan mengakibatkan diri mereka sendiri terjebak dalam kesulitan berlarut-larut. Total dalam kejujuran menjadi solusi, meskipun kenyataan begitu pahit.

2) Keadilan

Salah satu skill seseorang yang religious adalah mampu bersikap adil kepada semua pihak, bahkan saat ia terdesak sekalipun.

3) Bermanfaat bagi orang lain

Hal ini merupakan salah satu bentuk sikap religius yang tampak dari diri seseorang. Sebagaimana sabda Nabi SAW :

³¹ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*, (Malang: UIN Maliki Press, 2009), hal. 66

“sebaik-baik manusia adalah manusia yang paling bermanfaat bagi manusia lain”.

4) Rendah hati

Sikap rendah hati merupakan sikap tidak sombong mau mendengarkan pendapat orang lain dan tidak memaksakan gagasan atau kehendaknya. Dia tidak merasa bahwa dirinya yang selalu benar mengingat kebenaran juga selalu ada pada diri orang lain.

5) Bekerja efisien

Mereka mampu memusatkan semua perhatian mereka pada pekerjaan saat itu, dan begitu juga saat mengerjakan pekerjaan selanjutnya. Mereka menyelesaikan pekerjaannya dengan santai, namun mampu memusatkan perhatian mereka saat belajar dan bekerja.

6) Visi ke depan

Mereka mampu mengajak orang ke dalam angan-angannya. Kemudian mejabarkan begitu rinci, cara-cara untuk menuju ke sana. Tetapi pada saat yang sama ia dengan mantap menatap realitas masa kini.

7) Disiplin tinggi

Mereka sangatlah disiplin. Kedisiplinan mereka tumbuh dari semangat penuh gairah dan kesadaran, bukan berangkat dari keharusan dan keterpaksaan. Mereka beranggapan bahwa

tindakan yang berpegang teguh pada komitmen untuk kesuksesan diri sendiri dan orang lain adalah hal yang dapat menumbuhkan energi tingkat tinggi.

8) Keseimbangan

Seseorang yang memiliki sifat religius sangat menjaga keseimbangan hidupnya, yaitu : pekerjaan, komunitas dan spiritualitas.

Keberagaman atau religiusitas seseorang diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupannya. Aktivitas beragama bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (ibadah), tetapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural. Bukan hanya berkaitan dengan aktifitas yang tampak dan dilihat dengan mata, tetapi juga aktivitas yang tidak tampak dan terjadi dalam hati seseorang.

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa nilai religius adalah nilai-nilai kehidupan yang mencerminkan tumbuh kembangnya kehidupan beragama yang terdiri dari tiga unsur pokok yaitu aqidah, ibadah, dan akhlak yang menjadi pedoman perilaku sesuai dengan aturan-aturan ilahi untuk mencapai kesejahteraan serta kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.³²

b. Budaya Sekolah

³² Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*, (Malang: UIN Maliki Press, 2009), hal. 69

Istilah “budaya” mula-mula dari disiplin ilmu Antropologi Sosial. Apa yang tercakup dalam definisi budaya sangatlah luas. Istilah budaya dapat diartikan sebagai totalitas pola perilaku, kesenian, kepercayaan, kelembagaan, dan semua produk lain dari karya dan pemikiran manusia yang mencirikan kondisi suatu masyarakat atau penduduk yang ditransmisikan bersama.

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, budaya (*cultural*) diartikan sebagai : pikiran, adat-istiadat, sesuatu yang sudah berkembang, sesuatu yang menjadi kebiasaan yang sukar diubah.³³ Agar budaya tersebut menjadi nilai-nilai yang tahan lama, maka harus ada proses internalisasi budaya. Dalam bahasa Inggris, *internalized* berarti *to incorporate in oneself*. Jadi internalisasi berarti proses menanamkan dan menumbuhkembangkan suatu nilai dan budaya menjadi bagian diri (*self*) orang yang bersangkutan. Penanaman dan penumbuhkembangan nilai tersebut dilakukan melalui berbagai didaktik metodik pendidikan dan pengajaran. Seperti pendidikan, pengarahan, indoktrinasi, *brain washing* dan lain sebagainya.³⁴

Koentjaraningrat menyebutkan unsur-unsur universal dari kebudayaan adalah meliputi: (1) system religi dan ucapan keagamaan, (2) sistem dan organisasi kemasyarakatan, (3) sistem pengetahuan, (4) bahasa, (5) kesenian, (6) sistem mata pencaharian

³³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT Balai Pustaka, 1991) hal.149

³⁴ Talizhidu Dhara, *Budaya Organisasi*, (Jakarta, Rineke Cipta, 1997), hal. 82

hidup, dan (7) sistem teknologi dan peralatan. Selanjutnya dijelaskan bahwa budaya itu paling sedikit mempunyai tiga wujud, yaitu kebudayaan sebagai : (1) suatu kompleks ide-ide, gagasan, nilai-nilai, norma-norma, (2) suatu kompleks aktivitas kelakuan dari manusia dalam masyarakat, dan (3) sebagai benda-benda karya manusia.³⁵

Tiga macam wujud budaya di atas, dalam konteks organisasi disebut dengan budaya organisasi (*organizational cultural*). Dalam konteks perusahaan, diistilahkan dengan budaya perusahaan (*corporate culture*), dan pada lembaga pendidikan atau sekolah disebut dengan budaya sekolah (*schooll culture*).

Gagasan yang memandang bahwa organisasi sebagai suatu budaya dimana ada suatu sistem dari makna yang di anut bersama di kalangan para anggotanya merupakan fenomena yang relatif baru. Pemahaman umum yang selama ini berkembang, bahwa organisasi didefinisikan sebagai suatu alat yang rasional untuk megkoordinasikan dan mengendalikan sekelompok orang yang didalamnya ada tingkatan jabatan, hubungan, wewenang, dan seterusnya. Namun organisasi sebenarnya lebih dari itu. Organisasi juga merupakan kepribadian, persis seperti individu, bisa tegar atau fleksibel, tidak ramah atau mendukung, inovatif atau konservatif.

³⁵ Koentjaraningrat, *Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan*, (Jakarta: Gramedia, 1989) hal. 74

Budaya organisasi mengacu pada keyakinan bersama, sikap dan tata hubungan serta asumsi-asumsi yang secara eksplisit atau implisit diterima dan digunakan oleh seluruh anggota organisasi untuk menghadapi lingkungan luar dalam mencapai tujuan-tujuan organisasi. Dalam hal ini, budaya organisasi mempunyai pengaruh penting terhadap motivasi.³⁶

Dalam suatu organisasi (termasuk lembaga pendidikan), budaya diartikan sebagai berikut :

Pertama, sistem nilai yaitu keyakinan dan tujuan yang dianut bersama yang dimiliki oleh anggota organisasi yang potensial membentuk perilaku mereka dan bertahan lama meskipun sudah terjadi pergantian anggota. Dalam lembaga pendidikan misalnya, budaya ini berupa semangat belajar, cinta kebersihan, mengutamakan kerjasama dan nilai-nilai luhur lainnya.

Kedua, norma perilaku yaitu cara berperilaku yang sudah lazim digunakan dalam sebuah organisasi yang bertahan lama karena semua anggotanya mewariskan perilaku tersebut kepada anggota baru. Dalam lembaga pendidikan, perilaku ini antara lain berupa semangat untuk selalu giat belajar, selalu menjaga kebersihan, bertutur sapa santun dan berbagai perilaku mulia lainnya.³⁷

Dalam organisasi sekolah, pada hakikatnya terjadi interaksi antar individu sesuai dengan peran dan fungsi masing-masing dalam

³⁶ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*, (Malang: UIN Maliki Press, 2009), Hal. 73

³⁷ Ibid, Hal. 74

rangka mencapai tujuan bersama. Tatanan nilai yang telah dirumuskan dengan baik berusaha diwujudkan dalam berbagai perilaku keseharian melalui proses interaksi yang efektif. Dalam rentang waktu yang panjang, perilaku tersebut akan membentuk suatu pola budaya tertentu yang unik antara satu organisasi dengan organisasi lainnya. Hal inilah yang pada akhirnya menjadi karakter khusus suatu lembaga pendidikan yang sekaligus menjadi pembeda dengan lembaga pendidikan lainnya.³⁸

c. Budaya Religius Sekolah

Dari sekian banyak nilai yang terkandung dalam sumber ajaran Islam, nilai yang fundamental adalah nilai tauhid. Ismail Raji al-Faruqi, menformulasikan bahwa kerangka islam berarti berarti memuat teori-teori, metode, prinsip dan tujuan tunduk pada esensi Islam yaitu Tauhid. Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam dalam penyelenggaraannya harus mengacu pada nilai fundamental tersebut.³⁹

Nilai tersebut memberikan arah dan tujuan dalam proses pendidikan dan memberikan motivasi dalam aktivitas pendidikan. Konsepsi tujuan pendidikan yang mendasarkan pada nilai Tauhid menurut an-Nahlawi disebut “ahdaf al-rabbani”, yakni tujuan yang bersifat ketuhanan yang seharusnya menjadi dasar dalam kerangka

³⁸ Madyo Ekosusilo, Hasil Penelitian: *Sekolah Unggul Berbasis Nilai (Studi Multi Kasus di SMA Negeri 1, SMA Regia Pacis, dan SMA Al- Islam 01 Surakarta)*, Sukoharjo: Univet Bantara Press, 2003), Hal. 10

³⁹ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*, (Malang: UIN Maliki Press, 2009), Hal.75

berfikir, bertindak dan pandangan hidup dalam sistem dan aktivitas pendidikan.

Berkaitan dengan hal tersebut, budaya religius sekolah merupakan cara berfikir dan cara bertindak warga sekolah yang didasarkan atas nilai-nilai religius (keberagamaan). Religius menurut Islam adalah menjalankan ajaran agama secara menyeluruh. Tradisi dan perwujudan ajaran agama memiliki keterkaitan yang erat, karena itu tradisi tidak dapat dipisahkan begitu saja dari masyarakat atau lembaga di mana ia dipertahankan, sedangkan masyarakat juga mempunyai hubungan timbal balik, bahkan saling mempengaruhi dengan agama.

Dengan demikian, budaya religius sekolah pada hakikatnya adalah terwujudnya nilai-nilai ajaran sebagai tradisi dalam berperilaku dan budaya organisasi yang diikuti oleh seluruh warga sekolah. Dengan menjadikan agama sebagai tradisi dalam sekolah maka secara sadar maupun tidak ketika warga sekolah mengikuti tradisi yang telah tertanam tersebut sebenarnya warga sekolah sudah melakukan ajaran agama.

Oleh karena itu, untuk membudayakan nilai-nilai keberagamaan dapat dilakukan dengan beberapa cara, antara lain melalui: kebijakan pimpinan sekolah, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas, kegiatan ekstrakurikuler di luar kelas serta tradisi dan perilaku warga

sekolah secara kontinyu dan konsisten, sehingga tercipta *religious culture* tersebut dalam lingkungan sekolah.

Saat ini, usaha penanaman nilai-nilai religius sekolah dihadapkan pada berbagai tantangan baik secara internal maupun eksternal. Secara internal, pendidikan dihadapkan pada keberagaman siswa, baik dari sisi keyakinan beragama maupun keyakinan dalam suatu agama. Lebih dari itu, setiap siswa memiliki latar belakang kehidupan yang berbeda-beda.

d. Metode pembelajaran budaya religius

Strategi pembelajaran adalah rangkaian kegiatan dalam proses pembelajaran yang terkait dengan pengelolaan siswa, pengelolaan guru, pengelolaan kegiatan pembelajaran, pengelolaan lingkungan belajar, pengelolaan sumber belajar dan penilaian (asesmen) agar pembelajaran lebih efektif dan efisien sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

Strategi pembelajaran erat hubungannya dengan teknik pembelajaran. Teknik pembelajaran adalah implementasi dari metode pembelajaran yang secara nyata berlangsung didalam kelas, tempat terjadinya proses pembelajaran.

a. Klasifikasi strategi pembelajaran

1) Ditinjau dari segi pengaturan guru siswa

- a) Dari segi pengaturan guru, dapat dibedakan menjadi pengajaran oleh seorang guru atau oleh suatu tim guru

(team teaching) yakni dua atau lebih guru mengajar di satu kelas mereka secara bersama-sama mempersiapkan, melaksanakan, dan mengevaluasi hasil belajar siswa.

b) Dari segi pengaturan siswa, dapat dibedakan menjadi tiga bentuk pengajaran, antara lain :

- (1) Pengajaran klasikal, bila seorang guru menghadapi kelompok besar siswa di dalam kelas dan diberi pelajaran bersama dengan satu jenis metode mengajar.
- (2) Pengajaran kelompok kecil, bila siswa dalam satu kelas dibagi kedalam kelompok (5-7 orang siswa) dan masing-masing diberi tugas untuk diselesaikan oleh kelompoknya.
- (3) Pengajaran perorangan, bila masing-masing siswa secara pribadi diberi beban belajar secara mandiri, misalnya dalam bentuk pengajaran modul.

c) Dari segi hubungan guru-siswa, dapat dibedakan menjadi tiga, antara lain sebagai berikut :

- (1) Hubungan langsung guru-siswa melalui bentuk tatap muka.
- (2) Hubungan langsung guru-siswa dalam bentuk tatap muka dengan bantuan media pengajaran sebagai alat bantu mengajar.

(3) Hubungan tak langsung, bila penyampaian-penyampaian pesan disampaikan dengan perantara media, baik melalui media cetak (modul) maupun media elektronik (radio, kaset suara, atau video).

2) Struktur peristiwa belajar mengajar

Dari segi struktur peristiwa belajar mengajar, dapat dibedakan menjadi dua ;

- a) Struktur peristiwa belajar mengajar yang bersifat tertutup yakni proses belajar mengajar yang segala sesuatunya telah ditentukan secara relatif ketat, dimana guru tidak berani menyimpang dari persiapan mengajar yang telah dibuat.
- b) Struktur peristiwa belajar mengajar yang bersifat terbuka yakni proses belajar mengajar dimana tujuan, materi, ditentukan sementara kegiatan belajar mengajarnya berlangsung.

3) Peranan guru-siswa dalam pengelolaan pesan

- a) Pengajaran bersifat ekspositorik, yakni apabila pesan disajikan dalam keadaan siap diolah tuntas oleh guru sebelum disampaikan kepada siswa (sifatnya sama dengan peristiwa belajar tertutup).
- b) Pengajaran bersifat heuristik atau hipotetik, yakni pesan yang disajikan tidak diolah tuntas oleh guru dengan

maksud agar diolah sendiri oleh siswa, baik dengan atau bantuan guru.

4) Proses pengolahan pesan

1) Strategi pengajaran induktif

Yakni pengajaran dimana proses pengolahan pesan bertolak dari contoh-contoh konkrit pada generalisasi atau prinsip yang bersifat umum, dari fakta-fakta yang nyata pada konsep yang bersifat abstrak.

2) Strategi pengajaran deduktif

Merupakan kebalikan dari proses pengajaran induktif. Pertama-tama diperkenalkan makna generalisasi (konsep-konsep) yang bersifat abstrak serta proses pembuktian dalam bentuk data empirik yang mendukung antara konsep-konsep.

Colin Marsh mengutip Duck (2000) menyatakan bahwa hanya ada dua strategi pembelajaran yang pokok, yaitu pembelajaran berpusat kepada guru (teacher-centered teaching) dan pembelajaran berpusat kepada siswa (student-centered teaching), varian lain, yaitu perpaduan atau kombinasi antara keduanya. Dalam kedua strategi pembelajaran tersebut terdapat sejumlah teknik pembelajaran.

Strategi Teacher-Centered	Strategi Student-Centered
• Ceramah • Praktik ketrampilan	• Inkuiri • Riset atau kajian pustaka

• Pertanyaan terarah • Tugas membaca terarah/ pemberian tugas • Diskusi kelas • Demonstrasi • Presentasi berbasis media • Kegiatan konstruksi • Ekspresi keindahan • Kegiatan dengan peta atau globe • Karya wisata • Pembicara tamu	• Permainan simulasi • Bermain peran atau sosio drama • Pusat atau pojok belajar • Belajar dengan bantuan komputer • Belajar bebas • Konstruktivisme • Pembelajaran kooperatif
---	--

1.2 Strategi Pembelajaran

Untuk mencapai maksud dan tujuan pembelajaran yang maksimal diperlukan cara penyampaian yang baik, yang biasa disebut dengan strategi atau metode mengajar. Metode mengajar menurut Drs. H. Mansyur diartikan sebagai suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh seorang guru atau instruktur. Berikut macam-macam strategi pembelajaran yang biasa dipakai oleh guru saat proses belajar mengajar.

- 1) Metode Ceramah adalah suatu bentuk penyajian bahan pelajaran yang dilakukan oleh guru dengan penuturan atau penjelasan lisan secara langsung terhadap siswa.
- 2) Metode tanya jawab adalah suatu teknik penyampaian materi atau bahan pelajaran dengan menggunakan pertanyaan sebagai stimulasi dan jawabannya sebagai pengarahan aktivitas belajar.

Pertanyaan dapat diajukan kepada guru atau siswa, artinya guru bertanya dan siswa menjawab atau sebaliknya.

- 3) Metode diskusi adalah cara penyampaian bahan pelajaran dimana guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengadakan perbincangan ilmiah tentang suatu topik guna mengumpulkan pendapat atau ide-ide atau bertukar pendapat dan pikiran, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif pemecah masalah.
- 4) Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan jalan guru atau orang lain atau siswa sendiri memperlihatkan gerakan-gerakan, suatu proses dengan prosedur yang benar disertai dengan keterangan-keterangan kepada seluruh kelas.
- 5) Metode sosiodrama dan bermain peran adalah suatu teknik penyajian pelajaran dengan mendramakan atau memerankan tingkah laku dalam hubungan sosial oleh para siswa.
- 6) Metode karyawisata adalah cara mengajar yang dilaksanakan dengan mengajak siswa ke suatu tempat atau objek tertentu diluar sekolah, untuk mempelajari atau menyelidiki sesuatu seperti meninjau pabrik sepatu, bengkel, toserba, peternakan, perkebunan, museum, perikanan dll.
- 7) Metode kerja kelompok adalah cara mengajar dimana siswa dalam satu kelompok sebagai satu kesatuan mengerjakan suatu kegiatan guna mencari atau mencapai tujuan pengajaran tertentu

dengan bergotong-royong atau bekerja sama dan saling mempercayai.

- 8) Metode simulasi adalah suatu metode belajar-mengajar dalam bentuk permainan yang diatur, yang dilakukan oleh siswa, sehingga terjadi proses belajar mengajar untuk memperoleh pemahaman tentang hakekat suatu konsep prinsip, atau ketrampilan melalui kegiatan atau latihan simulasi.
- 9) Metode drill (latihan) adalah cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberikan latihan agar memiliki ketangkasan atau ketrampilan lebih tinggi ataupun untuk meramalkan kebiasaan-kebiasaan tertentu seperti kecakapan berbahasa, atletik, menulis dan lain-lain.
- 10) Metode pemberian tugas adalah cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberikan tugas tertentu kepada siswa agar melakukan kegiatan belajar (disekolah, diumah, diperpustakaan, dilaboratorium dan lain lain tempat) kemudian harus dipertanggung jawabkan.
- 11) Metode eksperimen adalah cara penyajian bahan pelajaran dimana siswa melakukan percobaan dan mengalaminya sendiri, membuktikan sendiri, melakukan sendiri, mengikuti suatu proses, mengamati objek, menganalisa, menarik kesimpulan sendiri tentang suatu objek, keadaan atau proses sesuatu.

e. Proses Terbentuknya Budaya Religius Sekolah

Secara umum budaya dapat terbentuk secara precriptive dan dapat juga secara terprogram sebagai learning process atau solusi terhadap suatu masalah. Yang *pertama*, adalah pembentukan atau terbentuknya budaya religius sekolah melalui penurunan, peniruan, penganutan dan penataan suatu skenario (tradisi, perintah) dari atas atau dari luar pelaku budaya yang bersangkutan. Pola ini disebut *pola pelakonan*.⁴⁰

Yang *kedua* adalah pembentukan budaya secara terprogram melalui *learning process*. Pola ini bermula dari dalam diri pelaku budaya, dan suara kebenaran, keyakinan, anggapan dasar atau dasar yang dipegang teguh sebagai pendirian, dan diaktualisasikan menjadi kenyataan melalui sikap dan perilaku. Kebenaran itu diperoleh melalui pengalaman atau pengkajian *trial and error* dan pembuktiannya adalah peragaan pendiriannya tersebut. Itulah sebabnya pola aktualisasinya ini disebut *pola peragaan*.

Budaya religius yang telah terbentuk di sekolah, beraktualisasi ke dalam dan ke luar pelaku budaya menurut dua cara. Aktualisasi budaya ada yang berlangsung secara *covert* (samar/tersembunyi) dan ada yang berlangsung secara *overt* (jelas/terang). Yang *pertama* adalah aktualisasi budaya yang berbeda antara aktualisasi ke dalam dan ke luar, ini di sebut *covert* yaitu seseorang yang tidak berterus terang, berpura-pura, lain di mulut lain di hati, penuh kiasan dalam

⁴⁰ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*, (Malang: UIN Maliki Press, 2009), Hal. 82-83

bahasa lambing, ia di selimuti rahasia. Yang *kedua* adalah aktualisasi budaya yang tidak menunjukkan perbedaan antara aktualisasi ke dalam dan ke luar, ini di sebut *overt*.

Sedangkan strategi dalam mewujudkan budaya religius di sekolah, meminjam teori Koentjaraningrat tentang wujud kebudayaan, meniscayakan upaya pengembangan dalam tiga tataran, yaitu tataran nilai yang di anut, tataran praktik keseharian, dan tataran simbol-simbol budaya.

Pada tataran nilai yang dianut, perlu dirumuskan secara bersama nilai-nilai agama yang disepakati dan perlu di kembangkan di sekolah, untuk selanjutnya membangun komitmen dan loyalitas bersama di antara semua warga sekolah terhadap nilai yang disepakati. Dalam tataran praktik keseharian, nilai-nilai keagamaan yang telah disepakati tersebut di wujudkan dalam bentuk sikap dan perilaku keseharian oleh semua warga sekolah. Dalam tataran simbol-simbol budaya, pengembangan yang perlu dilakukan adalah mengganti simbol-simbol budaya yang kurang sejalan dengan ajaran dan nilai-nilai agama dengan simbol-simbol budaya yang agamis.⁴¹

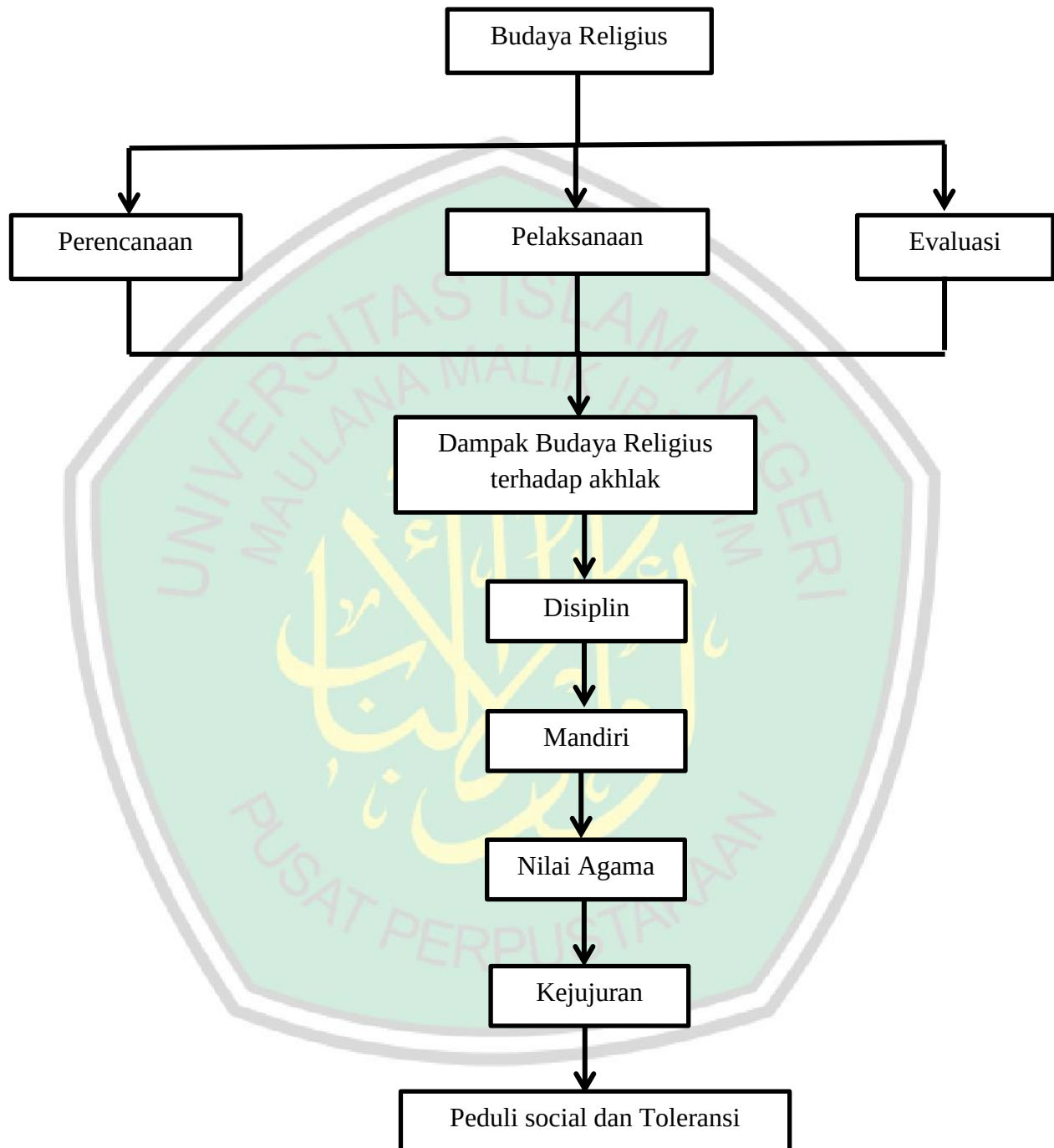
Adapun strategi untuk membudayakan nilai-nilai agama di sekolah dapat di lakukan melalui : (1) *power strategi*, yakni strategi pembudayaan agama di sekolah dengan cara menggunakan kekuasaan atau melalui *people's power*, dalam hal ini peran kepala

⁴¹ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*, (Malang: UIN Maliki Press, 2009), Hal. 83

sekolah dengan segala kekuasaannya sangat dominan dalam melakukan perubahan, (2) *persuasive strategy*, yang dijalankan lewat pembentukan opini dan pandangan masyarakat atau warga sekolah, dan (3) *normative re-educative*, norma adalah aturan yang berlaku di masyarakat. Norma termasyaratkan lewat *education* (pendidikan). *Normative* di gandengkan dengan *re-educative* (pendidikan ulang) untuk menanamkan dan mengganti paradigma berpikir warga sekolah yang lama dengan yang baru.

Pada strategi pertama tersebut dikembangkan melalui pendekatan perintah dan larangan atau reward dan punishment. Allah swt memberikan contoh dalam hal shalat agar manusia melaksanakan setiap waktu dan setiap hari, maka diperlukan hukuman yang sifatnya mendidik. Sedangkan pada strategi kedua dan ketiga tersebut dikembangkan melalui pembiasaan, keteladanan dan pendekatan persuasif atau mengajak kepada warganya dengan cara yang halus dengan memberikan alasan dan prospek baik yang bisa meyakinkan mereka. Sifat kegiatannya bisa berupa aksi positif dan reaksi positif. Bisa pula berupa proaksi, yakni membuat aksi atas inisiatif sendiri, jenis dan arah ditentukan sendiri, tetapi membaca munculnya aksi-aksi agar dapat ikut memberi warna dan arah perkembangan.⁴²

⁴² Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*, (Malang: Uin Maliki Press, 2010), hal. 82-87

B. Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang di gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, peneliti mencoba memahami objek penelitian sesuai dengan kondisi alami yang ada di lapangan tanpa adanya perubahan dan rekayasa dari peneliti. Penelitian kualitatif ini bersifat deskriptif yaitu mulai dari mendeskripsikan suatu objek, fenomena atau latar sosial sasaran penelitian dalam tulisan naratif. Artinya data atau fakta yang di tulis oleh peneliti kualitatif berbentuk kata atau gambar. Laporan penelitian di kutip dari fakta atau data yang diungkap di lokasi penelitian untuk selanjutnya peneliti memberikan ilustrasi yang mendukung terhadap apa yang di sajikan.⁴³ Data yang di himpun dari pengamatan seksama mencakup deskripsi yang mendetail disertai dengan catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam dan juga hasil analisis dokumentasi.

Studi yang dilakukan disini ialah berfokus pada strategi guru objek penelitian (SD Islamic Global School Malang) dalam menanamkan akhlak terpuji melalui pembelajaran budaya religius yang ada di sekolah. Jenis penelitian ini diharapkan dapat membantu peneliti dalam mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan penanaman akhlak terpuji, kemudian dapat menganalisis dan mengambil kesimpulan yang tepat sehingga

⁴³ M. Junaidi Ghony, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2012). Hal. 44-45

mendapatkan pemahaman yang sesuai dalam penanaman akhlak terpuji di sekolah.

B. Kehadiran Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti dibantu berbagai pihak di sekolah dalam mengumpulkan data. Hal itu dilakukan, karena sangat tidak mungkin mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan dengan sendirinya. Dalam proses mengumpulkan data di lapangan peneliti mengobservasi secara langsung dengan mengikuti kegiatan-kegiatan di sekolah, kelas, dsb. Tidak lupa untuk melakukan wawancara dan mendokumentasi segala kegiatan yang berlangsung.

Berdasarkan pandangan di atas, maka pada dasarnya kehadiran peneliti disini sebagai instrument, peneliti juga menjadi faktor penting dalam seluruh kegiatan penelitian ini. Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian kurang lebih tiga bulan. Selama proses penelitian berlangsung, peneliti tidak hanya melakukan observasi dan dokumentasi, tetapi peneliti juga melakukan wawancara dengan guru PAI, wali murid ataupun guru ekstrakurikuler yang ada di sekolah tersebut.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah obyek penelitian dimana kegiatan penelitian dilakukan. Adapun lokasi penelitian ini bertempat di SD Islamic Global School Malang Jalan Sudanco Supriadi No. 35 Malang ini didirikan pada tahun 2010, Kabupaten Malang, Jawa Timur. Alasan pemilihan didasarkan pada keunikan sekolah ini yang menjadi salah satu sekolah *full day school*

dikota Malang yang menjadikan nilai-nilai islami sebagai dasar mengembangkan program-program di sekolah tersebut. Dan juga di sekolah ini terdapat berbagai budaya yang dapat mengarahkan peserta didik untuk menjadi manusia yang berkepribadian baik dan berakhlak mulia. Sehingga banyak wali murid yang mempercayakan anak-anak mereka untuk di didik di sekolah ini.

D. Data dan Sumber Data

Menurut Lofand dan Loflan, sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁴⁴

1. Data Penelitian

- a. Hasil wawancara dengan kepala sekolah.
- b. Hasil wawancara dengan waka kurikulum.
- c. Hasil wawancara dengan dua guru PAI.
- d. Hasil wawancara dengan 10 siswa.
- e. Hasil wawancara dengan dua wali murid.
- f. Buku siswa kelas 5A meliputi penilaian juz amma, literasi siswa, pemakaian gadget siswa, dan monitoring shalat lima waktu.
- g. Struktur organisasi dan data guru SD Islamic Global School Malang.

2. Sumber Data Penelitian

⁴⁴ Lexy J. Moleong, *Op.Cit*, hal. 157-162.

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan oleh peneliti adalah hasil dari wawancara dengan para informan dan dari arsip sekolah terdiri dari :

a. Kepala Sekolah SD Islamic Global School Malang

Kepala sekolah merupakan orang yang mengambil segala kebijakan-kebijakan untuk berkembangnya sekolah. Informasi dari kepala Sekolah SD Islamic Global School Malang diperlukan untuk mengetahui kebijakan-kebijakan yang diberlakukan untuk sekolah, staf pengajar, dan semua warga sekolah.

b. Waka Kurikulum SD Islamic Global School Malang

Waka kurikulum merupakan orang yang memiliki alih penting setelah kepala sekolah. Waka kurikulum disini akan diwawancarai terkait pelaksanaan budaya religius dan juga punishment yang diberikan sekolah terhadap siswa-siswi yang melanggar aturan sekolah.

c. Guru PAI SD Islamic Global School Malang

Guru merupakan sumber terpenting dalam penelitian ini karena guru yang langsung menjadi pelaku dalam penanaman akhlak terpuji siswa. Guru di sini diperlukan untuk mengetahui strategi apa yang digunakan dalam penanaman akhlak terpuji siswa melalui pembelajaran budaya islam di sekolah.

d. Siswa Sekolah SD Islamic Global School Malang

Siswa tidak kalah pentingnya dalam penelitian ini. Peserta didik sebagai cerminan keberhasilan dalam penanaman akhlak terpuji. Peserta didik adalah subyek terpenting dalam penelitian ini. Dalam wawancara peneliti mengambil 10 siswa dari berbagai kelas dan dengan pertanyaan yang berbeda pula.

e. Arsip Sekolah

Arsip ini meliputi buku siswa yang didapat dari kelas 5A, serta struktur organisasi dan data guru SD Islamic Global School Malang yang didapat dari staff TU.

Sumber-sumber data di atas dianggap sudah memadai atau telah mencapai tingkat *redundancy*, dalam artian, jika di tambah dengan sumber data yang lain akan memberikan informasi yang diharapkan.⁴⁵

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono dan Prastowo bahwa teknik pengumpulan data yang utama adalah observasi partisipan, wawancara mendalam, studi dokumentasi dan gabungan antar ketiganya atau triangulasi data.⁴⁶ Dari sini peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu :

1. Observasi Partisipan

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 302

⁴⁶ Andi Prastowo, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2010), hlm. 207)

Menurut Suharsimi Arikunto observasi disebut juga dengan pengamatan menggunakan seluruh pancaindra.⁴⁷ Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung pada objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Observasi atau pengamatan adalah metode pengumpulan data di mana peneliti atau kolaboratornya mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian. Penyaksian terhadap peristiwa-peristiwa itu dilakukan dengan melihat, mendengar, merasakan yang kemudian dicatat seobyektif mungkin. Dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai pengamat yang berpartisipasi secara penuh, yakni menyamakan diri dengan orang yang diteliti.⁴⁸

Peneliti melakukan observasi partisipan dengan cara mengamati bahkan terlibat secara langsung dalam berbagai aktivitas pendidikan guna mencermati gejala-gejala yang ada dan dimiliki informan sesuai data yang dibutuhkan peneliti pada penelitian di SD Islamic Global School Malang.

2. Wawancara Mendalam

Wawancara merupakan metode yang dipakai peneliti untuk memperoleh informasi secara mendalam dan informasi tersebut dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Hal apapun tentang informasi yang berkaitan dengan penanaman pola pikir akhlak terpuji dengan

⁴⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedure Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 402

⁴⁸ Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 30.

pembiasaan budaya religius di SD Islamic Global School Malang dan hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan stakeholder sebagai berikut :

- a. Wawancara dengan kepala sekolah, untuk mengetahui sejarah tentang berdirinya SD Islamic Global School Malang dan untuk mengetahui segala informasi tentang pembiasaan budaya religius di SD Islamic Global School Malang.
 - b. Wawancara dengan guru-guru, untuk mengetahui informasi tentang bagaimana pembiasaan budaya religius serta terkait dengan pembiasaan budaya religius sebagai faktor penanaman akhlak terpuji terhadap siswa di SD Islamic Global School Malang.
 - c. Wawancara pada siswa, untuk mengetahui respon dan tanggapan siswa terhadap pembiasaan program budaya religius di sekolah.
 - d. Wawancara dengan wali murid, untuk mengetahui perilaku anak baik di rumah maupun dilingkungan sebelum dan sesudah pembiasaan budaya religius dibiasakan.
3. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Rusdin Pohan adalah cara pengumpulan informasi yang didapatkan dari dokumen yakni peninggalan tertulis arsip-arsip yang memiliki keterkaitan dengan masalah yang diteliti. Dokumen adalah catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu yang lalu. Dalam penelitian ini yang dimaksud

dokumentasi adalah suatu metode pengumpulan data dengan jalan melihat catatan yang sudah ada. Metode dokumentasi diperlukan sebagai metode pendukung untuk mengumpulkan data, karena dalam metode ini dapat diperoleh data-data historis, seperti daftar peserta didik, fasilitas sekolah, serta data lain yang mendukung penelitian ini.⁴⁹

Data yang hendak dibutuhkan oleh peneliti dalam memperoleh informasi dengan metode dokumentasi adalah sebagai berikut :

- a. Sejarah berdirinya SD Islamic Global School Malang
- b. Visi dan misi SD Islamic Global School Malang
- c. Sarana dan prasarana SD Islamic Global School Malang
- d. Dokumen data siswa dan jurnal PAI
- e. Proses kegiatan pembiasaan budaya religius

F. Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses penyusunan data agar dapat ditafsirkan dituliskan dalam bentuk kata-kata atau lisan. Inti dari analisis data kualitatif adalah ingin memahami situasi sosial (obyek) menjadi bagian-bagian, hubungan antar bagian, dan hubungannya dengan keseluruhan.⁵⁰ Kemudian mengenai proses dari analisis data dilakukan sebelum memasuki lapangan dan selama berada di lapangan. Sebelum memasuki lapangan, peneliti menganalisis data dari hasil studi terdahulu, atau data sekunder yang digunakan untuk menentukan fokus penelitian.

⁴⁹ Rusdin Pohan, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Rijal Institut dan Lanarka Publisher), hlm. 75.

⁵⁰ Sugiyono, *Op.Cit*, Hal. 329

Perlu diingat bahwasanya focus penelitian tersebut masih bersifat sementara, baru selanjutnya berkembang setelah peneliti masuk dan selama berada di lapangan.

Selama peneliti berada di lapangan, analisis data yang digunakan adalah analisis data model Miles dan Huberman. Perlu diketahui bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Data yang terkumpul dan beberapa sumber yang ada di lapangan sebelumnya disajikan terlebih dahulu dilakukan proses analisa agar nantinya data tersebut benar-benar dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut.⁵¹

1. Mereduksi data, peneliti menelaah kembali seluruh catatan yang diperoleh melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumen-dokumen. Reduksi data adalah kegiatan merangkum data dalam suatu laporan lapangan yang sistematis dan difokuskan pada hal-hal yang inti.
2. Penyajian data yakni merangkum hal-hal pokok dan kemudian di susun dalam bentuk deskripsi yang naratif dan sistematis sehingga dapat memudahkan untuk mencari tema sentral sesuai dengan fokus atau rumusan unsur-unsur dan mempermudah untuk memberi makna serta merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami tersebut.

⁵¹ Matthew B. Milles dan A. Michael Huberman, *Analisa Data Kualitatif*, trans oleh Tjetjep Rohendi Rohidi, (Jakarta: UI Press, 1992), hlm. 16.

3. Verikasi data, yakni melakukan pencarian makna dari data yang dikumpulkan secara lebih teliti. Hal ini dilakukan dengan memperoleh suatu kesimpulan yang tepat dan akurat. Kegiatan ini dilakukan dengan cara mencari pola, bentuk, tema, hubungan, persamaan dan perbedaan, faktor-faktor yang mempengaruhi dan sebagainya. Hasil kegiatan ini adalah kesimpulan hasil evaluasi secara utuh, menyeluruh dan akurat.⁵²

G. Pengecekan Keabsahan Data

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi yaitu pendekatan multi metode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. Dalam penelitian ini peneliti melakukan triangulasi dengan perbandingan sumber dan teori, melakukan pengecekan antar data-data yang didapat dari observasi, wawancara dan juga dari dokumentasi yang ada yakni, pertama, membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara. Kedua, membandingkan dengan apa yang dikatakan secara pribadi. Ketiga, membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu. Keempat, membandingkan hasil wawancara dengan ini suatu dokumen yang berkaitan.⁵³

H. Prosedur Penelitian

Metode yang digunakan dalam pengolahan data dibagi menjadi beberapa tahapan sehingga membentuk suatu kerangka yang sistematis.

Adapun masing-masing tahapan tersebut adalah :

⁵² Ibid, hal. 16-19

⁵³ Lexy J. Moeloeng, *Op.Cit*, hlm. 178-179

1. Persiapan

a. Menyusun rancangan penelitian

Penelitian yang akan dilakukan berangkat dari permasalahan dalam lingkup peristiwa yang sedang terus berlangsung dan bisa diamati secara nyata pada saat berlangsungnya penelitian. Peristiwa-peristiwa yang diamati dalam konteks kegiatan orang-orang atau organisasi.

b. Memilih lokasi penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian, maka dipilih lokasi penelitian yang digunakan sebagai sumber data.

1) Mengurus perizinan

Menyusun proposal penelitian. Proposal penelitian digunakan untuk meminta izin pada lembaga yang akan diteliti. Serta mengurus berbagai hal yang diperlukan untuk kelancaran kegiatan penelitian.

2) Menjajagi dan melihat keadaan

Proses penjajagan lapangan dan sosialisasi diri dengan keadaan, karena kitalah yang menjadi alat utamanya maka kita lah yang akan menentukan apakah lapangan merasa terganggu atau tidak.

3) Memilih dan memanfaatkan informan

Ketika kita menjajagi dan mensosialisasikan diri di lapangan ada hal penting lainnya yang perlu yaitu menentukan narasumber.

4) Menyiapkan instrumen penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah ujung tombak sebagai pengumpul data (instrumen). Peneliti terjun secara langsung ke lapangan untuk mengumpulkan sejumlah informasi yang dibutuhkan. Dalam rangka kepentingan pengumpulan data, teknik yang digunakan dapat berupa kegiatan observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

2. Lapangan

a. Memasuki dan memahami lapangan

Memahami latar penelitian : latar terbuka dan latar tertutup. Latar terbuka adalah dimana orang berinteraksi dengan terbuka sehingga peneliti hanya mengamati saja, sedangkan latar tertutup adalah dimana peneliti melakukan interaksi secara langsung dengan orang. Penampilan, menyesuaikan penampilan dengan tata cara, adat, kebiasaan, budaya latar penelitian. Pengenalan hubungan peneliti di lapangan, bertindak netral dan berhubungan akrab dengan subjek. Jumlah waktu studi, jumlah batasan waktu disesuaikan dengan keterpenuhan informasi yang di butuhkan.

b. Aktif dalam kegiatan (pengumpulan data)

Peneliti merupakan instrument pertama dalam usaha pengumpulan data, jadi peneliti harus berperan aktif dalam pengumpulan sumber.

3. Pengolahan Data

a. Analisis data

Menganalisis data yang sudah di dapatkan, peneliti dalam hal ini bisa melakukan interpretasi dari data yang di dapatkan.

b. Mengambil kesimpulan dan verifikasi

Langkah selanjutnya dari kegiatan-kegiatan sebelumnya adalah menyimpulkan dan melakukan verifikasi atau memberi kritik sumber apakah data tersebut valid atau tidak.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Sejarah SD Islamic Gobal School Malang

1. Profil Sekolah Dasar Islamic Global School Malang

Sekolah dasar islamic global school yang terletak di Jalan Sudanco Supriadi No. 35 Malang ini didirikan pada tahun 2010, Sekolah Dasar Islamic Global School hadir sebagai wujud kepedulian Yayasan Dian Nusantara untuk turut mencerdaskan dan mempersiapkan anak bangsa yang berkarakter islami dan berkualitas, khususnya di wilayah Kota Malang. Generasi masa depan yang Islami, cerdas sekaligus sholih menjadi harapan setiap orang tua, masyarakat dan bangsa di era global yang penuh tantangan. Untuk itu sistem full day menjadi pilihan cerdas sekolah ini.

Dengan sistem full day karakter anak akan mudah dibentuk melalui lingkungan sekolah yang Islami, latihan disiplin dan daya tahan belajar, dan pembiasaan perilaku mulia dan adanya sinergi pendidik dan siswa yang intensif. Durasi waktu ini ada perbedaan, untuk siswa kelas 1 dan kelas 2 mulai dari jam 07.15-14.30, dan untuk kelas 3- kelas 5 mlulai dari jam 07.15-15.30, dan untuk kelas 6 mulai dari jam 06.00-16.00. Hal ini akan terasa singkat ketika semua aktivitas dibingkai menjadi aktivitas yang menyenangkan (joyfull learning) sekaligus mencerdaskan (smart learning), baik bagi perkembangan IQ, EQ, dan SQ siswa.

Sekolah Dasar Islamic Global School terus meningkatkan kualitas pembelajaran dan layanan pendidikan dengan program pelatihan yang terstruktur dan berkelanjutan kepada guru-guru. Melalui pelatihan ini diharapkan guru-guru memperoleh peningkatan kompetensi dan ketrampilan mengelola pembelajaran yang dinamis, inovatif, kreatif dan menyenangkan dengan menyiapkan praktik-praktik terbaik (The Best Practices) dalam pembelajaran di kelas.

Sekolah Dasar Islamic Global School merupakan sekolah yang *Pro*-anak berkebutuhan khusus, hal ini terbukti dengan adanya kelas inklusi. Selain itu, Sekolah Dasar Islamic Global School memberikan pelayanan remedial bagi siswa yang lambat dan pengayaan bagi siswa yang sudah tuntas. Program ini dijalankan agar anak dengan segala keberagamannya belajar berkolaborasi dan bersinergi sejak dini di sekolah. Inilah cikal bakal yang membuat anak sukses hidup di era global nantinya. Adapun bekal ketrampilan hidup di era global seperti IT, bahasa Inggris akan diprioritaskan dan dioptimalkan. Beberapa prestasi sudah berhasil di raih, agar lebih jelas lihat di lampiran.⁵⁴

2. Visi Sekolah Dasar Islamic Global School Malang

Terwujudnya sekolah dasar Islam yang unggul dalam prestasi, imtaq, iptek yang siap berperan aktif dalam era global dan siap

⁵⁴ Data Dokumentasi Profil Sekolah Dasar Islamic Global School Malang

berbakti kepada keluarga, agama dan negara melalui pembelajaran unggul.⁵⁵

3. Misi Sekolah Dasar Islamic Global School Malang

- a. Mengoptimalkan pengembangan pengetahuan, kecakapan dan sikap siswa melalui proses pembelajaran dengan didukung kurikulum berwawasan global berlandaskan nilai-nilai keislaman yang harus terus menerus dikembangkan.
- b. Menyelenggarakan manajemen pendidikan dasar berkualitas untuk menjamin terlaksananya layanan pendidikan yang unggul dengan strategi pembelajaran yang unggul.
- c. Meningkatkan sarana dan sumber belajar serta menciptakan lingkungan belajar kondusif untuk mengoptimalkan persiapan hasil belajar siswa.
- d. Meningkatkan kualitas profesionalisme staff dan pimpinan sekolah untuk menciptakan sistem pembelajaran dan manajemen sekolah yang mengoptimalkan hasil belajar siswa.
- e. Menciptakan kemitraan sekolah dengan orang tua yang efektif serta jejaring antar institusi untuk mengoptimalkan hasil belajar siswa.
- f. Menumbuhkan komitmen keislaman, kemanusiaan, dan nilai-nilai budaya bangsa kepada semua pelaksana dan pendukung sekolah dasar Islamic Global School.⁵⁶

⁵⁵ Data Dokumentasi Profil Sekolah Dasar Islamic Global School Malang

4. Tujuan Pendidikan

- a. Mencetak calon pemimpin yang sholih dan sholihah.
- b. Melatih, mengajar kemampuan siswa dasar baca-tulis-hitung, pemahaman dasar agama dan ketrampilan dasar yang bermanfaat bagi siswa sesuai tingkat perkembangan dan mempersiapkan siswa untuk mengikuti jenjang pendidikan berikutnya.
- c. Mencetak generasi muda muslim memiliki karakter sebagai berikut:
 1. Aqidah Salimah (Keimanan yang lurus)
 2. Aqqliyah Dzakiyyah (Akal yang cerdas)
 3. Akhlak Karimah (Perilaku yang mulia)
 4. Ibadah Sholihah (Ibadah yang benar)
 5. Amaliyah Shalihah (Perbuatan yang baik)

5. Keunggulan Sekolah

a. Kurikulum dan pembelajaran

Sekolah Dasar *Islamic Global School* menggunakan kurikulum terpadu, yakni dengan memadukan kurikulum Departemen Pendidikan Nasional 100% dan Kurikulum Departemen Agama serta dipadukan dengan Kurikulum Khusus. Kebijakan unggulan dalam pengelolaan pembelajaran yang telah diterapkan sebagai berikut :

- 1) Kelas ideal : tiap kelas hanya untuk 20-25 siswa.

⁵⁶ Data Dokumentasi Profil Sekolah Dasar Islamic Global School Malang

- 2) Team Teaching : dua guru dalam satu rombongan belajar.
- 3) Penerapan pembelajaran tematik.
- 4) Strategi pembelajaran dengan model terbaru (CTL, Joyfull dan Pakemi) dan Berbasis Lingkungan (studi empiris).
- 5) Pembinaan Karakter Unggulan untuk setiap bidang studi
- 6) Remedial dan pengayaan berkelanjutan

Pembentukan Karakter Islami, melalui :

- 1) Tahfidzul Qur'an
- 2) Everyday with Qur'an and Sunnah : setiap hari belajar Qur'an dan Sunnah
- 3) Pembiasaan Sholat Dhuha, Dhuhur dan Ashar berjamaah.
- 4) Pembiasaan Shadaqoh Juma'at
- 5) Mengisi aktivitas pada Peringatan Hari Besar Islam
- 6) Gerakan Siswa Peduli
- 7) Penyembelihan Hewan Qurban
- 8) Praktek Manasik Haji dll.

6. Profil Siswa

- a. Beriman : Siswa memiliki keimanan yang benar kepada Sang Khalik sebagai pondasi dalam kehidupan kini dan masa depan yang dinamis dan penuh tantangan.
- b. Bertaqwa : Siswa menjalankan kehidupan dengan berperilaku mulia, taat pada aturan Sang Khalik dimanapun dalam aktivitas apapun.

- c. Berilmu : Siswa memiliki semangat menuntut ilmu yang benar dengan cara yang benar dan mengamalkan ilmunya untuk membangun diri, masyarakat dan negara.
 - d. Berakhlak : Siswa memiliki etika islami yang memuliakan Sang Khalik, manusia dan Lingkungan sekitar sehingga mampu menjadi rahma bagi lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat dan negara.
 - e. Berbudaya : Siswa memiliki kepribadian keislaman dan keindonesiaan yang kokoh yang berangkat dari pola pikir yang benar, perilaku yang mulia dan kebiasaan hidup yang terpuji yang dilakukan secara istiqomah.
 - f. Berprestasi : Siswa memiliki kesadaran hidup berkualitas dengan menerapkan hal-hal terbaik untuk dirinya dan lingkungan dengan belajar dan bekerja keras, ikhlas dan tuntas.
7. Budaya Sekolah
- a. Bertidak sesuai prinsip-prinsip keislaman, keterbukaan, kejujuran dan saling menghormati antar sesama.
 - b. Mengutamakan terbentuknya kerja sama tim dilingkungan sekolah untuk memberikan alternatif solusi yang terbaik kepada warga sekolah.
 - c. Mewujudkan kemitraan efektif dengan berbagai pihak untuk mendukung kesuksesan program sekolah.

- d. Mendorong terwujudnya komunitas pembelajaran dilingkungan sekolah dengan memanfaatkan waktu dan tempat sebagai sarana pembelajaran.
- e. Menerapkan praktek-praktek terbaik demi terciptanya perbaikan berkelanjutan.

8. Struktur Organisasi

Kemajuan dan perkembangan sebuah instansi/ lembaga/ organisasi terletak pada kinerja struktur organisasi dan semua sistem yang ada di dalamnya. Sekolah Dasar *Islamic Global School* merupakan suatu lembaga pendidikan di bawah naungan yayasan memiliki sistem yang menjalankannya yang disebut dengan struktur organisasi sekolah dan struktur komite sekolah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat di lampiran.⁵⁷

9. Program Ekstrakurikuler

Pembentukan pribadi islami yang unggul memerlukan adanya proses dan program yang terstruktur. Praktek kependidikan menunjukkan bahwa pengembangan potensi siswa secara menyeluruh tidak mungkin bisa di capai hanya mengandalkan program kurikulum. Untuk itu, kehadiran program ekstrakurikuler diperlukan untuk melengkapi dan mendukung program kurikulum. Program ekstrakurikuler di Sekolah Dasar Islamic Global School Malang diposisikan sebagai bagian yang tak bisa dipisahkan dari program

⁵⁷ Data Dokumentasi Profil Sekolah Dasar Islamic Global School Malang

sekolah. Melalui program ini diharapkan mampu mendukung tercapainya profil siswa yang diinginkan. Selain itu, program ini di arahkan untuk memberi bekal ketrampilan khusus, memupuk bakat dan minat, keberanian dan kemandirian siswa.

a. Tujuan Program Ekstrakurikuler

- 1) Membantu siswa untuk dapat mengembangkan bakat dan minat secara terencana dan terarah.
- 2) Sebagai wahana untuk memenuhi kebutuhan aktualisasi diri siswa menuju hal-hal positif.
- 3) Membentuk kepribadian yang mantap dan membangun citra siswa agar memiliki kepercayaan diri yang kuat.
- 4) Mengoptimalkan perkembangan potensi siswa.
- 5) Melatih keberanian siswa tampil dimuka umum atau masyarakat.
- 6) Sarana menjaga kebugaran dan kesegaran fisik siswa.
- 7) Melatih kedisiplinan dan tanggung jawab siswa.

b. Jenis Program Ekstrakurikuler Siswa

Sesuai dengan visi dan misi sekolah, program ekstrakurikuler di sekolah dasar Islamic Global School Malang, yaitu ;

- 1) Ekstra unggulan adalah bidang ekstra yang dijadikan program unggulan sekolah dan memiliki sarana kompetisi yang regular, yaitu tahfidz al-Qur'an, computer, sains, dan bahasa inggris.

- 2) Ektra reguler terdiri dari mewarna, kaligrafi, melukis, public speaking, pencak silat, karate, tahfidz, sepak bola, banjari, pramuka.mmm

10. Sarana dan Prasarana

1.3 Data inventaris sekolah

Jenis Ruangan	Luas (M ²)	Jumlah
Ruang Administrasi :		
Ruang kepala sekolah	40	1
Ruang wakil kepala sekolah	18	3
Ruang Guru	40	1
Ruang Tata Usaha	32	1
Ruang Belajar :		
Ruang Teori	960	12
Ruang Laboratorium Komputer	42	1
Ruang Penunjang :		
Ruang Perpustakaan	28	1
Ruang Kantin dan Koperasi	400	3
Ruang Aula	112	1
Ruang Musholla	48	1
Ruang Gudang	10	2
Ruang Penjaga	4	1
Ruang UKS	10	1
Ruang OSIS	10	1

Ruang Dapur	54	1
Ruang Makan	54	1
Ruang Serbaguna	54	1
Kamar Mandi	29	1

B. Hasil Penelitian

1. Bentuk-bentuk program budaya religius di SD Islamic Global School Malang

SD Islamic Global School dari awal berdiri hingga sekarang telah menerapkan kegiatan-kegiatan keagamaan sampai saat ini sudah menjadi budaya yang mendarah daging karena sudah dilakukan di setiap hari di sekolah sebagaimana yang di ungkapkan oleh Bapak Suyadi, S.Pd, MM.

“Disini memang memiliki kebiasaan atau budaya religius yang kuat. Kebiasaan itu kita mulai dari sebelum jam pertama dimulai yaitu sebelum masuk ke kelas siswa berbaris rapi di depan kelas dan dipandu oleh ketua kelas untuk merapikan pakaian dan menyiapkan diri untuk mengikuti pelajaran, kemudian satu per satu siswa masuk ke kelas dan bersalaman dengan wali kelas dilanjut dengan berdoa yang dipandu oleh guru wali kelas. Untuk jam pertama kami memang memulai dengan pelajaran BTA, setelah itu mata pelajaran umum baru dimulai. Kemudian sebelum memasuki istirahat pertama peserta didik melakukan sholat dhuha berjamaah. Untuk sholat dhuha bisa dilakukan di dalam kelas karena kami sudah menyediakan tempat sholat di dalam kelas misalkan saat sholat dhuhur atau ashar bagi siswa yang sakit bisa sholat di kelasnya. Setelah memasuki istirahat kedua yaitu sholat dhuhur dan makan siang. Sebelum pulang dibiasakan dengan menghafal juz amma terlebih dulu. Jadi budaya religius disini

memang sangat ketat, dengan adanya budaya religius dilingkungan sekitar maka dapat membentuk akhlak siswa.”⁵⁸

Dan juga dijelaskan sejarah singkat berdirinya SD Islamic Global School oleh Bapak Suyadi, S.Pd, MM selaku kepala sekolah

“Sejarahanya sekolah ini berdiri pada tahun 2010, meskipun sekolah ini termasuk sekolah yang baru di rintis tetapi para wali murid banyak yang mempercayakan anak mereka untuk menimba ilmu disini. Dan pada awalnya sekoloah ini terdapat 12 kelas, Alhamdulillah sekarang sudah semakin bertambah lagi muridnya kurang lebih sekitar 20 kelas. Dulu kami tidak menyamaratakan semua nya, tetapi tahun 2018 ini kami mengadakan kelas unggulan atau biasa disebut kelas bilingual, kelas ini lebih menerapkan bahasanya baik bahasa inggris maupun bahasa arab.”

Meskipun SD Islamic Global School ini merupakan sekolah yang baru berumur 9 tahun tetapi sekolah ini sudah bisa dikatakan sebagai sekolah favorit dikalangan masyarakat. Karena sekolah ini sudah menjadi kepercayaan masyarakat untuk menanamkan akhlak terpuji kepada anak mereka dan juga tidak hanya akhlak terpuji saja tetapi juga mengembangkan prestasi anak baik di bidang akademik maupun non akademik. Oleh sebab itu kurikulum juga mempunyai peran penting dalam penanaman akhlak dan prestasi anak. Bapak Akhmad Susanto S.S selaku waka kurikulum akan menjelaskan sebagai berikut.

“Di sini kita menggunakan kurikulum dari Diknas dan juga dari Depag. Kalo dari Diknas, pada akhirnya ujian, penilaian akhir semester dan termasuk Ujian Nasional standartnya dari Diknas. Kalo dari Depag kisi-kisinya seperti PAI, bahasa arab itu guru-guru membuat sendiri tetapi tetap mengacu kepada Depag. Dan kalau kaitannya dengan kurikuuum KTSP dan

⁵⁸ Wawancara dengan Bapak Suyadi, Kepala Sekolah, 15 Mei 2019, 09.00-10.00 WIB

Kurikulum 2013, sekolah kami menggunakan K.13 disini kami menggunakan K.13 semua. Kita juga punya kurikulum intern yang berbau religius.”⁵⁹

Dari paparan di atas diperkuat dengan hasil pengamatan peneliti bahwa di semua kelas sudah menggunakan Kurikulum 2013, dan KTSP sudah di tiadakan lagi. Untuk mata pelajaran agama dan bahasa arab menggunakan kurikulum dari Depag.

Adapun wujud konkrit yang dilakukan seluruh warga Sekolah Dasar Islamic Global School dalam menerapkan budaya religius seperti yang dikemukakan oleh Bapak Muhammad Faiqun Najjah, S.PdI.

“Budaya religius di sekolah ini wajib ditaati baik oleh siswa maupun oleh guru. Jadi guru tidak hanya memerintah saja tetapi guru yang baik juga harus ikut melaksanakan budaya tersebut. Budaya di sekolah ini sebagai berikut:

- (1) Membiasakan siswa salim, senyum, sapa, sopan, santun (5S) tidak hanya di awal dan di akhir, tetapi saya membiasakan salim setiap bertemu dengan guru-guru di sekolah.
- (2) Sholat Dhuha, Duhur, dan ashar berjamaah. Sholat dhuha di sekolah ini di laksanakan pukul 10.00 WIB tepat sebelum istirahat. Sedangkan sholat dhuhur dilaksanakan tepat pukul 12.00 WIB. Dan untuk sholat ashar dilaksanakan pukul 15.00 WIB. Sholat berjamaah di sekolah ini kita buat 2 gelombang. Untuk sholat ashar dimulai dari kelas 2 sampai kelas 6, dan untuk anak kelas 1 tidak sholat di sekolah karena kelas satu pulanginya lebih awal.
- (3) Sholat jum'at dilaksanakan di masjid luar sekolah, karena masjid sekolah kan tidak cukup untuk siswa sebanyak ini.

⁵⁹ Wawancara dengan Bapak Akhmad Susanto S.S, Waka Kurikulum, 14 Mei 2019, 10.20 WIB

- (4) Jum'at Sehat, jum'at sehat ini biasanya siswa-siswa membagi makanan di masyarakat yang miskin, selain jumat sehat siswa juga melaksanakan amal jum'at.
- (5) Peringatan Hari Besar. Peringatan hari besar dilaksanakan sesuai dengan kalender. Saat peringatan hari besar, sekolah biasa memperingati dengan memakai pakaian muslim. Yang laki-laki memakai sarung dan yang perempuan memakai baju muslin dan wajib berkerudung.
- (6) Tahfidz Juz 30, kalau untuk hafalan ini saya memberi target mbak. Untuk kelas 1 ditarget 10 surat jadi setiap naik kelas siswa sudah memiliki hafalan sebelumnya dan ditambah dengan hafalan yang sekarang. Hal ini kita lakukan untuk memudahkan siswa dalam menghafal. Pelaksanaan tahfidz juz 30 ini dilakukan di awal pelajaran.
- (7) BTA, dilaksanakannya pukul 14.00 WIB. Pelaksanaan BTA ini beda-beda mbak. Tergantung gurunya, kadang ada juga di akhir pelajaran. Kalau BTA pelaksanaan nya tidak di tetapkan dari sekolah mbak jadi pelaksanaannya diserahkan kepada wali kelas masing-masing.
- (8) Manasik Haji. Pelaksanaannya satu tahun sekali, semua siswa memakai baju berwarna putih. Lokasi pelaksanaannya di halaman sekolah.
- (9) Tadabbur Alam/ outing. Dilakukan kurang lebih 3 bulan sekali. Tadabbur alam atau biasa disebut outing ini kami lakukan agar siswa lebih paham lagi dan tidak hanya belajar pada teori saja, karena praktik memang sangat diperlukan untuk menambah wawasan siswa.
- (10) Banjari. Banjari ini termasuk ekstrakurikuler di sekolah ini dilaksanakan setiap hari sabtu pukul 08.00 WIB.”⁶⁰

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, siswa merasa tidak terbebani dalam melakukan budaya religius yang sudah di tetapkan oleh sekolah. Mereka terlihat antusias dan mereka melakukan kegiatan tanpa

⁶⁰ Wawancara dengan Bapak Faiq, Guru PAI, 13 Mei 2019, 09.00-10.00 WIB

ada paksaan dari siapapun. Siswa melakukan dengan bahagia dan terlihat senang.

2. Strategi guru PAI dalam menanamkan akhlak terpuji melalui budaya religius di SD Islamic Global School Malang

Dalam upaya penanaman pada siswa, para guru SD Islamic Global School terlebih dahulu merencanakan dan melaksanakan strategi tersebut. Islamic Global School mengembangkan berbagai macam budaya religius dimaksudkan untuk mengaplikasikan minat bakat siswa, memperluas pengetahuan siswa, mengenal hubungan antara berbagai pelajaran dan melengkapi upaya pembinaan manusia seluruhnya. Berikut ini pernyataan dari Bapak Ach. Fikri Fauzi, S. PdI, selaku guru PAI terkait dengan strategi penanaman akhlak terpuji, beliau mengemukakan :

“Terkait dengan strategi dalam menanamkan akhlak terpuji, supaya sebagai guru PAI agar karakter keagamaan itu terwujud dalam kehidupan sehari-hari siswa maka hal pertama yang saya lakukan adalah perencanaan, untuk itu maka saya sesuaikan dengan jadwal mingguan yang sudah di buat dan disesuaikan dengan SK dan KD materi yang akan diajarkan, dan setiap SK dan KD nilai-nilai karakter yang ditanamkan juga berbeda-beda dengan SK dan KD sebelumnya. Kedua dalam pelaksanaannya, ketika kegiatan belajar mengajar itu berlangsung. Agar penanaman akhlak terpuji itu bisa terpenuhi saya mengawalinya dengan pemberian deskriptif (gambaran). Saya tekankan kemanfaatan materi pembelajaran menjadi sesi yang tidak boleh ditinggalkan. Misalnya materi beriman kepada Malaikat Allah, saya menjelaskan bahwa ada makhluk Allah selain manusia yang selalu mengawasi akhlak manusia, sehingga apapun yang dilakukan siswa itu ada makhluk Allah yang bernama Malaikat yang selalu mengetahuinya, setelah pemberian deskriptif ini maka saya lanjutkan dengan

pemberian tugas menjawab pertanyaan-pertanyaan dari saya secara mandiri, saya bimbing para siswa memecahkan persoalan yang saya berikan.”

Dari pernyataan guru PAI diatas dapat diketahui bahwa strategi strategi yang dilakukan oleh guru PAI di SD Islamic Global School Malang, yakni tahap pertama dengan melakukan perencanaan pembelajaran dengan menyesuaikan jadwal mingguan yang sudah dibuat dan disesuaikan dengan SK dan KD memiliki capaian tersendiri nilai-nilai karakter yang diharapkan.

Pada kegiatan awal anak tidak langsung diberi pelajaran tetapi diberimotivasi dan cerita yang berkaitan dengan materi hari ini terlebih dahulu, sebagaimana wawancara peneliti dengan Bapak Ach. Fikri Fauzi, S. PdI :

“kita usahakan para pendidik dan siswa ini masuk kelas guru tidak langsung memberi pelajaran tetapi kita sapa dulu, kita beri motivasi, kita menyuruh membaca cerita dan itu kegiatan wajib sebelum pelajaran dimulai, supaya tumbuh rasa suka membaca”⁶¹

Setelah melakukan wawancara maka peneliti observasi pada proses pembelajaran PAI khususnya. Hasil observasi sesuai dengan hasil wawancara yang menunjukkan pada kegiatan awal tidak langsung pelajaran, meskipun pada pendahuluan ini diawali dengan berdoa tetapi selain itu guru juga banyak bertanya tentang hal yang bisa juga memotivasi siswa.

⁶¹Wawancara dengan Bapak Fauzi, Guru PAI, 13 Mei 2019, 09.00-10.00 WIB

3. Dampak dari pembelajaran budaya religius terhadap akhlak terpuji peserta didik SD Islamic Global School Malang

Pelaksanaan kegiatan budaya religius di SD Islamic Global School Malang memberikan dampak-dampak tertentu, khususnya terhadap akhlak siswa. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa akhlak siswa yang mencolok yang merupakan dampak dari penanaman budaya religius di sekolah, seperti yang diungkapkan oleh Bapak Ach. Fikri Fauzi, S. PdI sebagai berikut :

“Dengan adanya program shalat dhuha pada pukul 10.00 menjadikan siswa harus datang lebih awal agar dapat mengikuti jamaah bersama. Kedatangan siswa tepat waktu pada saat jamaah tersebut sudah mengajarkan siswa untuk tidak terlambat saat berangkat sekolah. Untuk bagi siswa yang terlambat sekolah akan mendapatkan punishment, punishment yang diberikan kepada siswa yang terlambat ialah membaca surat yang ada pada juz 30, siswa boleh memilih. Hukuman ini disesuaikan oleh kelas masing-masing, apabila siswa mash kelas 1 maka siswa boleh hafalan surat-surat pendek, dan apabila siswa kelas 4 terlambat maka membca surat ad- Dhuha, begitu seterusnya. Jadi ada tingkatan masing-masing setiap kelas. Dulu itu sering banget ada anak yang terlambat tetapi setelah peraturan ini di tetapkan, tidak begitu banyak lagi yang terlambat. Pembiasaan tepat waktu saat shalat berjamaah ini sangat membantu siswa dalam membentuk kedisiplinan siswa.”⁶²

Pernyataan tersebut di atas di perkuat oleh Nazza Askiya siswi SD Islamic Global School Malang :

“Saya dulu itu pernah telat, dan itu pas saya kelas 3 akhirnya saya di suruh hafalan surat At- Tin. Terus saya disuruh minta

⁶²Wawancara dengan Bapak Fauzi, Guru PAI, 13 Mei 2019, 09.00-10.00 WIB

surat terlambat ke TU supaya bisa masuk kelas. Tapi setelah itu saya nggak mau telat lagi kak.”⁶³

Demi menegakkan aturan, semua pelanggaran tata tertib sekolah mendapatkan hukuman sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan. Hukuman yang dilakukan harus dikerjakan langsung oleh siswa itu sendiri. Tetapi hukuman kadang ada yang berbeda tergantung dengan wali kelas masing-masing. Berikut ungkapan Bapak Achmad Susanto S.S. selaku wali kelas 4A.

“Kalau sudah terlambat itu mbak pasti anak tersebut sudah ketinggalan pelajaran jam pertama. Bisa saja saya suruh nulis asmaul husna atau nulis surat pendek. Pernah ada waktu itu terlambat saat shalat dzuhur berjamaah akhirnya saya suruh sholat dzuhur 7 kali. Jadi anak tersebut tidak ikut istirahat, karena waktunya sudah habis untuk hukuman yang dia dapat. Dan saya lihat dihari berikutnya dia sudah lebih disiplin, dia datang tepat waktu dan tidak terlambat lagi. Bisa jadi si anak jera dengan hukuman tersebut sehingga si anak tidak mengulangi kesalahannya lagi.”⁶⁴

Berdasarkan data diatas dapat dipahami bahwa dengan adanya program penanaman budaya religius memberikan dampak terhadap kedisiplinan siswa. Penggunaan waktu sesuai dengan jadwal, menjalankan hukuman sesuai dengan aturan, serta mematuhi tata tertib sekolah. Dengan menjadikan sholat berjamaah dhuha, dzuhur, ashar dan jum'at sebagai salah satu indikator penilaian pelajaran PAI maka dengan sendirinya siswa dan siswi melaksanakan sholat berjamaah di masjid. Sebagaimana pernyataan dari Bapak Achmad Susanto S.S :

⁶³ Wawancara dengan siswa kelas 4A, Nazza Askiya, 15 Mei 2019 WIB

⁶⁴ Wawancara dengan Bapak Santo, Guru Kelas, 14 Mei 2019, 09.00-10.00 WIB

“ Allhamdullilah sudah berjalan dengan cukup baik, untuk sholat dhuha, dzuhur, ashar dan jum’at mereka (siswa-siswi) tidak perlu disuruh. Anak-anak sudah menjadikan berjamaah itu suatu pembiasaan yang baik dan harus dilakukan. Dengan aturan absensi serta adanya hukuman maka dengan ringan atau berat hati maka siswa tetap melaksanakan semua program yang sudah ada di sekolah.”

Melaksanakan kegiatan religius dengan sungguh-sungguh merupakan salah satu indikasi perubahan dari kebiasaan yang kurang baik menjadi baik dengan di dukung berbagai factor lainnya.

Sebagaimana ungkapan Nadia kelas 4A.

“Banyak temen-temen yang mengikuti shalat dhuha itu ada yang bermalas-malasan tapi setelah ada absen dan hukuman dia jadi tidak malas-malasan lagi dan shalatnya tepat waktu. Pernah dinasehatin sama Pak Fahmi katanya kalau shalat harus ikhlas, tidak boleh shalat hanya karena pengen absen doang. Karena sudah terbiasa dengan kegiatan itu jadi temen-temen setiap kali adzan mereka sudah ambil wudhu di masjid dan siap-siap ikut pujian di masjid. Sekarang temen-temen sudah terbiasa jadi tidak ada yang malas lagi.”⁶⁵

Dari data-data diatas dapat dipahami bahwa siswa tidak hanya disiplin dalam berangkat sekolah, tetapi siswa juga sudah terbiasa melaksanakan shalat berjamaah, hal ini merupakan perubahan besar yang dilakukan oleh anak. Yang awalnya jarang mengikuti shalat berjamaah jadi sudah terbiasa mengikuti jamaah sehingga di rumah juga akan terbiasa mengikuti shalat jamaah di masjid. Apabila siswa sudah berada dirumah, maka tugas orang tua harus mengawasi dan mengarahkan mana yang baik dan mana yang buruk.

⁶⁵ Wawancara dengan Nadia, Siswa kelas 4, 13 Mei 2019, 11.00 WIB

Selain itu dengan penanaman budaya religius di sekolah rupanya telah memberikan dampak kejujuran pada siswa. Hal ini dirasakan langsung oleh Miss indah. Kejujuran siswa yang dinyatakan oleh beliau tidak hanya terjadi untuk satu anak saja, namun terjadi pada anak yang berbeda dan dengan kasus yang berbeda pula.

“Sering siswa itu nemu uang di dekat kantin, cepet-cepet nyari saya ini pak nemu uang pak, katanya gitu. Langsung saya umumkan dan apabila tidak ada yang merasa memilikinya maka saya masukkan kotak amal. Kadang anak-anak menemukan jam tangan di tempat wudhu, anak-anak juga langsung datang ke Pak Faiq yang waktu itu ada di sekitar tempat wudhu. Anak-anak itu sering kok memberikan barang temuan ke guru-guru yang lain. Mereka tidak berniat untuk memilikinya. Saya salut dengan anak-anak seperti ini. jadi mereka sudah di biasakan untuk berbuat jujur mbak.”

Dampak penanaman budaya religius terhadap kejujuran siswa di atas dirasakan juga oleh Bapak Muhammad Faiqunnajjah M.PdI, selaku guru PAI beliau menguatkan dengan pernyataan sebagai berikut :

“Jadi saat saya ngajar dikelas, saya itu juga memberikan kepercayaan kepada anak. Suapa anak itu juga PD dalam bertindak. Anak biar yakin bahwa apa yang dia perbuat itu tidak membuyat saya kecewa. Saya beri keyakinan “Bapak percaya kepada kalian, kalian tidak akan berbohong. Kalau kalian bohong ya berarti kalian akan dosa dan dihukum oleh Allah. Yang namanya ujian tidak boleh contekan, gapapa nilainya jelek tapi hasil kalian sendiri daripada nilai bagus tapi hasil dari kalian nyontek. Saya lebih senang dengan hasil kalian sendiri mesti itu nilainya jelek. Toh saya juga akan adakan remidi untuk memperbaiki nilai kalian.” Dengan kepercayaan yang saya berikan saat ujian tiba anak-anak PD dengan jawaban mereka sendiri jadi mereka tidak menyontek, mereka mengerjakan sesuai hasil fikiran sendiri. Saya bangga

dengan anak-anak dengan keyakinan yang saya berikan anak-anak sudah cukup membuat saya senang, karena mereka bisa menjaga kepercayaan yang saya berikan. Hal ini juga sudah membantu anak untuk mandiri juga.”

Kejujuran siswa tidak hanya sebatas dibawah pengawasan guru. Saat guru tidak dapat menghadiri kegiatan belajar mengajar pun siswa tetap melaksanakan tugas yang telah diberikan, mereka tetap aktif belajar sendiri di kelas. Berdasarkan data-data diatas dapat dipahami bahwa kejujuran siswa telah banyak dirasakan oleh guru-guru, khususnya guru PAI. Kejujuran tersebut juga tidak hanya terjadi pada satu atau dua kasus saja namun terdapat beberapa kasus sebagaimana pemaparan di atas.

Selain kejujuran peserta didik juga memiliki sikap toleransi dan peduli social. Peneliti menemukan kasus saat di dalam pembelajaran kelas 4A guru meminta peserta didik untuk diskusi, selama diskusi berlangsung mereka tidak berdebat tentang pendapat yang benar tetapi mereka menyelesaikan tugas tersebut dengan baik. Tanpa menyalahkan pendapat temannya, mereka juga saling menghormati pendapat orang lain. Dengan begitu tugas mereka dapat diselesaikan tanpa adanya pertengkaran pendapat. Hal ini dikuatkan oleh pendapat Farel dia sebagai ketua kelompok :

“Dulu ada temen-temen yang rame pas diskusi, terus Pak Santo menjelaskan bahwa kita juga harus menghargai pendapat teman, gak boleh langsung memilih pendapat kita yang paling benar. Ya meskipun kita yakin bahwa pendapat kita yang paling benar, kita harus meyakinkan dan memberi alasan

mengapa pendapat kita itu yang harus diapakai. Jadi setelah Pak Santo menjelaskan sekarang teman-teman saat diskusi tidak ada yang rame, tidak ada yang bertengkar dan *ngeyel* dengan pendapat mereka, boleh *ngeyel* tapi ya harus dengan alasan yang tepat.”⁶⁶

Peduli social dengan teman sekelas merupakan sesuatu hal yang wajib dilakukan. Tidak hanya peduli dengan teman satu kelas tetapi juga peduli terhadap orang lain baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. Dalam lingkungan sekolah siswa SD Islamic Global School memiliki sikap peduli social yang cukup baik. Disini peneliti menemukan beberapa siswa yang membantu temannya saat temannya kehilangan barang, tidak hanya itu saja saat teman satu kelasnya sakit, ada siswa yang menunggui temannya yang sakit, di perkuat dengan ungkapan Nawal, peserta didik kelas 4A.

“Kasihankah lihat temen sakit apalagi dia juga ketinggalan pelajaran yang jam terakhir, karena dari jam terakhir dia sudah di UKS. Karena saya kan biasanya jemputnya telat, yaudah saya ke UKS nemenin Nazza dulu ya sampai sama-sama dijemput. Kita kan teman sekelas dan teman dekat juga jadi ya gak pengen temennya sakit.”

Hal ini sudah terlihat jelas bahwa tingkat kepedulian peserta didik cukup tinggi. Masih banyak kasus sikap peduli sesama yang dilakukan peserta didik.

Berdasarkan paparan data di atas, terdapat beberapa temuan penelitian tentang dampak penanaman budaya religius terhadap akhlak terpuji siswa, diantaranya adalah :

⁶⁶ Wawancara dengan Bapak Ferel, Guru Kelas 3, 13 Mei 2019, 09.00-10.00 WIB

- (1) Karakter disiplin yang ditunjukkan melalui ketepatan dalam berangkat sekolah. Dan di siplin dalam ketepatan berangkat saat shalat jamaah. Disiplin dalam membuang sampah dan melepas sepatu saat memasuki kelas. Apabila siswa tidak melaksanakan peraturan yang sudah ditetapkan oleh sekolah maka siswa harus melakukan hukuman yang sudah berlaku.
- (2) Akhlak terpuji yang ditunjukkan dengan semangat beribadah dengan adanya aturan dan tidak adanya aturan, seperti menjalankan sholat dhuha berjamaah, puasa ramadhan, sholat dzuhur, ashar dan jum'at berjamaah, merubah sikap yang kurang baik menjadi lebih baik, serta berpartisipasi dalam memperingati hari besar Islam.
- (3) Karakter kejujuran yang dimiliki siswa-siswi SD Islamic Global School Malang yang ditunjukkan dengan, pada saat menemukan uang dan jam tangan milik orang lain mereka segera melaporkan pada bapak ibu guru, pada saat ulangan mereka berusaha untuk mengerjakannya sendiri dan tidak mencontek, dan pada saat gurunya tidak masuk mereka tetap belajar sendiri dan mengerjakan tugas-tugas yang sudah diberikan.
- (4) Karakter Mandiri ditunjukkan siswa-siswi SD Islamic Global School Malang bahwa mereka bisa untuk tidak mengandalkan temannya saat mengerjakan ujian dan mereka juga bisa untuk tidak mengandalkan temannya saat pergi ke kamar mandi.

- (5) Karakter Toleransi dan Peduli Sosial ditunjukkan siswa-siswi SD Islamic Global School Malang bahwa mereka tidak membedakan pendapat orang lain, dan juga menghargai pendapat orang lain. Peduli terhadap teman saat teman sakit dan saling tolong menolong saat teman meminta pertolongan.



BAB V

PEMBAHASAN

A. Bentuk-Bentuk Budaya Religius di SD Islamic Global School Malang

Budaya religius merupakan kumpulan-kumpulan nilai agama yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan sehari-hari, dan symbol yang di praktikan oleh kepala sekolah, guru, staff, pegawai sekolah, peserta didik, serta warga sekolah. Budaya rtidak hanya berbentuk simbolik, tetapi harus penuh dengan nilai-nilai. Budaya pun membutuhkan proses pembudayaan, sebagaimana yang disampaikan oleh Koenjongingrat proses pembudayaan melalui tiga tataran, yaitu : tataran nilai yang dianut, tataran praktik keseharian, dan tataran simbol-simbol budaya.⁶⁷ Pada tataran nilai yang dianut, perlu dirumuskan secara bersama-sama nilai-nilai agama yang disepakati dan perlu dikembangkan disekolah, untuk selanuutnya membangun komitmen dan loyalitas bersama diantara semua warga sekolah terhadap nilai-nilai yang bersifat vertikal (habl min Allah) dan bersifat horisontal (habl min An Nass), dan hubungan dengan alam sekitarnya.

Sedangkan dalam tataran praktik keseharian nilai-nilai agama yang disepakati tersebut diwujudkan dalam bentuk sikap dan perilaku keseharian oleh semua warga sekolah. Dalam tataran simbol-simbol budaya, pengembangan yang perlu dilakukan adalah mengganti simbol-simbol budaya yang kurang sejalan dengan ajaran dan nilai-nilai agama

⁶⁷ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah : UpayaMengembangkan PAI dari Teori ke Aksi*, (Malang: UIN Press, 2010), hal. 116-117.

dengan simbol budaya yang agamis. Perubahan simbol dapat dilakukan dengan mengubah model berpakaian dengan prinsip menutup aurat, pemasangan hasil karya peserta didik, foto-foto dan moto yang mengandung nilai dan pesan kesan yang agamis.

a. 5S (Salam, Senyum, Sapa, Sopan, Santun)

Budaya salam, senyum, sapa, sopan dan santun merupakan salah satu cara untuk membentuk akhlak terpuji siswa. Gerakan ini di sepakati oleh seluruh pihak sekolah, mengingat akan pentingnya sikap ramah, sopan dan santun baik terhadap yang lebih tua, teman sebaya dan kepada yang lebih muda. Salam merupakan doa untuk orang lain, mendekatkan emosi dan merekatkan tali silaturahmi sesama manusia. Sedangkan senyum dan sapa merupakan gerakan spontan yang diberikan penyapa kepada yang disapa, memberikan senyuman adalah merupakan shodaqah. Senyum memiliki pengaruh yang signifikan. Disadari atau tidak, ketika bertemu dengan orang kita kenal tetapi dalam keadaan yang tidak menyenangkan tentunya secara tidak langsung akan membuat kita menjadi tidak senang juga. Meskipun salam, senyum dan sapa sudah dilakukan namun akan menjadi kurang baik jika tidak dilengkapi dengan sikap sopan dan santun.

Pada budaya salam, senyum, sapa, sopan dan santun ini mengajarkan bersikap komunikatif dan cinta damai yaitu tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul dan berkerja sama

dengan orang lain yang menjadikan orang lain nyaman atas kehadiran dirinya.

b. Shalat Dhuha Berjamaah

Kebiasaan yang dilakukan oleh peserta didik dan guru-guru SD Islamic Global School, yang peneliti temui di lokasi penelitian adalah warga sekolah menyempatkan sedikit waktunya untuk shalat dhuha. Alasan yang peneliti temui adalah setelah melakukan sholat dhuha lebih berkonsentrasi dan mendapatkan ketenangan untuk mengikuti pembelajaran dikelas, peserta didik lebih mudah menyerap apa yang disampaikan oleh guru. Adapun penanaman akhlak yang dirasakan dari pembiasaan ini adalah karakter religius dan tanggung jawab.

c. Shalat Dhuhur dan Ashar Berjamaah

Sholat dhuhur dan sholat ashar berjama'ah ini selain membiasakan peserta didik yang beragama Islam untuk menjalankan kewajibannya, juga diharapkan dapat membiasakan peserta didik untuk shalat di awal waktu dan membiasakan berjamaah sebagaimana yang disampaikan oleh Rasulullah SAW, pahala orang yang berjamaah adalah 27 kali lipat. Adapun penanaman akhlak dari program sholat dhuhur dan ashar berjamaah adalah akhlak yang patuh pada ajaran agama, tanggung jawab atas apa yang menjadi kewajibannya, dan disiplin dalam melaksanakan sholat diawal waktu.

d. Shalat Jum'at

Sholat Juma'at adalah sholat dua raka'at yang dilakukan pada hari jumat secara berjamaah dan ada khutbah jum'at setelah memasuki waktu dzuhur. Hukum melakukan sholat jum'at bagi laki-laki adalah wajib. Sholat jum'at ini dilakukan di masjid luar sekolah yaitu masjid Nurul Huda. Pelaksanaan sholat jum'at secara berjamaah memang sudah diajarkan dan ditetapkan oleh syariat Islam. Saat khutbah dimulai para siswa tidak boleh ada yang berbicara dengan temannya, siswa wajib mendengarkan khutbah jum'at. Hal ini dilakukan agar siswa dapat terbiasa menghargai orang yang sedang berbicara serta siswa juga bisa melaksanakan nasehat-nasehat yang diberikan khotib.

e. Jum'at Sehat dan Amal Jum'at

Lingkungan bersih merupakan awal hidup yang sehat. Begitu juga dengan makanan yang sehat juga akan membuat tubuh menjadi kuat dan terhindar dari penyakit. Dengan demikian anak-anak sudah terbiasa menjaga kebersihan dan terbiasa membuang sampah pada tempatnya hal ini dilakukan tidak hanya pada hari jum'at saja tetapi dalam kehidupan sehari-hari. Kebersihan tidak hanya untuk menjaga diri dari penyakit, kebersihan juga melahirkan konsentrasi yang baik, ide-ide cemerlang yang bermunculan, tidak terganggu oleh aroma bau tak sedap, pemandangan jadi bersih, tempat jadi nyaman serta bau pun menjadi sedap, tidak ada sampah yang berserakan perasaan pun menjadi nyaman. Adapun penanaman akhlak yang diajarkan dari program jum'at bersih adalah mengajarkan dan menerapkan peserta didik untuk

mempunyai sikap peduli akan lingkungan dan tanggung jawab akan kebersihan.

Penanaman nilai sedekah merupakan hal yang penting dilakukadalam pendidikan Islam. Penanaman nilai sedekah merupakan hal yang unik lagi menarik karena dalam penanaman nilai sedekah terdapat korelasi antara pendidik dan peserta didik. Dengan mengeluarkan infaq jum'at ini siswa-siswi SD Islamic Global School belajar untuk melatih keikhlasan, peduli terhadap social dan juga mengamalkan ajaran Islam. Ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Asmaun Sahlan di mana dalam bersedekah terdapat nilai-nilai yang dapat membentuk akhlak terpuji siswa.⁶⁸



Gambar 5.1 Jum'at Sehat

⁶⁸ Asmaun Sahlan, Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah, Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi, (Malang: UIN MALIKI PRESS, 2010) hlm.80

f. Peringatan Hari Besar Agama

Terdapat beberapa peringatan hari besar Islam yang di adakan di SD IslamicGlobal School Malang. Peringatan tersebut sebagai strategi memperkenalkan dan mengingatkna siswa adanya peristiwa yang sedang terjadi di masa lalu ataupun masa kini. Peringatan Hari Besar biasanya dilaksanakan dengan ceramah agama dan santri menggunakan pakaian muslim dan untuk laki-laki mengenakan sarung.

- (1) Puasa ramadhan biasanya para siswa dan guru memperingati dengan melakukan tarawih dan buka bersama di sekolah. Untuk kelas 1 dan 2 siswa hanya mengikuti buka bersama dan sholat magrib saja, dan melanjutkan sholat tarawih di rumah masing. Untuk kelas 3 sampai 6 melaksanakan buka bersama, sholat magrib dan tarawih di sekolah.
- (2) Hari Raya Idul Fitri dilaksanakan dengan takbir keliling, sholat Idul Fitri berjamaa di sekolah, makan bersama, halal bihalal beserta ceramah agama.
- (3) Hari Raya Idul Adha dilaksanakan dengan takbir keliling, sholat Idul Adha berjamaah disekolah, bagi-bagi daging ke masyarakat sekitar dan ceramah agama.
- (4) Maulid Nabi dilaksanakan dengan membaca shalawat Nabi dan ceramah agama. Hal ini dimaksudkan agar umat muslim mengingat dan memperbanyak sholawat atas Nabi SAW, serta agar kita selalu mengikuti sunnah-sunnah Rasulullah SAW karena beliau adalah

seorang *uswatun hasanah* (teladan yang baik), dan wujud kita mencintai Allah adalah dengan mengikuti nabi Muhammad SAW.



Gambar 5.2 Isra' Mi'raj

g. Tahfidzul Juz 30

Tahfidzul Qur'an atau menghafal Al- Qur'an merupakan sarana yang paling agung dan efektif terhadap kitab yang mulia ini. Sesuatu yang berhak dihafal adalah Al-Qur'an, karena Al-Qur'an adalah firman Allah, pedoman hidup manusia, Oleh karenanya seseorang penuntut ilmu hendaknya meletakkan hafalan Al-Qur'an menjadi prioritas utamanya. Jadi setiap kelas memiliki target masing-masing dan menjadikan siswa siswi menjadi lulusan yang baik, taqwa, mampu berdakwah dan mampu menjadi imam. Pihak sekolah menerapkan rasa ingin menghafal Al-Qur'an sejak usia dini, yaitu mulai dari surat pendek.

h. BTA

Program membaca Al- Qur'an yang dilaksanakan siswa-siswa SD Islamic Global School pada setiap sebelum melaksanakan sholat berjama'ah dhuha, dzuhur dan ashar adalah merupakan program yang positif dan sangat bermanfaat bagi mereka. Diantara manfaatnya adalah dapat membentuk akhlak terpuji pada siswa dan juga membantu siswa yang kurang lancar atau fasih membaca Al- Qur'an di sekolah ini adalah sesuai dengan aturan kemendikbud :

1. Kegiatan baca tulis Al- Qur'an dimaksudkan untuk menanamkan dan mengembangkan kegemaran membaca Al-Qur'an bagi warga sekolah.
2. Kegiatan membaca Al- Qur'an di mulai dengan membangun dan mengembangkan budaya di kalangan Kepala Sekolah, Guru dan Staff administrasi karena mereka harus bisa menjadi teladan bagi siswa-siswa.
3. Kegiatan ini di lakukan dengan melaksanakan membaca dan menulis Al- Qur'an bebas seminggu sekali atau dua kali.
4. Jika kegemaran membaca Al-Qur'an sudah tumbuh dikalangan siswa, kegiatan dapat dilanjutkan dengan beberapa kegiatan lain yang berkaitan dengan pembelajaran.



Gambar 5.3 Proses BTA berlangsung

i. Tadabbur Alam

Termasuk program pembelajaran diadakan di luar kelas, seperti :

- (1) Ke pantai/laut, kebun binatang dan tempat rekreasi.
- (2) Ke panti asuhan memberikan santunan pada fakir miskin.
- (3) Ziarah ke makam wali.



Gambar 5.4 Proses Outing di Milkindo

j. Banjari

Banjari adalah sebuah music yang bernafaskan Islami yaitu dengan melantunkan Sholawat Nabi siiringi dengan alat tabuhan atau alat tertentu. Disebut sebagai seni budaya Islam adalah karena dalam hadrah dilantunkan pujian-pujian atau shalawat kepada junjungan kita Rasulullah SAW yang tentunya bernuansa Islami namun bernilai seni budaya tinggi.

Manfaat dari banjari itu sendiri adalah sebagai berikut :

- a. Bisa mengajak anak-anak berbuat baik dan melakukan hal yang bermanfaat.
- b. Menjauhkan anak berbuat buruk karena dalam sholawatnya telah mengajarkan kebaikan.
- c. Bisa bersholawat dan mengharap syafaat nabi Muhammad SAW.

B. Strategi Guru PAI dalam Menanamkan Akhlak Terpuji melalui Budaya Religius

Proses implementasi penanaman akhlak terpuji di SD Islamic Global School Malang dilaksanakan dengan berbagai cara. Salah satunya dengan pembiasaan budaya religius atau kegiatan berbasis islami. Setiap kegiatan atau aktivitas peserta didik selalu terkandung nilai-nilai pendidikan karakter, baik aktivitas di dalam kelas maupun diluar kelas. Meskipun dalam pelaksanaanya seringkali menjumpai berbagai kesulitan yang dialami sekolah misalnya siswa yang malas sholat berjamaah karena ukuran sarana untuk melakukan ibadah belum bisa menampung peserta

didik secara keseluruhan. Solusi dari sekolah yaitu dengan melakukan sholat berjamaah menjadi beberapa gelombang, dan tidak lupa untuk selalu mengingatkan para siswa-siswi untuk selalu menjaga kebersihan dan kerapian dimanapun berada.

Namun dengan hambatan yang terjadi tidak membuat sekolah berhenti melakukan program pendidikan karakter, karena selain ada penghambat tetapi juga ada banyak faktor pendukung dalam program pembentukan akhlak. Dalam proses pembentukan karakter melalui budaya religius, pihak sekolah menggunakan beberapa tahap yakni perencanaan, tindakan dan evaluasi.

Pada tahap *pertama* yakni perencanaan, perencanaan yang dilakukan sekolah adalah melalui evaluasi pada tahun sebelumnya, yang kemudian merumuskan solusi yang tepat dari ketidaksesuaian program-program yang telah berlangsung. Dari sosialisasi tersebut lahirlah beberapa masukan berupa kritik dan saran yang kemudian diturunkan menjadi beberapa kegiatan yang menjadi rutinitas setiap hari.

Tahap *kedua*, yakni pelaksanaan. Pelaksanaan disini ialah upaya yang dilakukan oleh sekolah agar siswa melaksanakan secara langsung program-program yang sudah diterapkan oleh sekolah. Tindakan disini merupakan upaya yang dilakukan sekolah dalam menerapkan pendidikan akhlak melalui budaya religius yang sudah disepakati. Dalam beberapa pendidikan karakter melalui budaya religius sekolah menggunakan beberapa pendekatan yaitu, keteladanan, pembiasaan dan penanaman

kedisiplinan menciptakan suasana kondusif, dan integrasi. Adapun pendekatan tersebut akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Keteladanan

Keteladanan seorang pendidik dan guru merupakan hal yang penting dalam berbagai aktifitasnya dan menjadi cerminan siswanya. Keteladanan merupakan bagian dari sosialisasi secara tidak langsung, guru tidak hanya memberikan perintah tetapi juga ikut serta melakukan apa-apa yang sudah menjadi kebijakan sekolah. Menurut M. Zainuddin Abdul Majid seorang guru haruslah memiliki sifat ikhlas, amanah, kasih sayang dan menguasai ilmu yang akan di sampaikan.⁶⁹

Berdasarkan hasil observasi peneliti ketika berada dilapangan guru-guru SD Islamic Global School Malang mempunyai kedekatan emosional yang baik dengan peserta didik, terlihat dari bagaimana cara peserta didik menyapa guru-gurunya, peserta didik dan guru duduk bersama dan saling bercerita sambil bercanda di halaman sekolah. Ketika memasuki jam pelaksanaan ibadah guru- guru sholat berjamaah di masjid dan aula yang sudah disiapkan.

Pada kegiatan bersih-bersih sekolah, guru-guru tidak malu untuk ikut serta memegang sapu, membersihkan halaman sekolah, mengelap kaca, dan membersihkan kelas. Guru juga mengajarkan untuk membuang sampah pada tempatnya dan membiasakan hidup bersih. Kedekatan emosional antara guru dan siswa inilah yang menjadikan

⁶⁹ Mukhrizal AfiF, Pendidikan Pos Modernisme: Telaah Kritis Pemikiran Tokoh Pendidikan, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 221-222.

peserta didik menuruti apa yang dikatakan oleh guru, nasehat dan perintah guru. Karena itulah pendekatan emosional antara guru dan siswa itu sangat penting.

2. Pembiasaan

Dalam tahap pembiasaan ini dilakukan dengan pendekatan persuasif kepada warga sekolah. Adapun cara-cara yang dilakukan dalam pendekatan ini adalah dengan memberikan nasihat disela-sela pelajaran, diwaktu senggang ketika sedang bercengkrama dengan peserta didik, dengan memberi peringatan kegiatan akan berlangsung melalui mikrofon sekolah.

3. Penanaman kedisiplinan

Dalam menerapkan suatu kebijakan atau peraturan, tentulah tidak semua pihak bertanggungjawab atas apa yang telah ditetapkan. Hal ini kurangnya rasa sungguh-sungguh dan kesadaran untuk menunaikan tugas kewajiban serta berperilaku sebagaimana mestinya menurut aturan-aturan atau tata kelakuan yang seharusnya berlaku didalam suatu lingkungan tertentu. Untuk melatih tanggung jawab peserta didik maka dibutuhkan upaya berupa pemberian *reward* dan *punishment*.

Reward diberikan kepada murid yang memiliki sikap, prestasi, nilai dan pujian. Hal ini dikarenakan untuk melatih tanggungjawab murid dalam mengamalkan keyakinan beragamanya. Adapun reward yang diberikan berupa beasiswa yang diberikan kepad siswa yang berprestasi seperti tahfidz al-qur'an. Reward ini dapat menjadi

motivasi peserta didik untuk selalu meningkatkan prestasinya dan untuk peserta didik yang lain dapat mencontoh untuk ikut serta dalam meningkatkan prestasi dan memperbaiki sikap dan amalan agamanya.

Sedangkan punishment yang diberikan disini adalah punishmen yang lebih bersifat mendidik misalkan murid yang tidak sholat atau yang tidak ikut berjamaah akan diberikan tugas untuk mendengarkan ceramah di tv, masjid atau musholla. Kemudian ceramah itu ditulis dan dipahami dengan baik, besoknya akan dijelaskan didepan kelas dan didengarkan oleh teman sekelasnya sehingga dengan ceramah tersebut peserta didik akan mendapatkan ilmu atau wawasan baru yang belum didapatkan dari pembelajaran di sekolah.

4. Menciptakan suasana kondusif

Sekolah yang membudayakan warganya dengan pembiasaan yang dapat menumbuhkan suasana yang kondusif bagi siswa-siswanya. Untuk menciptakan suasana yang diharapkan, tentunya membutuhkan kerjasama dan peran langsung dari sekolah, lingkungan dan orang tua. Pengkondisian yang dilakukan oleh SD Islamic Global School Malang sangat baik, karena dengan adanya keterbukaan informasi antara pihak sekolah dan orang tua murid. Bentuk keterbukaan informasi antara sekolah dan orang tua murid dapat dilihat dari berbagai kegiatan yang melibatkan wali murid secara langsung sosialisasi pada awal ajaran baru dan adanya grup WhatsApp antara orang tua dan guru wali kelas.

Keterbukaan informasi antara pihak sekolah dan wali murid menjadikan terciptanya kedekatan emosional. Hal ini dapat dilihat dari betapa royalnya wali murid membrikan laporan akan perubahan-perubahan yang terjadi pada anaknya selama bersekolah dan memberikan bantuan dalam setiap agenda sekolah bakti sosial, kegiatan keagamaan dan lain sebagainya.

5. Integrasi

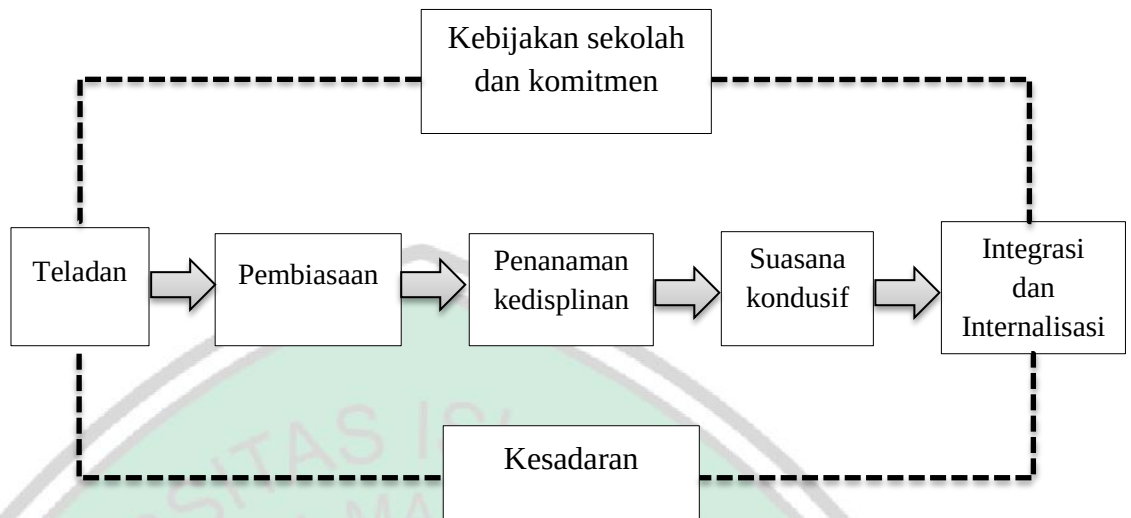
Penanaman akhlak membutuhkan proses internalisasi. Selain dibutuhkannya pembiasaan diri, penanaman akhlak juga membutuhkan pembelajaran yang terintergrasi atau terpadu. Agus Zaenul Fitri menjelaskan bahwa penanaman akhlak disekolah dapat dilakukan dengan berbagai strategi, salah satunya adalah integrasi.⁷⁰ Berdasarkan hasil penelitian, penanaman akhlak di SD Islamic Global School Malang dilakukan integrasi melalui mata pelajaran.

Integrasi penanaman akhlak dalam mata pelajaran dilakukan dengan cara mengintegrasikan nilai-nilai akhlak ke dalam pembelajaran. Seorang guru menjelaskan pentingnya akhlak terpuji dan juga guru mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan akhlak di SD Islamic Global School Malang mengacu pada dua hal yaitu pola pikir dan pola sikap. Penanaman akhlak diaplikasikan yang pertama ini adalah pendidikan akhlak dalam rangka membentuk pola pikir *bottom up* dengan menanamkan kesadaran.

⁷⁰ Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 47

Adapun kesadaran yang diberikan peserta didik adalah sadar akan hakikat hidup manusia yaitu untuk beribadah kepada Allah SWT. Bentuk dari ibadah itu dengan menjadikannya sebagai pemimpin dimuka bumi ini. yang selalu menemui ujian dan cobaan, dan untuk melewatinya diperlukan syukur dan sabar. Untuk menjadi pemimpin tentulah harus dimulai dari memperbaiki diri sendiri dengan terus meningkatkan kualitas diri.

Sebelum memulai mata pembelajaran, guru berbagi cerita yang menghubungkan dengan mata pelajaran yang akan dikaji, dengan begitu siswa akan lebih mudah memahami karena secara langsung siswa dapat membayangkan dari cerita tersebut. Hal ini dilakukan tidak lain untuk membangunkan stimulus siswa agar semangat mengikuti pembelajaran di kelas. Ketika pembelajaran berlangsung guru tidak lupa menyelipkan motivasi dan nasehat dalam menjalani hidup, dengan harapan setiap peserta didik dapat memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya dengan kegiatan yang bermanfaat, peduli akan kehidupan orang lain, menjaga dan merawat lingkungan, berakhlak mulia dan mengerjakan ajaran agama dengan sepenuh hati. Berdasarkan penjelasan berikut maka dapat disimpulkan sebagai berikut.



Bagan 5.1 Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Religius

Tahap *ketiga*, adalah tahap terakhir yakni evaluasi. Evaluasi dibahas saat rapat setiap satu bulan sekali. Pada rapat inilah dibahas berbagai macam kegiatan beserta keberhasilan dan kendala yang dihadapi. Adapun untuk meningkatkan kualitas guru diadakan pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan kembali tentang peran dan tugas serta tanggungjawab guru dalam mendidik siswa dan siswi SD Islamic Global School Malang.

C. Dampak Budaya Religius Terhadap Akhlak Terpuji Siswa

Terdapat akhlak siswa yang sangat menonjol sebagai dampak dari penanaman budaya religius di SD Islamic Global School Malang diantaranya: karakter religius, kejujuran, mandiri dan disiplin.

a. Religius

Religius merupakan salah satu nilai karakter dari 18 karakter yang harus ditanamkan di sekolah dalam membentuk keberhasilan pendidikan karakter. Adapun penanaman religius merupakan upaya

sekolah untuk mengaktualisasikan pendidikan karakter atau pembentukan akhlak terpuji sehingga dapat terinternalisasikan dalam diri peserta didik. Penanaman budaya religius ini memberikan dampak terhadap religiulitas siswa. Hal ini ditemukan dari beberapa perilaku siswa yang mencerminkan indicator-indikator nilai religius tersebut.

Mengucap salam dan berjabat tangan apabila bertemu bapak ibu guru merupakan salah satu budaya yang sangat melekat kepada siswa. Tidak hanya kepada bapak ibu guru, peneliti pernah menjumpai bahwa saat pulang sekolah siswa-siswi pun mengucap salam dan salim kepada orang tuanya dan orang tua teman sekelas. Hal itu sudah menjadi kebiasaan peserta didik apabila bertemu orang tua teman yang mereka kenal maka mereka bersikap seolah-olah mereka adalah orang tua mereka sendiri. Kenyataan ini merupakan dampak dari segala program serta keberhasilan guru dalam menggunakan strategi pelaksanaannya.

Indicator kedua dari akhlak terpuji adalah berdoa sebelum dan selesai belajar. Setelah melakukan doa yang dipimpin oleh wali kelas, kemudian para siswa membaca beberapa surat Al- Qur'an terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai.

Indicator ketiga dari akhlak terpuji adalah melaksanakan ibadah keagamaan. Ibadah keagamaan sangat tampak pada keseharian SD Islamic Global School Malang. Terdapat ibadah

keagamaan yang di atu sekolah yang harus diikuti siswa, namun terdapat ibadah-ibadah lain yang tidak diatur oleh sekolah tetapi siswa tetap melaksanakannya, misalnya menyisakan uang saku untuk amal jumat. Jadi ada program di kelas 4A untuk mengumpulkan uang saku selama 5 hari dimulai hari senin sampai juma'at karena di SD Islamic Global School Malang ini hari sabtu libur. Dan di hari jum'at uang yang sudah dikumpulkan 5 hari disedekahkan untuk amal. Ada juga program kelas yang setiap hari jum'at memberikan makanan kepada fakir miskin. Hal ini sudah diterapkan dari dulu. Ibadah itulah yang dikategorikan sebagai dampak dari pembiasaan budaya religius.

Siswa SD Islamic Global School melaksanakan sholat dhuha pada saat sebelum istirahat pertama di mulai. Melakukan sholat dhuhur pada saat istirahat kedua (makan siang). Melakukan shalat azhar sebelum pulang. Merubah sikap yang kurang baik dan membiasakan peduli terhadap keluarga, teman atau orang sekitar. Semangat beribadah dengan adanya aturan atau tidak adanya aturan. Indicator yang terakhir adalah memperingati hari besar Islam. Dalam pelaksanaan memperingati hari besar Islam ini siswa lebih aktif dan lebih semangat, karena peringatan seperti Maulid Nabi, Isra' Mi'raj, Idul Fitri, Idul Adha (menyembelih hewan Qurban) hal ini kan jarang sekali dilakukan (hanya dilakukan satu tahun sekali) jadi para siswa lebih semangat.

Siswa terbiasa mengikuti banjari di sekolah. Banjari ini mengajarkan peserta didik untuk terbiasa bersholawat baik saat banjari ataupun tidak. Dengan begitu dampak dari banjari membuat siswa terbiasa bersholawat atas Nabi.

Kegiatan-kegiatan di SD Islamic Global School Malang ini sudah sesuai dengan indikator nilai religius atau nilai akhlak terpuji yang telah ditetapkan pemerintah.⁷¹ Dengan demikian dapat dipastikan bahwa penanaman budaya religius memberikan dampak terhadap akhlak terpuji peserta didik.

Jika diamati beberapa kegiatan di atas telah dibiasakan oleh pendidik dalam keseharian siswa, namun pada kegiatan yang berbeda (indikator kegiatan religius) tidak dibiasakan, sehingga kebiasaan yang sudah dilakukan menular pada kegiatan serupa untuk dilakukan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Pupuh tentang pembentukan akhlak terpuji. Menurut Pupuh budaya atau kultur yang ada di lembaga, baik sekolah kampus maupun yang lain, berperan penting dalam membangun akhlak terpuji. Karena itu, lembaga pendidikan memiliki tugas dan tanggung jawab untuk melakukan pendidikan akhlak atau moral bagi para peserta didik dan juga membangun kultur akhlak terpuji bagi masyarakatnya.⁷²

b. Mandiri

⁷¹ Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah* (Jogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012) hlm. 40-43

⁷² Pupuh Fathurahman, dkk, *Pengembangan Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Refika Aditama, 2012) hlm. 77

Karakter mandiri juga tampak pada perilaku/ tindakan siswa sebagai dampak dari budaya religius. Kemandirian siswa tercermin dari beberapa sikap yang dilakukan siswa. Untuk usia anak SD kelas 1 kadang masih ada anak yang tidak bisa pergi ke kamar mandi sendiri. Tetapi di sekolah ini sudah dapat dibuktikan bahwa anak-anak berani dan mandiri saat pergi ke kamar mandi. Tidak hanya itu saja, saat ada lomba kelas siswa pun menghias kelas mereka sendiri. Setiap siswa ditugaskan membawa peralatan kebersihan, mencabut rumput, menjaga kebersihan kelas (menyediakan tempat/ rak sepatu di depan kelas) jadi kelas tetap terlihat bersih.

Dengan demikian dapat dipastikan bahwa siswa SD Islamic Global School memiliki sikap mandiri yang ditunjukkan melalui pemenuhan indikator karakter tersebut. Indikator kemandirian siswa di sekolah dapat diperbanyak dengan ciri-ciri yang lain, namun indikator sebagaimana yang ditetapkan telah mewakili indikator-indikator yang lain.

c. Disiplin

Siswa SD Islamic Global School Malang menunjukkan sikap disiplin melalui beberapa perilaku. Diantara perilaku disiplin sebagai dampak dari pembiasaan budaya religius yakni : Dengan adanya program shalat dhuha pada pukul 10.00 menjadikan siswa harus datang lebih awal agar dapat mengikuti jamaah bersama. Kedatangan siswa tepat waktu pada saat jamaah tersebut sudah mengajarkan

siswa untuk tidak terlambat saat berangkat sekolah. Untuk siswa yang terlambat sekolah akan mendapatkan punishment, punishment yang diberikan kepada siswa yang terlambat ialah membaca surat yang ada pada juz 30, siswa boleh memilih. Hukuman ini disesuaikan oleh kelas masing-masing, apabila siswa masih kelas 1 maka siswa boleh hafalan surat-surat pendek, dan apabila siswa kelas 4 terlambat maka membaca surat ad- Dhuha, begitu seterusnya. Jadi ada tingkatan masing-masing setiap kelas. Dulu itu sering banget ada anak yang terlambat tetapi setelah peraturan ini ditetapkan, tidak begitu banyak lagi yang terlambat. Pembiasaan tepat waktu saat shalat berjamaah ini sangat membantu siswa dalam membentuk kedisiplinan siswa. Dengan hukuman yang diberikan siswa tidak akan melakukan kesalahan dan akan tertib pada peraturan. Menurut Amiroeddin Sjarif, hakikat disiplin adalah suatu ketaatan sungguh-sungguh yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas kewajiban serta berperilaku sebagaimana menurut aturan-aturan atau tata kelakuan yang seharusnya berlaku di dalam suatu lingkungan tertentu.⁷³

Berdasarkan pembahasan di atas dapat diketahui bahwa siswa telah menunjukkan akhlak disiplin dengan memenuhi indikator kedisiplinan tersebut masih dapat diperluas dengan perilaku dan tindakan-tindakan yang lain.

⁷³ Sjarif, Amiroeddin, *Disiplin Militer dan Pembinaanya*, (Jakarta: Ghlia Indonesia, 1983), hlm. 21

d. Kejujuran

Dampak pembiasaan budaya religius terhadap karakter jujur siswa SD Islamic Global School Malang sangat menonjol. Hal ini ditunjukkan dengan beberapa perilaku siswa sebagai indikasi dari sikap jujur.

Karakter tersebut ditunjukkan melalui beberapa sikap para siswa diantaranya dengan melaporkan barang temuan, menggunakan daftar hadir dengan sesuai aturan, tidak mencontek saat mengerjakan ujian, dan tetap mengerjakan tugas meskipun saat tidak ada guru dikelas. Ini merupakan perluasan dari indikasi sikap jujur. Hal ini merupakan keberhasilan strategi yang digunakan oleh para pendidik. Sebagai contoh pendidik memberikan cerita inspiratif yang mengajarkan kebaikan, sehingga siswa juga melakukan kebaikan sesuai dengan apa yang diceritakan guru. Jika seseorang berbuat kebaikan maka orang itu juga akan mendapat kebaikan dari orang lain pula. Dengan begitu siswa banyak melakukan kebaikan dan membiasakan untuk menolong orang lain.

SD Islamic Global School melakukan upaya penerapan pendidikan akhlak terpuji di sekolah sebagai wujud dari pembiasaan budaya religius di sekolah. Berdasarkan upaya tersebut

e. Toleransi dan Peduli Sosial

Toleransi merupakan sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan pendapat, suku, ras, etnis, sikap dan tindakan orang lain

yang berbeda dari dirinya. Saling menghormati dan tidak semena-mena dengan teman sebaya. Peneliti menemukan bahwa peserta didik SD Islamic Global School saat melakukan tugas diskusi atau tugas kelompok, selama diskusi berlangsung mereka tidak berdebat tentang pendapat yang benar tetapi mereka menyelesaikan tugas tersebut dengan baik. Tanpa menyalahkan pendapat temannya, mereka juga saling menghormati pendapat orang lain. Dengan begitu tugas mereka dapat diselesaikan tanpa adanya pertengkaran pendapat.

Peduli social dengan teman sekelas merupakan sesuatu hal yang wajib dilakukan. Tidak hanya peduli dengan teman satu kelas tetapi juga peduli terhadap orang lain baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. Dalam lingkungan sekolah siswa SD Islamic Global School memiliki sikap peduli social yang cukup baik. Disini peneliti menemukan beberapa siswa yang membantu temannya saat temannya kehilangan barang, tidak hanya itu saat teman satu kelasnya sakit, ada siswa yang menunggu temannya yang sakit padahal saat itu sudah waktu jam pulang sekolah. Karena teman yang sakit tersebut belum dijemput, dan siswa itu juga belum dijemput maka siswa itu lebih memilih menemani temannya yang sakit sampai mereka sama-sama dijemput. Hal ini sudah terlihat jelas bahwa tingkat kepedulian peserta didik cukup tinggi.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan hasil penelitian dari bab sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Bentuk-bentuk budaya religius di SD Islamic Global School Malang
 - a) Membiasakan siswa salim, senyum, sapa, sopan, santun (5S) tidak hanya di awal dan di akhir, tetapi saya membiasakan salim setiap bertemu dengan guru-guru di sekolah.
 - b) Sholat Dhuha, Duhur, dan ashar berjamaah. Sholat dhuha di sekolah ini di laksanakan pukul 10.00 WIB tepat sebelum istirahat. Sedangkan sholat dhuhur dilaksanakan tepat pukul 12.00 WIB. Dan untuk sholat ashar dilaksanakan pukul 15.00 WIB. Sholat berjamaah di sekolah ini kita buat 2 gelombang. Untuk sholat ashar dimulai dari kelas 2 sampai kelas 6, dan untuk anak kelas 1 tidak sholat di sekolah karena kelas satu pulanginya lebih awal.
 - c) Sholat jum'at dilaksanakan di masjid luar sekolah, karena masjid sekolah kan tidak cukup untuk siswa sebanyak ini.
 - d) Jum'at Sehat, jum'at sehat ini biasanya siswa-siswa membagi makanan di masyarakat yang miskin, selain jumat sehat siswa juga melaksanakan amal jum'at.

- e) Peringatan Hari Besar. Peringatan hari besar dilaksanakan sesuai dengan kalender. Saat peringatan hari besar, sekolah biasa memperingati dengan memakai pakaian muslim. Yang laki-laki memakai sarung dan yang perempuan memakai baju muslin dan wajib berkerudung.
- f) Tahfidz Juz 30, kalau untuk hafalan ini saya memberi target mbak. Untuk kelas 1 ditarget 10 surat jadi setiap naik kelas siswa sudah memiliki hafalan sebelumnya dan ditambah dengan hafalan yang sekarang. Hal ini kita lakukan untuk memudahkan siswa dalam menghafal. Pelaksanaan tahfidz juz 30 ini dilakukan di awal pelajaran.
- g) BTA, dilaksanakannya pukul 14.00 WIB. Pelaksanaan BTA ini berbeda-beda mbak. Tergantung gurunya, kadang ada juga di akhir pelajaran. Kalau BTA pelaksanaan nya tidak di tetapkan dari sekolah mbak jadi pelaksanaannya diserahkan kepada wali kelas masing-masing.
- h) Manasik Haji. Pelaksanaannya satu tahun sekali, semua siswa memakai baju berwarna putih. Lokasi pelaksanakannya di halaman sekolah.
- i) Tadabbur Alam/ outing. Dilakukan kurang lebih 3 bulan sekali. Tadabbur alam atau biasa disebut outing ini kami lakukan agar siswa lebih paham lagi dan tidak hanya belajar pada teori saja,

karena praktik memang sangat diperlukan untuk menambah wawasan siswa.

- j) Banjari. Banjari ini termasuk ekstrakurikuler di sekolah ini dilaksanakan setiap hari sabtu pukul 08.00 WIB.

2. Strategi Guru Pai dalam Menanamkan Budaya Religius :

a. Perencanaan

melalui evaluasi pada tahun sebelumnya, yang kemudian merumuskan solusi yang tepat dari ketidaksesuaian program-program yang telah berlangsung. Dari sosialisasi tersebut lahirlah beberapa masukan berupa kritik dan saran yang kemudian diturunkan menjadi beberapa kegiatan yang menjadi rutinitas setiap hari.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan dalam budaya religius menggunakan beberapa pendekatan sebagai berikut:

1. Keteladanan. Keteladanan seorang pendidik dan guru merupakan hal yang penting dalam berbagai aktifitasnya dan menjadi cerminan siswanya. Keteladanan merupakan bagian dari sosialisasi secara tidak langsung, guru tidak hanya memberikn perintah tetapi juga ikut serta melakukan apa-apa yang sudah menjadi kebijakan sekolah.
2. Pembiasaan. Dalam tahap pembiasaan ini dilakukan dengan pendekatan persuasif kepada warga sekolah.

Adapun cara-cara yang dilakukan dalam pendekatan ini adalah dengan memberikan nasihat disela-sela pelajaran, diwaktu senggang ketika sedang bercengkrama dengan peserta didik, dengan memberi peringatan kegiatan akan berlangsung melalui mikrofon sekolah.

3. Penanaman kedisiplinan. Dalam menerapkan suatu kebijakan atau peraturan, tentulah tidak semua pihak bertanggungjawab atas apa yang telah ditetapkan. Hal ini kurangnya rasa sungguh-sungguh dan kesadaran untuk menunaikan tugas kewajiban serta berperilaku sebagaimana mestinya menurut aturan-aturan atau tata kelakuan yang seharusnya berlaku didalam suatu lingkungan tertentu. Untuk melatih tanggung jawab peserta didik maka dibutuhkan upaya berupa pemberian *reward* dan *punishment*.
4. Menciptakan suasana yang kondusif. Sekolah yang membudayakan warganya dengan pembiasaan yang dapat menumbuhkan suasana yang kondusif bagi siswa-siswanya. Untuk menciptakan suasana yang diharapkan, tentunya membutuhkan kerjasama dan peran langsung dari sekolah, lingkungan dan orang tua.
5. Integrasi atau Internalisasi. Penanaman akhlak membutuhkan proses internalisasi. Selain dibutuhkannya

pembiasaan diri, penanaman akhlak juga membutuhkan pembelajaran yang terintergrasi atau terpadu

c. Evaluasi

Evaluasi dibahas saat rapat setiap satu bulan sekali. Pada rapat inilah dibahas berbagai macam kegiatan beserta keberhasilan dan kendala yang dihadapi. Evaluasi ini membahas tentang perkembangan anak.

3. Budaya religius memiliki dampak terhadap penanaman akhlak terpuji sebagai berikut:

a. Budaya religius dapat mengajarkan kedisiplinan.

Siswa SD Islamic Global School Malang menunjukkan sikap disiplin melalui beberapa perilaku. Diantara perilaku disiplin sebagai dampak dari pembiasaan budaya religius yakni : Dengan adanya program shalat dhuha pada pukul 10.00 menjadikan siswa harus datang lebih awal agar dapat mengikuti jamaah bersama.

b. Budaya religius dapat mengajarkan kemandirian.

Karakter mandiri juga tampak pada perilaku/ tindakan siswa sebagai dampak dari budaya religius. Kemandirian siswa tercermin dari beberapa sikap yang dilakukan siswa. Untuk usia anak SD kelas 1 kadang masih ada anak yang tidak bisa pergi ke kamar mandi sendiri.

c. Budaya religius dapat mengajarkan kejujuran.

Karakter ini ditunjukkan melalui beberapa sikap para siswa diantaranya dengan melaporkan barang temuan, menggunakan daftar hadir dengan sesuai aturan, tindak mencontek saat mengerjakan ujian.

d. Budaya religius dapat mengajarkan nilai religius.

Adapun penanaman religius merupakan upaya sekolah untuk mengaktualisasikan pendidikan karakter atau pembentukan akhlak terpuji sehingga dapat terinternalisasikan dalam diri peserta didik. Penanaman budaya religius ini memberikan dampak terhadap religiulitas siswa.

e. Budaya religius memunculkan sikap toleransi dan peduli social.

Toleransi merupakan sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan pendapat, suku, ras, etnis, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya. Saling menghormati dan tidak semena-mena dengan teman sebaya. Siswa dibiasakan untuk bersodaqoh kepada fakir miskin.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, adapun saran yang dapat peneliti sampaikan sebagai berikut :

1. Penanaman akhlak terpuji melalui bentuk-bentuk budaya religius ini merupakan program yang sangat baik dan seharusnya memang terus diselenggarakan dan alangkah lebih baik semakin meningkat. Namun dalam penerapan budaya religius ini setiap guru yang terlibat didalam

program ini harus mampu untuk memberi pemahaman kepada siswa, bahwa pembiasaan budaya religius ini harus tetpa dilaksanakan baik itu diluar lingkungan sekolah ataupun di dalam lingkungan sekolah, bukan sekedar untuk mengisi rapor.

2. Pihak sekolah lebih terbuka dan memberi fasilitas semaksimal mungkin agar penanaman akhlak terpuji siswa berjalan lancar, tidak membedakan antara anak normal dan anak berkebutuhan khusus. Dan pihak sekolah selalu mengembangkan budaya religius secara continue, sehingga warga sekolah dapat menerapkan budaya religius dengan baik.



Daftar Pustaka

- Abdurrahman Shaleh, Luqman. 2005. *Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Naquib Al-Attas*, Skripsi: Fakultas Tarbiyah UIN Malang.
- Afif, Mukhrizal. 2014. *Pendidikan Pos Modernisme Telaah Kritis Pemikiran Tokoh Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Afifah Karoni, Nurul. 2018. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Tlogo Blita*, Skripsi. Fakultas Ilmu Tarbiyah: UIN Malang.
- Al-Ghazali, Imam, 2003, *Ringkasan Ihya' Ulumuddin*, Surabaya: Gitamedia Press.
- Ali, Zainuddin. 2007. *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Al-Suyuti, Jalaludin. 1992. *Jamius Shaghir*. Surabaya: Dar Al Nasyr Al Mishriyah.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedure Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmaran. 1992. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: CV Rajawali.
- Bahiyah, Khoridatul 2017. *Peningkatan Akhlak Terpuji Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan Di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Kangoro Pagelaran Malang*. Skripsi. Fakultas Ilmu Tarbiyah: UIN Malang.
- Daldiyono. 2009. *How to Be a real and Succesfull Student*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Daradjad, Zakiyah dkk. 1984. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: IAIN Jakarta.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Balai Pustaka.
- Dhara, Talizhidu. 1997. *Budaya Organisasi*. Jakarta: Rinike Cipta.
- Fathurahman, Pupuh dkk. 2012. *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Refika Aditama.
- Fitri, Agus Zaenul. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ghony, M. Junaidi. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hareefa, Andrias. 2010. *Mindset Therapy, terapi pola pikir, tentang makna learn, unlearn, dan relearn*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hasan, M. Ali. 1978. *Tuntutan Akhlak*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Hayati. 2017. *Strategi Guru PAI Dalam Membentuk Kepribadian Islam Siswa Melalui Budaya Religius Di MAN Bangil Pasuruan*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah: UIN Malang.
- Husain Abdullah, Muhamma. 2002. *Mafahim Islamiyah*, terj., M. Romli, Bangil: Al-Izzah.
- Khoirul Huda, Ahmad. 2016. *Upaya Kepala Sekolah dalam Peningkatan Self-Control Siswa Melalui Budaya Religius Di Unit Pelaksana*

- Teknis Daerah Pendidikan SMPN 1 Ngasem Bojonegoro*. Skripsi: UIN Malang.
- Kholik Nugroho, Nur Abdul. 2018. *Strategi Pengembangan Budaya Religius Sekolah Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik (Study Kasus di MTS Surya Buana Malang)*. Skripsi: UIN Malang.
- Milles, B Matthew dan Huberman, A Michael. 1992. *Analisa Data Kualitatif, trans oleh Tjetjep Rohendi Rohidi*. Jakarta: UI Press.
- Mustofa, A.. 1999. *Akhlak Tasawuf* cetakan ke 2. Bandung: Bandung Setia.
- Nata, Abbudin. 1996, *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nata, Abuddin. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam (cetakan ke 2)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Nata, Abudin. 1997. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Pohan, Rusdin. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Rijal Institut dan Lanarka Publisher
- Prastowo, Andi. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz.
- Prestasi Sekolah Dasar IGS Malang* (<http://www.sd-igs.sch.id>, diakses 22 September 2018 jam 09.08 wib)
- Ramayulis. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam (cetakan ke 7)*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Riduwan. 2011. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, Bandung: Alfabeta.
- Sahlan, Asmaun. 2009. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*. Malang:: UIN Maliki Press.
- Sindy, Irfan. 1998. *Kamus Arab Indonesia*. Jakarta: Andi Rakyat.
- Sjarif, Amiroeddin. 1983. *Disiplin Militer dan Pembinaanya*. Jakarta: Ghlia Indonesia.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprayogo, Imam. 1999. *Reformulasi Visi Pendidikan Islam*. Malang: STAIN Press
- Suryana, Toto dkk. 1997. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Tiga Mutiara.
- Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Syaodih Sukmadinata, Nana. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosda Karya.
- Tafsir, Ahmad. 2011. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam (cetakan ke 10)*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, 20\08. Jakarta: Transmedia Pustaka Pustaka.
- Usman. 2010. *Filsafat Pendidikan (cetakan ke 1)*. Yogyakarta: teras.
- UUD 1945. 2004. Surabaya: Terbit Terang.

The logo is a green shield-shaped emblem. It features a large yellow Arabic calligraphic script in the center, which reads 'UIN Maulana Malik Ibrahim'. The text 'UNIVERSITAS ISLAM NEGERI' is written in a smaller, light green font along the top inner edge of the shield, and 'MAULANA MALIK IBRAHIM' is written along the bottom inner edge. Below the calligraphy, the words 'PUSAT PERPUSTAKAAN' are written in a light green font.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA KEPALA

SEKOLAH

1. Bagaimana sejarah singkat SD Islamic Global School Malang ?
2. Apa visi dan misi SD Islamic Global School Malang?
3. Bagaimana bentuk budaya religius yang sudah dikembangkan di SD Islamic Global School Malang ?

PEDOMAN WAWANCARA KURIKULUM

1. Kurikulum apa yang digunakan di SD Islamic Global School Malang?
2. Apakah ada kurikulum khusus yang diterapkan di SD Islamic Global School Malang?
3. Sejak kapan budaya religius ini diterapkan ?
4. Seperti apa budaya religius di SD Islamic Global School Malang?

PEDOMAN WAWANCARA GURU PAI

1. Bagaimana hasil yang di dapat dari penerapan budaya religius di SD Islamic Global School Malang?
2. Apakah strtategi anda dalam menerapkan budaya religius terhadap siswa SD Islamic Global School Malang ?
3. Apakah anda merasa ada kesulitan dalam penerapan program budaya religius ini?
4. Apakah dampak dari budaya religius bagi siswa?

PEDOMAN WAWANCARA GURU PAI

1. Seperti apa budaya religius yang diterapkan di SD Islamic Global School Malang?
2. Apakah ada korelasi antara penerapan budaya religius dan akhlak terpuji anak ?
3. Apakah anda merasa ada kesulitan dalam penerapan program budaya religius ini?
4. Apakah dampak dari budaya religius bagi siswa ?

PEDOMAN WAWANCARA SISWA

1. Apakah penting kegiatan-kegiatan religius yang dilaksanakan disekolah ?
2. Apakah kamu mengerjakan kegiatan religius di luar sekolah ?
3. Dengan penerapan budaya religius ini, apa yang kamu dapat?
4. Setelah adanya budaya religius ini, apa yang berubah dalam diri kamu di kehidupan sehari-hari ?

Lampiran 2

TRANSKIPSI INTERVIEW KEPALA SEKOLAH

Informan : Suyadi, S.Pd, MM

Hari/ Tanggal : Rabu, 15 Mei 2019

Waktu : 09.00WIB

Tempat : Ruang Kepala Sekolah

HASIL WAWANCARA

1. Bagaimana sejarah singkat SD Islamic Global School Malang ?

Sejarah nya sekolah ini berdiri pada tahun 2010, meskipun sekolah ini termasuk sekolah yang baru di rintis tetapi para wali murid banyak yang mempercayakan anak mereka untuk menimba ilmu disini. Dan pada awalnya sekoloah ini terdapat 12 kelas, Alhamdulillah sekarang sudah semakin bertambah lagi muridnya kurang lebih sekitar 20 kelas. Dulu kami tidak menyamaratakan semua nya, tetapi tahun 2018 ini kami mengadakan kelas unggulan atau biasa disebut kelas bilingual, kelas ini lebih menerapkan bahasanya baik bahasa inggris maupun bahasa arab.

2. Apa visi dan misi SD Islamic Global School Malang?

Visi sekolah kami yaitu Terwujudnya sekolah dasar Islam yang unggul dalam prestasi, imtaq, iptek yang siap berperan aktif dalam era global dan siap berbakti kepada keluarga, agama dan negara

melalui pembelajaran unggul. Dan misinya yaitu mengoptimalkan pengembangan pengetahuan, kecakapan dan sikap siswa, menyelenggarakan manajemen pendidikan dasar berkualitas, meningkatkan sarana dan sumber belajar, meningkatkan kualitas profesionalisme staff dan pimpinan sekolah, menciptakan kemitraan sekolah dengan orang tua yang efektif serta jejaring antar institusi, menumbuhkan komitmen keislaman, kemanusiaan, dan nilai-nilai budaya.

3. Bagaimana bentuk budaya religius yang sudah dikembangkan di SD Islamic Global School Malang ?

Bentuk-bentuk budaya religius disini sangat banyak mbak, yaitu 5S (Salam, Senyum, Sapa, Sopan, Santun), Sholat Dhuha Berjamaah, Sholat Dhuhur dan Ashar Berjamaah, Sholat Jum'at, Amal Jum'at (jum'at sehat dan bagi-bagi makanan pada fakir miskin), Peringatan Hari Besar Agama, Tahfidzul Juz 30, Manasik Haji, BTA, Tadabbur Alam, Banjari.

TRANSKIPSI WAWANCARA GURU PAI

Informan : Ach. Fikri Fauzi, S. PdI

Hari/ Tanggal : Senin/ 13 Mei 2019

Waktu : 09.30 WIB

Tempat : Ruang TU

HASIL WAWANCARA

1. Bagaimana hasil yang di dapat dari penerapan budaya religius di SD Islamic Global School Malang?

Dengan adanya program shalat dhuha pada pukul 10.00 menjadikan siswa harus datang lebih awal agar dapat mengikuti jamaah bersama. Kedatangan siswa tepat waktu pada saat jamaah tersebut sudah mengajarkan siswa untuk tidak terlambat saat berangkat sekolah. Untuk bagi siswa yang terlambat sekolah akan mendapatkan punishment, punishment yang diberikan kepada siswa yang terlambat ialah membaca surat yang ada pada juz 30, siswa boleh memilih. Hukuman ini disesuaikan oleh kelas masing-masing, apabila siswa mash kelas 1 maka siswa boleh hafalan surat-surat pendek, dan apabila siswa kelas 4 terlambat maka membca surat ad- Dhuha, begitu seterusnya. Jadi ada tingkatan masing-masing setiap kelas. Dulu itu sering banget ada anak yang terlambat tetapi setelah peraturan ini di tetapkan, tidak begitu banyak

lagi yang terlambat. Pembiasaan tepat waktu saat shalat berjamaah ini sangat membantu siswa dalam membentuk kedisiplinan siswa.

2. Apakah strategi anda dalam menerapkan budaya religius kepada siswa?

a. Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan sekolah adalah melalui evaluasi pada tahun sebelumnya, yang kemudian merumuskan solusi yang tepat serta menerima masukan kritik dan saran yang kemudian diturunkan menjadi beberapa kegiatan yang menjadi rutinitas sehari-hari.

b. Pelaksanaan

Upaya yang dilakukan sekolah dalam menerapkan pendidikan akhlak melalui budaya religius yang sudah disepakati. Dalam pelaksanaan terdapat beberapa pendekatan. Adapun pendekatannya sebagai berikut:

1. Keteladanan seorang pendidik dan guru merupakan hal yang penting dalam berbagai aktifitasnya dan menjadi cerminan siswanya. Guru tidak hanya memberikan perintah tetapi juga ikut serta melakukan apa-apa yang sudah menjadi kebijakan sekolah.
2. Pembiasaan dilakukan dengan pendekatan persuasive kepada warga sekolah. Pembiasaan ini dilakukan agar anak-anak terbiasa melaksanakan kegiatan yang sudah menjadi rutinitas sekolah.

3. Penanaman kedisiplinan, dengan guru membiasakan anak untuk mentaati rutinitas sekolah, berarti penanaman kedisiplinan sudah tertanam pada diri siswa. Guru biasa melatih tanggung jawab siswa dengan cara pemberian reward dan punishment.
4. Menciptakan suasana yang kondusif, dalam pendekatan ini orang tua dan pihak sekolah harus saling kerja sama dalam membentuk akhlak siswa. Sekolah juga harus terbuka dalam perkembangan siswa.
5. Integrasi atau Internalisasi. Pendekatan ini bertujuan untuk memberi kesadaran kepada siswa agar siswa dapat membedakan mana perbuatan yang baik dan mana perbuatan yang tidak baik.

c. Evaluasi

Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui perkembangan siswa. untuk mengetahui apakah dampak yang dihasilkan dalam proses pelaksanaan budaya religius. Guru kelas dan wali murid mengadakan rapat dua bulan sekali.

3. Apakah anda merasa ada kesulitan dalam penerapan program budaya religius ini?

Kalau merasa kesulitan sih pernah. Setiap anak kan berbeda-beda ada yang dinasehati sekali langsung paham ada juga yang perlu dinasehati berkali-

kali. Tetapi cukup ada kemajuan setelah siswa dihukum, dia tidak akan mengulangnya lagi.

4. Apakah dampak dari budaya religius bagi siswa?

Tentunya siswa dapat mengetahui mana yang baik dan tidak baik, siswa mempunyai sifat yang jujur, peduli terhadap teman, mandiri (misalnya mengerjakan ujian sendiri dan tidak bergantung kepada temannya), dan yang paling penting siswa sudah dibiasakan melakukan budaya-budaya yang baik, maka saat di rumah pun siswa juga akan terbiasa.



TRANSKIPSI WAWANCARA GURU PAI

Informan : Muhammad Faiqun Najjah M.PdI

Hari/ Tanggal : Kamis/ 16 Mei 2019

Waktu : 10.15 WIB

Tempat : Ruang TU

1. Seperti apa budaya religius yang diterapkan di SD Islamic Global School Malang?
 - a) Membiasakan siswa salim, senyum, sapa, sopan, santun (5S) tidak hanya di awal dan di akhir, tetapi saya membiasakan salim setiap bertemu dengan guru-guru di sekolah.
 - b) Sholat Dhuha, Duhur, dan ashar berjamaah. Sholat dhuha di sekolah ini di laksanakan pukul 10.00 WIB tepat sebelum istirahat. Sedangkan sholat dhuhur dilaksanakan tepat pukul 12.00 WIB. Dan untuk sholat ashar dilaksanakan pukul 15.00 WIB. Sholat berjamaah di sekolah ini kita buat 2 gelombang. Untuk sholat ashar dimulai dari kelas 2 sampai kelas 6, dan untuk anak kelas 1 tidak sholat di sekolah karena kelas satu pulang lebih awal.
 - c) Sholat jum'at dilaksanakan di masjid luar sekolah, karena masjid sekolah kan tidak cukup untuk siswa sebanyak ini.
 - d) Jum'at Sehat, jum'at sehat ini biasanya siswa-siswa membagi makanan di masyarakat yang miskin, selain jumat sehat siswa juga melaksanakan amal jum'at.

- e) Peringatan Hari Besar. Peringatan hari besar dilaksanakan sesuai dengan kalender. Saat peringatan hari besar, sekolah biasa memperingati dengan memakai pakaian muslim. Yang laki-laki memakai sarung dan yang perempuan memakai baju muslin dan wajib berkerudung.
- f) Tahfidz Juz 30, kalau untuk hafalan ini saya memberi target mbak. Untuk kelas 1 ditarget 10 surat jadi setiap naik kelas siswa sudah memiliki hafalan sebelumnya dan ditambah dengan hafalan yang sekarang. Hal ini kita lakukan untuk memudahkan siswa dalam menghafal. Pelaksanaan tahfidz juz 30 ini dilakukan di awal pelajaran.
- g) BTA, dilaksanakannya pukul 14.00 WIB. Pelaksanaan BTA ini berbeda mbak. Tergantung gurunya, kadang ada juga di akhir pelajaran. Kalau BTA pelaksanaannya tidak ditetapkan dari sekolah mbak jadi pelaksanaannya diserahkan kepada wali kelas masing-masing.
- h) Tadabbur Alam/ outing. Dilakukan kurang lebih 3 bulan sekali. Tadabbur alam atau biasa disebut outing ini kami lakukan agar siswa lebih paham lagi dan tidak hanya belajar pada teori saja, karena praktik memang sangat diperlukan untuk menambah wawasan siswa.
- i) Banjari. Banjari ini termasuk ekstrakurikuler di sekolah ini dilaksanakan setiap hari sabtu pukul 08.00 WIB.
2. Apakah ada korelasi antara penerapan budaya religius dan akhlak terpuji anak?

Tentu ada mbak, jika anak sudah dibiasakan melakukan hal baik maka anak seterusnya juga akan melakukan hal baik. Makanya pembiasaan budaya religius ini sangat penting karena mempunyai pengaruh besar terhadap penanaman akhlak siswa.

3. Apakah anda merasa ada kesulitan dalam penerapan program budaya religius ini?

Namanya anak-anak itu wajar kalau memang sedikit susah. Tapi kalau anak sekali nurut pasti akan terus nurut. Ya kan ada hukuman-hukuman dari sekolah apabila anak melanggar peraturan dia akan dapat sanksi. Tentunya sanksi yang membangun sikap anak.

4. Apakah dampak dari budaya religius bagi siswa?

Saya cerita dulu ya mbak. Jadi saat saya ngajar dikelas, saya itu juga memberikan kepercayaan kepada anak. Suapa anak itu juga PD dalam bertindak. Anak biar yakin bahwa apa yang dia perbuat itu tidak membuat saya kecewa. Saya beri keyakinan “Bapak percaya kepada kalian, kalian tidak akan berbohong. Kalau kalian bohong ya berarti kalian akan dosa dan dihukum oleh Allah. Yang namanya ujian tidak boleh contekan, gapapa nilainya jelek tapi hasil kalian sendiri daripada nilai bagus tapi hasil dari kalian nyontek. Saya lebih senang dengan hasil kalian sendiri mesti itu nilainya jelek. Toh saya juga akan adakan remidi untuk memperbaiki nilai kalian.” Dengan kepercayaan yang saya berikan saat ujian tiba anak-anak PD dengan jawaban mereka sendiri jadi mereka tidak menyontek, mereka mengerjakan sesuai hasil fikiran sendiri. Saya bangga

dengan anak-anak dengan keyakinan yang saya berikan anak-anak sudah cukup membuat saya senang, karena mereka bisa menjaga kepercayaan yang saya berikan. Hal ini juga sudah membantu anak untuk mandiri juga.



TRANSKRIPSI WAWANCARA KURIKULUM

Informan : Akhmad Susanto, S. S

Hari/ Tanggal : Selasa/ 14 Mei 2019

Waktu : 10.20 WIB

Tempat : Ruang TU

HASIL WAWANCARA

1. Kurikulum apa yang digunakan di SD Islamic Global School Malang?

Di sini kita menggunakan kurikulum dari Diknas dan juga dari Depag. Kalo dari Diknas, pada akhirnya ujian, penilaian akhir semester dan termasuk Ujian Nasional standartnya dari Diknas. Kalo dari Depag kisi-kisinya seperti PAI, bahasa arab itu guru-guru membuat sendiri tetapi tetap mengacu kepada Depag. Dan kalau kaitannya dengan kurikulum KTSP dan Kurikulum 2013, sekolah kami menggunakan K.13 disini kami menggunakan K.13 semua. Kita juga punya kurikulum intern yang berbau religius.

2. Apakah ada kurikulum khusus yang diterapkan di SD Islamic Global School Malang?

Kita punya kurikulum intern seperti membaca doa sebelum masuk kelas, membiasakan membaca asmaul husna, sholat dhuha sebelum istirahat, sholat dhuhur dan ashar berjamaah, sholat jum'at berjamaah, menghafal juz 30, BTA, da nada program amal jum'at, ada outing (sepeti

rekreasi tapi bisa belajar juga jadi tidak hanya bermain saja) outing ini dilaksanakan per kelas jadi di jadwal per kelas masing-masing, dan ada studi visual seperti dasar teorinya diajarkan di kelas tetapi untuk praktik langsung terjun lapangan contohnya kemarin kelas 4A pergi ke pabrik keramik karena di dalam pelajaran prakarya juga ada teori pembuatan keramik, ada juga program kelas yang paling unik menurut saya setiap hari jum'at kelas tersebut mempunyai program untuk berbagi makanan kepada orang miskin.

3. Sejak kapan budaya religius ini diterapkan ?

Sejak dari awal dan mungkin ada tambahan-tambahan dalam program kelas yang di inisiatifkan guru-guru itu sendiri. Tentunya sekarang ini budaya religius lebih ditekankan yang awalnya ada anak yang telat sholat berjamaah, sekarang sudah tidak telat lagi karena kami punya sanksi untuk siswa yang tidak melaksanakan program dengan baik. Dan untuk sanksinya kami lebih memilih sanksi yang sekaligus membuat siswa itu belajar dan tentunya siswa tidak mengulangi kesalahannya lagi. Misalnya menghafalkan bacaan sholat dengan begitu siswa akan lebih hafal dan lancar dalam bacaan sholatnya.

4. Seperti apa budaya religius di SD Islamic Global School Malang?

Di sini kita membiasakan budaya religius seperti pada umumnya. Dalam mengaji kita ada program BTA dan hafalan juz 30. Untuk BTA ini biasa diajarkan sebelum memulai pelajaran jadi peserta didik memulai baca tulis Al- Qur'an sebelum pembelajaran dimulai, untuk hafalan peserta

didik bisa menyetor hafalan setelah sholat dhuhur. Sebenarnya dalam mengaji ini ada target nya untuk kelas 1 sampai kelas 3 masih iqro' dan sudah harus lancar dan untuk kelas 4 sampai kelas 6 siswa sudah harus bisa membaca Al-Qur'an. Dan hafalan hadist mulai dari hadist yang pendek seperti hadist adab makan dan minum. Menguasai doa sehari-hari misalnya doa masuk masjid dan masih banyak lagi. Kami juga menyediakan buku untuk hafalan hadist dan doa sehari-hari. Untuk sholat dhuhur dan asharnya kami membagi beberapa gelombang karena memang masjid sekolah belum cukup untuk murid sebanyak ini.



TRANSKIPSI WAWANCARA SISWA

Informan : Muhammad Fachri (Kelas 5A)

Hari/ Tanggal : Senin/ 13 Mei 2019

Waktu : 10.00 WIB

Tempat : Halaman Sekolah

HASIL WAWANCARA

1. Apakah penting kegiatan-kegiatan religius yang dilaksanakan disekolah ?

Menurut saya ya penting kak, kita kan orang Islam jadi ya harus melaksanakan kewajiban yang diperintahkan Allah.

2. Apakah kamu mengerjakan kegiatan religius di luar sekolah ?

Iya kak, saya juga sholat tepat waktu kalau dirumah. Karena ayah mengajak sholat berjamaah kalau di rumah.

3. Dengan penerapan budaya religius ini, apa yang kamu dapat?

Jika saya sudah menerapkan budaya religius di sekolah maka kalau di rumah saya sudah tebiasa melakukan kegiatan tersebut. Dan saat belajar saya lebih tenang dan tidak malas.

4. Setelah adanya budaya religius ini, apa yang berubah dalam diri kamu di kehidupan sehari-hari ?

Setelah budaya religius diterapkan di sekolah saya jadi lebih rajin lagi dan saya juga kadang melakukan sholat dhuha kalau dirumah. Saya

suka kegiatan di sekolah karena lebih rame dan asik kalau melakukan kegiatan ramai-ramai sama teman.



Lampiran 3

Pedoman Observasi

1. Lokasi SD Islamic Global School Malang
2. Visi Misi SD Islamic Global School Malang.
3. Data guru SD Islamic Global School Malang.
4. Keadaan lingkungan SD Islamic Global School Malang.
5. Keadaan dalam kelas SD Islamic Global School Malang.
6. Sarana dan prasarana SD Islamic Global School Malang.
7. Mengamati kegiatan hafalan Juz 'Amma dan BTA.
8. Dokumentasi SD Islamic Global School Malang.

Lampiran 4



SD- ISLAMIC GLOBAL SCHOOL

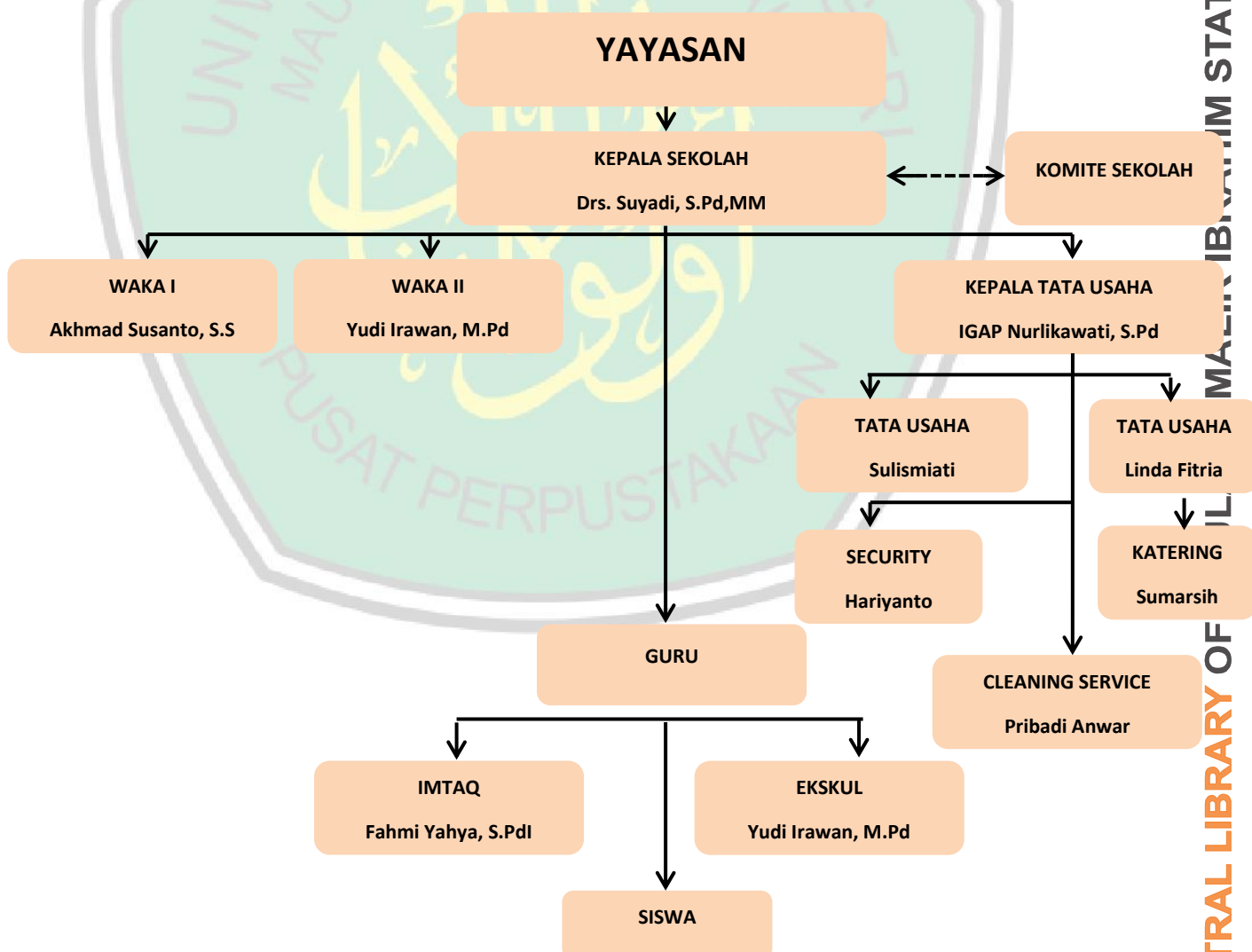
Akte Notaris No. 2 Tanggal 3 Juni 2011

Jl. S. Supriyadi No. 35 Telp. (0341) 801391, 081330806726

M A L A N G

E_mail : sd.igs.malang@gmail.com Website : sd-igs.sch.id

STRUKTUR ORGANISASI SD ISLAMIC GLOBAL SCHOOL



Lampiran 5 : Foto-Foto Hasil Penelitian

FOTO-FOTO HASIL PENELITIAN



Wawancara dengan guru PAI Kelas 1



Wawancara dengan siswa kelas 5A



Wawancara guru PAI Kelas 2 dan 3



Peneliti menguji bacaan siswa yang kelas Iqro'



Halal Bihalal dengan guru-guru



Memperingati Isra' Mi'raj

Lampiran 6 Punishment Untuk Siswa Yang Melanggar Peraturan

A. PUNISHMENT

NO	PERATURAN	PUNISHMENT (POIN)
1	Meninggalkan sholat 5 waktu	Sesuai rokaat
2	Datang terlambat (lebih dari pukul 07.15)	10
3	Tidak masuk tanpa izin	30
4	Tidak Rapi ketika berbaris (pagi hari)	2
5	Meletakkan sandal/sepatu sembarangan	2
6	Tidak melaksanakan piket	6
7	Tidak rapi di tempat sholat	2
8	Tidak rapi di tempat makan	2
9	Tidak menghabiskan makanan	8
10	Menggunakan barang-barang di kelas sebagai mainan	6
11	Makan/minum selama pelajaran tanpa izin guru	2
12	Bicara tidak penting ketika pelajaran berlangsung	2
13	Merusak Inventaris kelas	10
14	Membuat gaduh ketika pelajaran	2
15	Masih di luar kelas setelah bel tanda masuk berbunyi	2
16	Bertengkar	50
17	Saling mengejek/berkata kotor	4
18	Menggunakan kata "kceen" atau "awakmu"	2
19	Tidak memakai sandal/sepatu ketika diluar kelas	4
20	makan/minum sambil berdiri/berjalan	2
21	Mengotori kelas	2
22	Hafalan tidak tepat waktu	4
23	Kelas dibiarkan kotor dan tidak rapi (khusus petuaspiket)	4

B. REWARD

NO	PERATURAN	REWARD
1	Datang lebih awal	disesuaikan
2	Mendapatkan nilai minimal 90	4
3	Berani maju untuk menjawab (jikasalah +2)	4
4	Antusias ketika sedang dalam pelajaran	2
5	Melaksanakan piket dengan baik	2
6	Menjawab dengan "dalem" ketika dipanggil	2
7	Hafalan tepat waktu	4
8	Menghabiskan makanan	2
9	Mengumpulkan tugas tepat waktu	4
10	Mewakili kelas dalam sebuah event	10
11	Bertanya ketika pelajaran (setelah dipersilahkan bertanya)	4
12	memasukan, meluruskan, dan membersihkan bangku ketika keluar	2
13	Langsung rapi dan sikap siap sempurna ketika berbaris	2
14	Berdoa dengan benar ketika awal dan akhir pembelajaran	2
15	Antusias dan bergerak sesuai kesepakatan ketika yel2	2

Monitoring Sholat Lima Waktu



MONITORING SHOLAT LIMA WAKTU KELAS IV SD ISLAMIC GLOBAL SCHOOL

No	Tanggal	SHOLAT 5 WAKTU						Birulwalidain	Paraf Or. tua
		Sb	Dh	Asy	Mgr	Isy	thj		
1.	12.9.2018	✓	✓	✓	✓	✓	-	menjaga adik	f
2.	13.9.2018	✓	✓	✓	✓	✓	-	— 11 —	f
3.	14.9.2018	✓	✓	✓	✓	✓	-	memandikan adik	f
4.	15.9.2018	✓	✓	✓	✓	✓	-	— 11 —	f
5.	16.9.2018	✓	✓	✓	✓	✓	-	membersihkan ^{Ru:} mah	f
6.	17.9.2018	✓	✓	✓	✓	✓	-	menjaga adik	f
7.	18.9.2018	✓	✓	✓	✓	✓	-	— 11 —	f
8.	19.9.2018	✓	✓	✓	✓	✓	-	menjaga adik	f
9.	20.9.2018	✓	✓	✓	✓	✓	-	menjaga adik	f
10.	21.9.2018	✓	✓	✓	✓	✓	-	menata kakur	f
11.	22.9.2018	✓	✓	✓	✓	✓	-	menghibur adiklik	f
12.	23.9.2018	✓	✓	✓	✓	✓	-	menyapren	f
13.	24.9.2018	✓	✓	✓	✓	✓	-	menjaga adik	f
14.	25.9.2018	✓	✓	✓	✓	✓	-	menjaga adik	f
15.	26.9.2018	✓	✓	✓	✓	✓	-	menjaga adik	f
16.	27.9.2018	✓	✓	✓	✓	✓	-	menjaga adik	f
17.	28.9.2018	✓	✓	✓	✓	✓	-	menyiapkan makan	f
18.	29.9.2018	✓	✓	✓	✓	✓	-	menjaga adik	f
19.	30.9.2018	✓	✓	✓	✓	✓	-	menjemur baju	f
20.	1.10.2018	✓	✓	✓	✓	✓	-	menjaga adik	f
21.	2.10.2018	✓	✓	✓	✓	✓	-	menjaga adik	f
22.	3.10.2018	✓	✓	✓	✓	✓	-	menata benda	f
23.	4.10.2018	✓	✓	✓	✓	✓	-	menjaga adik	f
24.	5.10.2018	✓	✓	✓	✓	✓	-	— 11 —	f
25.	6.10.2018	✓	✓	✓	✓	✓	-	— 11 —	f
26.	7.10.2018	✓	✓	✓	✓	✓	-	menata tempat tidur	f
27.	8.10.2018	✓	✓	✓	✓	✓	-	menjaga adik	f
28.	9.10.2018	✓	✓	✓	✓	✓	-	— 11 —	f
29.	10.10.2018	✓	✓	✓	✓	✓	-	— 11 —	f
30.	11.10.2018	✓	✓	✓	✓	✓	-	— 11 —	f

Monitoring Baca Tulis Al-Qur'an



KARTU MONITORING BACA TULIS ALQURAN SD ISLAMIC GLOBAL SCHOOL

No	Tanggal	Jus/hal	Surat/jilid	Ayat	Nilai	Ttd
1.	13-10-2018	-	-	-	-	-
2.	14-10-2018	-	-	-	-	-
3.	15-10-2018	30	Al-Fhoriq	1-Akhir	-	-
4.	16-10-2018	-	Al-Fhoriq	17-182	A	-
5.	23-10-2018	5	Al-Fhoriq	185-	A	-
6.	24-10-2018	30	An-naas ^{Al-Hu-} _{man}	1-Akhir	-	-
7.	25-10-2018	-	-	-	-	-
8.	26-10-2018	-	-	-	-	-
9.	27-10-2018	-	-	-	-	-
10.	28-10-2018	-	-	-	-	-
11.	29-10-2018	-	Al-Fhoriq	1-23	A	-
12.	30-10-2018	-	Al-Fhoriq	28-32	A	-
13.	31-10-2018	MENULIS		-	-	-
14.	1-11-2018	Al-Buruj & Al-Fhoriq	Al-Buruj & Al-Fhoriq	1-Akhir	-	-
15.	2-11-2018	-	-	-	-	-
16.	3-11-2018	-	-	-	-	-
17.	4-11-2018	Annaba	Annaba	1-Akhir	A	-
18.	5-11-2018	-	Al-Fhoriq	05-	A	-
19.	6-11-2018	-	Al-Fhoriq	05-VI	A	-
20.	7-11-2018	MENULIS		-	-	-
21.	8-11-2018	MENULIS		-	-	-
22.	9-11-2018	-	-	-	-	-
23.	20-11-2018	-	An-nisa	124-154	A-	-
24.	21-11-2018	-	-	-	-	-
25.	22-11-2018	-	-	-	-	-
26.	23-11-2018	AL-LAIL AL-GHASYIAH	AL-LAIL AL-GHASYIAH	1-Akhir	A	-
27.	24-11-2018	-	-	-	-	-
28.	25-11-2018	AL-RAJR	-	-	A	-
29.	26-11-2018	AL-Fhoriq, AL-Buruj	-	-	A	-
30.	27-11-2018	-	-	-	-	-

Monitoring Kegiatan Literasi

MONITORING KEGIATAN LITERASI KELAS IVA SD ISLAMIC GLOBAL SCHOOL MALANG

No	Tanggal	Judul Buku	Halaman	Tentang yang dibaca
1	22.10.2018	-	-	-
2	23.10.2018	-	-	-
3	24.10.2018	-	-	-
4	25.10.2018	Piknik di kumbinesia	1 - Akhir	Anak jujur
5	26.10.2018	-	-	-
6	27.10.2018	-	-	-
7	28.10.2018	D	-	-
8	29.10.2018	Dongeng pengantar tidur	6 - 17	kera yang cerdik
9	30.10.2018	SS6/665	6 - 28	-
10	1-11-2018	How to make a good life	10 - 14	How to make a Good life
11	2-11-2018	-	-	-
12	3-11-2018	-	-	-
13	4-11-2018	-	-	-
14	5-11-2018	-	-	-
15	6-11-2018	-	-	-
16	7-11-2018	-	-	-
17	8-11-2018	-	-	-
18	9-11-2018	itik si buruk rupa	1 - Akhir	itik si buruk rupa.
19	20-11-2018	Nabi zulkifli	1 - akhir	-
20	21-11-2018	Ranas dan telur emas	1 - 9	asal-usul dusun kaga agung dan Ranas dan telur emas
21	22-11-2018	-	-	-
22	23-11-2018	-	-	-
23	24-11-2018	-	-	-
24	25-11-2018	Kisah nabi ?	1 halaman	nabi ismail & ishaq
25	26-11-2018	-	-	-
26	27-11-2018	-	-	-
27	28-11-2018	Zebi suka lorengnya	1 - Akhir	Zebi suka lorengnya
28				
29				
30				
31				

Monitoring Pemakaian Gadget

MONITORING PEMAKAIAN GADGET KELAS IVA SD ISLAMIC GLOBAL SCHOOL MALANG

No	Tanggal	Lama pemakaian	Digunakan untuk apa
1	12, 9, 2018	1 menit	Menonton Video yg dikirimkan
2	13, 9, 2018	—	—
3	14, 9, 2018	tidak tahu	Berfoto
4	15, 9, 2018	1 menit	—
5	16, 9, 2018	2 menit	melihat video dan instagram
6	17, 9, 2018	—	—
7	18, 9, 2018	1 menit	melihat WA
8	19, 9, 2018	—	—
9	20, 9, 2018	2 menit	membuka Google
10	21, 9, 2018	—	—
11	22, 9, 2018	—	—
12	23, 9, 2018	1 menit	Berfoto
13	24, 9, 2018	30 detik	WA
14	25, 9, 2018	—	—
15	26, 9, 2018	1 menit	Bermain Game & WA
16	27, 9, 2018	tidak sampai 1 menit	WA
17	28, 9, 2018	1 menit	—
18	29, 9, 2018	2 menit	Menonton Video
19	30, 9, 2018	3 menit	—
20	1, 10, 2018	3 menit	untuk bermain
21	2, 10, 2018	5 menit	untuk belajar
22	3, 10, 2018	2 menit	untuk menonton video
23	4, 10, 2018	3 menit	untuk menghibur adik
24	5, 10, 2018	3 menit	Menonton Video.
25	6, 10, 2018	3 menit	Bermain
26	7, 10, 2018	10 Menit	Belajar
27	8, 10, 2018	4 menit	bermain
28	9, 10, 2018	—	—
29	10, 10, 2018	—	—
30	11, 10, 2018	3 menit	Video
31	12, 10, 2018	—	—

Lampiran 7 Bukti Surat Penelitian

		KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang http:// fitk.uin-malang.ac.id . email : fitk@uin_malang.ac.id	
Nomor	: 1407 /Un.03.1/TL.00.1/05/2019	07 Mei 2019	
Sifat	: Penting		
Lampiran	: -		
Hal	: Izin Penelitian		
 Kepada Yth. Kepala SD Islamic Global School Malang di Malang			
Assalamu'alaikum Wr. Wb.			
Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:			
Nama	:	Husna Irdiana Qurotul A'yun	
NIM	:	15110186	
Jurusan	:	Pendidikan Agama Islam (PAI)	
Semester - Tahun Akademik	:	Genap - 2018/2019	
Judul Skripsi	:	Strategi Guru PAI dalam Menanamkan Akhlak Terpuji melalui Budaya Religius terhadap Peserta Didik SD Islamic Global School Malang	
Lama Penelitian	:	Mei 2019 sampai dengan Juli 2019 (3 bulan)	
diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.			
Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.			
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.			
		 Dekan,  Dr. H. Agus Maimun, M.Pd NIP. 19650817 199803 1 003	
Tembusan :			
1 Yth. Ketua Jurusan PAI			

Lampiran 8 Bukti Keterangan Penelitian



SD- ISLAMIC GLOBAL SCHOOL

Akte Notaris No. 2 Tanggal 3 Juni 2011
Jl. S. Supriyadi No. 35 Telp. (0341) 801391, 085649161701
M A L A N G
E_mail : sd.igs.malang@gmail.com Website : sd-igs.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 326/SD-IGS/V/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs. Suyadi, S.Pd, MM
Jabatan : Kepala Sekolah
Nama Sekolah : SD-Islamic Global School

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Husna Irdiana Qurotul A'yun
NIM : 15110186
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Adalah benar bahwa nama yang tersebut diatas telah melakukan penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi di SD – Islamic Global School dengan judul Skripsi “ Strategi Guru PAI dalam Menanamkan Akhlak Terpuji melalui Budaya Religius terhadap Peserta Didik SD – Islamic Global School Malang “.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 16 Mei 2019

Kepala SD Islamic Global School

Drs. Suyadi, S.Pd, MM

BIODATA MAHASISWA

Nama : Husna Irdiana Qurotul A'yun

NIM : 15110186

Tempat, Tanggal Lahir : Nganjuk, 07 Agustus 1997

Fakultas/ Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Agama
Islam

Tahun Masuk : 2015

Alamat Rumah : Dsn. Bulakrejo, Ds. Warujayeng, Kec.
Tanjunganom, Kab. Nganjuk

No. HP : 085649166556

Jenjang Pendidikan :

2002-2003 TK-RA Bagbogo

2003-2009 SDN Warujayeng II

2009-2012 SMPN 1 Tanjunganom

2012-2015 SMAN 1 Prambon

2015-2019 Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang